

Pengantar Perjanjian Lama Kejadian-Maleakhi

Noh Ibrahim Boiliu



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerahNya sehingga diktat ini dapat terselesaikan dengan baik.

Diktat ini merupakan Bahan Ajar untuk Mata Kuliah Pengantar Perjanjian Lama II yang berisi bahan tentang Nama Kitab, Tema Kitab, Latar Belakang Kitab, dan Struktur Kitab dari kita-kitab Syair (Ayub-Kidung Agung) dan kitab-kitab Nabi-nabi (Yesaya-Maleakhi). Diktat ini dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pengantar Perjanjian Lama II.

Akhirnya, diucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan diktat ini. Semoga diktat ini dapat bermanfaat dan kepada siapapun diharapkan koreksi sehingga isi diktat ini semakin lebih baik.

Jakarta,.....2019

Penyusun

Dosen Pengampu

Daftar Isi

Bab Satu: Kitab-kitab Pentateukh	2
Membaca Narasi	
Kitab Kejadian	
Kitab Keluaran	
Kitab Imamat	
Kitab Bilangan	
Kitab Ulangan	
Bab Dua: Kitab-kitab Sejarah	
Kitab Yosua	
Kitab Hakim-hakim	
Kitab Rut	
Kitab 1 dan 2 Samuel	
Kitab 1 dan 2 Raja-raja	
Kitab 1 dan 2 Tawarikh	
Kitab Ezra dan Nehemia	
Kitab Ester	
Bab Tiga: Kisah Sejarah Raja-Raja	
Bab Empat: Kitab-kitab Hikmat	
Pengantar Kitab-kitab Hikmat	
Kitab Ayub	10
Kitab Mazmur	11
Kitab Amzal	17
Kitab Pengkhotbah	20
Kitab Kidung Agung	21
Bab Lima: Kitab-kitab Nabi-nabi	22
Pengantar Kitab-kitab Nabi-nabi	
Kitab Yesaya	26
Kitab Yeremia	31
Kitab Ratapan	35
Kitab Yehezkiel	38
Kitab Daniel	43
Kitab Hosea	45
Kitab Yoel	47
Kitab Amos	49
Kitab Obaja	51
Kitab Yunus	53
Kitab Mikha	54
Kitab Nahum	57
Kitab Habakuk	60
Kitab Zefanya	62
Kitab Hagai	63
Kitab Zakaria	66
Kitab Maleakhi	68
Daftar Pustaka	71



--

No. Dokumen	
Berlaku Sejak	
No. Revisi	
Tanggal Revisi	
Halaman	

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Mata Kuliah (MK) : Pembimbing Pengetahuan Perjanjian Lama
Kode Mata Kuliah : 171511902
Semester : Gasal
Bobot SKS : 4 sks
MK Prasyarat : -
Nama Dosen : Noh Ibrahim Boiliu, M.Th

Capaian Pembelajaran Lulusan (*Learning Outcomes*):

- CP1-3 : Mahasiswa menguasai dan memahami jenis sastra pentateukh, menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab pentateukh.
- CP4 : Mahasiswa menguasai dan memahami tentang perbandingan kisah sejarah berbentuk prosa dengan puisi, kisah sejarah sebagai sejarah, kesejarahan modern tentang sejarah (*geschichte*) Alkitab, kisah sejarah sebagai karya sastra.
- CP5-7 : Mahasiswa menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab sejarah.
- CP8 : Mahasiswa mampu menjelaskan situasi keagamaan, social dan politik pada masa pemerintahan raja-raja, di Israel Utara dan Selatan
- CP9-11 : Mahasiswa menguasai dan memahami tentang hikmat sebagai dinamika pribadi, hikmat sebagai dinamika sastra, hikmat, hukum taurat dan nubuat, puisi Ibrani, hikmat dalam budaya Timur Dekat Kuno. Serta menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab puisi
- CP12 : Mahasiswa menguasai dan memahami tentang fenomena profetis di Israel, tradisi profetis dan perspektif Firman Profetis
- CP13-15 : Mahasiswa menguasai dan memahami tentang berita nabi-nabi besar dan kecil yang tertuang dalam kitab-kitab nabi-

nabi

Deskripsi mata kuliah:

Mata kuliah ini membahas tentang kitab-kitab pentateukh, kitab-kitab sejarah, kitab-kitab syair dan kitab-kitab nabi-nabi. Pembahasan ini akan berkaitan dengan penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab. Hal ini dimaksudkan untuk menolong para mahasiswa memiliki pengertian yang jelas dan benar tentang tulisan-tulisan Alkitab di Perjanjian Lama.

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian	Referensi
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1-3	Mahasiswa menguasai dan memahami jenis sastra pentateukh, menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab pentateukh	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bukti sastra tentang keanekaragaman, bukti positif mengenai pengarang dan sumber, dampak fakta-fakta dan keutamaan kesatuan struktural 2) Pengantar kitab-kitab Pentateukh 3) Penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab Kejadian 4) Penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab Keluaran 5) Penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab Imamat 6) Penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab Bilangan 	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mencari dan mengumpulkan bahan kajian 2. Kemampuan menganalisis bahan 3. Kontribusi dalam diskusi kelompok 4. Kemampuan mempresentasikan materi 5. Kemampuan mengelola materi 	20%	Ellis, Peter, F., (1962). <i>The Men and The Massage of the Old Testament</i> , Minnesota: The Liturgical Press. LaSor, W.S. D.A. Hubbard dan F.W.Bush. (2007). <i>Pengantar Perjanjian Lama 1</i> , Jakarta: BPK Gunung Mulia.

		<ul style="list-style-type: none"> 7) Penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab Ulangan 8) Rangkuman kitab-kitab pentateukh 				
4	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang perbandingan kisah sejarah berbentuk prosa dengan puisi, kisah sejarah sebagai sejarah, kesejarahan modern tentang sejarah (<i>geschichte</i>) Alkitab, kisah sejarah sebagai karya sastra	<ul style="list-style-type: none"> 1) Perbandingan kisah sejarah berbentuk prosa dengan yang berbentuk puisi 2) Kisah sejarah sebagai sejarah 3) Kesejarahan modern tentang sejarah (<i>geschichte</i>) Alkitab 4) Kisah sejarah sebagai karya sastra 	Ceramah dan tanya jawab	-		David, M. Howard, Jr. (2009). <i>Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama</i> , Malang: Gandung Mas. Halaman 25-68.
5-7	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab sejarah	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab Yosua 2) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab Hakim-hakim 3) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab Rut 4) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab I dan II Samuel 5) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab I dan II Rajaraja 6) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab I dan II Tawarikh 7) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan 	<i>Collaborative Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Substansi yang disajikan sangat lengkap 2) Teknik saji sangat baik 3) Media saji sangat tepat dan menarik 4) Semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi 	20%	David, M. Howard, Jr. (2009). <i>Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama</i> , Malang: Gandung Mas.

		<p>kesejarahan kitab Ezra dan Nehemia</p> <p>8) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya,</p> <p>9) cirri khas dan kesejarahan kitab Ester</p>				
8	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan situasi keagamaan, social dan politik pada masa pemerintahan raja-raja, di Israel Utara dan Selatan</p>	<p>1) Situasi keagamaan, social dan politik di Kerajaan Utara</p> <p>2) Kehidupan raja-raja di Kerajaan Utara</p> <p>3) Situasi keagamaan, social dan politik di Kerajaan Selatan</p> <p>4) Kehidupan raja-raja di Kerajaan Selatan</p>	<p><i>Collaborative dan cooperative learning</i></p>	<p>1) Kemampuan menganalisis situasi keagamaan dari raja-raja di Kerajaan Utara dan Selatan</p> <p>2) Kemampuan mengkorelasikan kehidupan raja-raja di Kerajaan Utara dan Selatan dengan konteks kepemimpinan (pendidikan)</p>	10%	<p>Howard, Jr., David. (2002). <i>Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama</i>. Malang: Gandum Mas.</p>
9-11	<p>Mahasiswa menguasai dan memahami tentang hikmat sebagai dinamika pribadi, hikmat sebagai dinamika sastra, hikmat, hukum taurat dan nubuat, puisi Ibrani, hikmat dalam budaya Timur Dekat Kuno serta menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab puisi</p>	<p>1) Hikmat sebagai dinamika pribadi,</p> <p>2) hikmat sebagai dinamika sastra,</p> <p>3) hikmat, hukum taurat dan nubuat,</p> <p>4) puisi Ibrani,</p> <p>5) hikmat dalam budaya Timur Dekat Kuno.</p> <p>6) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, ciri khas dan kesejarahan kitab Ayub.</p> <p>7) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab Mazmur.</p> <p>8) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, cirri khas dan kesejarahan kitab Amsal.</p>	<p><i>Collaborative dan cooperative learning</i></p>	<p>a. Kemampuan mengelola bahan dari sumber buku teks</p> <p>b. Komunikasi tertulis</p> <p>c. Komunikasi lisan</p>	20%	<p>Bullock, C. Hassel. (2003). <i>Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama</i>. Malang: Gandum Mas. Halaman 21-62.</p> <p>W.S.LaSor, D.A. Hubbard dan F.W.Bush, <i>Pengantar Perjanjian Lama 2. Sastra dan Nubuat</i>, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007</p>

		<p>9) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, ciri khas dan kesejarahan kitab Pengkhotbah.</p> <p>10) Penulis kitab, tujuan kitab, konteks budaya, ciri khas dan kesejarahan kitab Kidung Agung</p>				
12	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang fenomena profetis di Israel, tradisi profetis dan perspektif Firman profetis	<p>1) fenomena profetis di Israel:</p> <p>a) Pengantar profetis di Israel</p> <p>b) Pernyataan dan religi</p> <p>c) Perkembangan profetisme di Israel</p> <p>2) tradisi profetis:</p> <p>a) Pengantar tradisi profetis</p> <p>b) Jabatan kenabian, peran dan berita profetis</p> <p>c) Profetisme di Israel dan Yehuda</p> <p>d) Nabi-nabi sejati dan nabi-nabi palsu</p> <p>3) perspektif Firman profetis:</p> <p>a) Pengantar</p> <p>b) Konteks Kultural</p> <p>c) Perspektif Sastra</p> <p>d) Fungsi kanonis</p> <p>e) Perspektif sejarah penebusan</p>			10%	VanGemeren, Willem, A. (2007). <i>Penginterpretasian Kitab-kitab Para Nabi</i> . Surabaya: Momentum. Halaman 5-63
13-16	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang berita nabi-nabi besar dan kecil yang tertuang dalam kitab-kitab nabi-nabi	<p>1) Berita nabi-nabi besar dalam:</p> <p>a) Kitab Yesaya</p> <p>b) Kitab Yeremia dan Ratapan</p> <p>c) Kitab Yehezkiel</p> <p>d) Kitab Daniel</p> <p>2) Berita nabi-nabi besar dalam:</p> <p>a) Kitab Amos</p> <p>b) Kitab Obaja</p> <p>c) Kitab Mikha</p>	<i>Collaborative and cooperative learning</i>	<p>1) Substansi yang disajikan sangat lengkap</p> <p>2) Teknik saji sangat baik</p> <p>3) Media saji sangat tepat dan menarik</p> <p>4) Semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi</p>	20%	Hill, Andrew. (1995). <i>Survei Perjanjian Lama</i>. Malang: Gandum Mas.

		d) Kitab Nahum e) Kitab Habakuk f) Kitab Zefanya g) Kitab Hagai h) Kitab Zakaria i) Kitab Maleakhi				
--	--	---	--	--	--	--

Referensi

- Bullock, C. Hassell. (2003). *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Terjemahan, Suhadi Yeremia. Malang: Gandum Mas.
- Fokkelman, Jan. (2008). *Dibalik Kisah-kisah Alkitab. Penuntun Mmembaca Narasi Alkitab sebagai Sastra*. Terjemahan, A.S.Hadiwiyata. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Howard, Jr., David. (2002). *Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Lasor, W.S., Hubbard, D.A., Bush., F.W. (2014). *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Terjemahan, Werner Tan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lasor, W.S., Hubbard, D.A., Bush., F.W. (2015). *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Terjemahan, Lili W. Tjiputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

RANCANGAN TUGAS MAHASISWA (RTM 2)

Mata Kuliah	: Pembimbing Pengetahuan Perjanjian Lama	SKS	: 4 SKS
Program Studi	: Pendidikan Agama Kristen	Pertemuan	: 10-11
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan		

Komponen Tugas	Rincian
1. Tujuan Tugas	Menjelaskan konsep sastra hikmat (puisi) dalam kitab-kitab puisi dan latar belakang, tema, tujuan,dan karakteristik masing-masing kitab.
2. Uraian Tugas:	
1) Objek garapan	Konsep sastra hikmat dalam kitab-kitab puisi dan latar belakang, tema, tujuan,dan karakteristik masing-masing kitab
2) Batasan yang harus dikerjakan	

Mengumpulkan semua informasi tentang sastra hikmat dalam kitab, cirri hikmat dalam masing-masing kitab dan latar belakang, tema, tujuan, dan karakteristik masing-masing kitab.

Sumber:

- a) Bullock, C. Hassel. (2003). *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas. Halaman 21-62.
- b) W.S.LaSor, D.A. Hubbard dan F.W.Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2. Sastra dan Nubuat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007

- 3) Metode dan cara pengerjaan, acuan yang digunakan
- 4) Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan
- 5) Kriteria Penilaian

Diskusi kelompok (*cooperative learning*), dan penyusunan makalah hasil diskusi kelompok, presentasi makalah di depan kelas

Makalah berisi: 1) sastra hikmat dalam kitab (misalnya: Ayub), 2) cirri hikmat dalam kitab dan latar belakang kitab, 3) tema kitab, tujuan, kitab dan karakteristik kitab.

- a) Kemampuan mengelola bahan dari sumber buku teks 50%
- b) Komunikasi tertulis 30%
- c) Komunikasi lisan 20%

Catatan: Total Nilai RTM2 dibagi 30% kali 100

BAB SATU

KITAB-KITAB PENTATEUKH

Rencana Pembelajaran/Lesson Plan

Minggu ke /Meeting	1-3
Waktu/Time Allocation	12X50
Materi Pokok/Subject Matter	1) Jenis Sastra Pentateukh 2) Penulis, Latar belakang, Tema, Tujuan Penulisan, Ciri, dan Struktur Kitab Kejadian-Ulangan
Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes	Mahasiswa menguasai dan memahami jenis sastra pentateukh, menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab pentateukh
Metode Pembelajaran/LM	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>
Aktifitas/Activities	Mahasiswa membaca penjelasan tentang Penulis, Latar belakang, Tema, Tujuan Penulisan, Ciri, dan Struktur Kitab Kejadian-Ulangan dan menganalisis jenis sastra dengan menunjukkan bagian-bagian tertentu dari kitab-kitab pentateukh
Penutup/Closing Activities	Mahasiswa membuat rangkuman tentang jenis sastra pentateukh, Penulis, Latar belakang, Tema, Tujuan Penulisan, Ciri, dan Struktur Kitab Kejadian-Ulangan pada setiap akhir pertemuan

A. MEMBACA NARASI

1. Pengantar

Ketika kita berhadapan dengan narasi PL, maka kita tetap membacanya sebagai cerita dengan catatan bahwa narasi PL sebagai cerita, tidak serta merta menyiratkan bahwa narasi tersebut tidak bersifat historis atau hanya cerita biasa. Seperti yang dikatakan Goldingay, bahwa “faktor yang penting dari sebuah cerita adalah ‘sifat sudah terjadi dalam sejarahnya’”. Itu berarti, Mengatakan bahwa sebuah teks Alkitab sebagai cerita berarti menganggap penting bentuk kesusastaan yang dipakai untuk menyampaikan cerita historis tersebut kepada kita. Karena itu, narasi dapat dilihat sebagai laporan. Hal yang paling mendasar dari bangunan narasi Alkitab adalah laporan. Yakni: narasi yang singkat, berdiri sendiri, sering kali dalam gaya orang ketiga tentang suatu peristiwa di masa lampau. Ia menceritakan secara langsung peristiwa tanpa ada penambahan “embel-embel” kesusastaan. Contoh Hak. 1:16-17=laporan penempatan pemukiman suku-suku di kanaan 1 Raj.7:2-8= proyek pembangunan kerajaan; Kel. 15:23 = *marah*.

2. Genre

1) Genre cerita historical.

Laporan yang ditulis dengan menggunakan unsur-unsur kesusastraan yang lebih luas dibanding dengan laporan biasa. Dan biasanya diakhiri dengan resolusi. Contoh: Narasi tentang: naiknya Saul menjadi raja- 1 Sam. 1:1-11. Konfrontasi raja Ahab dengan Mikha bin Yimla – 1 Raj. 22:1-38.

Oleh karena itu, dalam menafsirkan sebuah laporan sederhana, pembaca harus fokus pada subjek utama serta bagaimana kontribusi yang diberikan laporan tersebut karena cenderung menekankan hal-hal faktual maka tidak memberikan bahn devosional. Jadi, pembaca/penafsir harus menarik tema teologis. Laporan mimpi Yakub, Kej. 28.

Sama seperti ciri khas narasi, laporan menyampaikan maksudnya secara tidak langsung. Jadi, pembaca harus bertanya: apa yang ingin disampaikan oleh teks? Tanda-tanda apakah yang dapat dijadikan petunjuk-1 Raj. 22 Seumpama paduan suara, satu rangkaian mempersatukan berbagai suara individu (laporan). Contoh: bandingkan laporan Raja-raja dengan Tawawikh.

Raja-raja mengevaluasi monarkhi Israel sebagai sebuah bencana spiritual. Sedangkan, **Tawarikh** berfokus pada Yehuda, pengawasan Daud atas ibadah Israel-Bait Allah, kontribusi spiritual secara positif yang diberikan bangsa Israel-pendirian Bait Allah, karena ditulis kepada Yehuda pasca-pembuangan sehingga Taw. Mengulas ulang sejarah bangsa Israel untuk mendorong audiensnya taat beribadah kepada Yahweh.

2) Narasi kepahlawanan

Biasanya narasi kepahlawanan difokuskan pada kehidupan dan keistimewaan dari seorang pahlawan yang signifikan untuk dikenang. Baik secara positif maupun negatif (gagal) yang menawarkan nilai-nilai kehidupan yang penting. Misalnya: Musa, Kel-Ulangan; Debora-Hak. 4-5; Simson-Hak.13-16. Lain lagi adalah *epik* (merupakan subvariasi dari narasi kepahlawanan). Misalnya: Kejadian 1-11: mengandung *epik kosmik* karena mengisahkan cerita tentang sebuah perkembangan, bukan hanya suatu bangsa tetapi perkembangan kosmos. Di dalamnya terdapat unsur supranatural, Allah Adam dan Hawa; Nuh dan cerita iar bah.

B. KEJADIAN

(Ditulis oleh Musa, 1445-1405 SM)

1. RANGKUMAN

Terbagi dalam 2 peristiwa penting:

a. Pasal 1-11 > Ada 5 peristiwa penting:

- 1) Penciptaan
- 2) Kejatuhan – memasukkan kutuk dalam sejarah manusia (Dosa dan Kematian)
- 3) Kain-Habil – Akibat dari Dosa
- 4) Air Bah – Banjir Universal
- 5) Menara Babel – Menyebabkan kebudayaan, menyebar luaskan manusia ke seluruh dunia.

b. Pasal 12-50 > Ada 3 peristiwa penting:

- 1) Perjanjian dengan Abraham (Memulai perjanjian antara manusia dan Tuhan)
 - 2) Timbulnya bangsa Israel (Menunjukkan Kasih Allah, keadilanNya dengan memilih Israel sebagai umat pilihanNya).
 - 3) Tujuan Allah dalam Penebusan (Perjanjian Allah tentang penebusan).
- Kata Kunci > “Pada mulanya “ – menunjukkan asal mula segala hal.

2. CIRI-CIRI KEJADIAN:

1. Mencatat permulaan sejarah manusia.
2. Dimulainya manusia pertama yang berkembang menjadi bangsa Ibrani sebagai Arus Penebusan yang dirunut sepanjang masa.
3. Alam semesta dan kehidupan di bumi adalah karya Allah, bukan proses alam semesta
4. Mengisahkan peristiwa perdana, keluarga perdana, pernikahan, pembunuhan, dosa, poligami, alat musik, janji penebusan.
5. Perjanjian dengan Abraham merupakan unit dari seluruh isi Alkitab.
6. Menerangkan asal mula 12 suku Israel.
7. Mengisahkan keturunan Abraham tinggal di tanah Mesir selama 430 th.

3. AYAT-AYAT PENTING

1. Penuhilah bumi dan taklukkanlah bumi.
2. Sebab pada hari ini engkau memakannya pasti engkau mati.
3. Allah mengetahui engkau akan menjadi seperti Allah.
4. Susah payahmu akan Kubuat sangat banyak
5. Diberkatilah kiranya Abraham oleh Allah.
6. Allah mencobai Abraham.
7. Persembahkan anakmu sebagai korban persembahan.
8. Aku memberkati engkau Abraham karena telah mendengar firmanKu.
9. Kamu telah mereka-reka yang jahat terhadap Aku, tetapi Tuhan Allah telah mereka-rekakan untuk kebaikan.

4. SUMBER PENULISAN KITAB KEJADIAN

- 1) Yahwe; mencatat penciptaan sampai dengan pengeluaran dan perkembangan setelah di Kanaan.

Ciri-cirinya:

- a. Allah selalu disebut dengan Yahwe.
- b. Pada umumnya Allah menyatakan diriNya, dilukiskan dan digambarkan sebagai manusia (Antropomorf).
- a. Bersifat Universalistis: Allah adalah khalik langit dan bumi, Allah adalah Allah seluruh dunia dan manusia.

- 2) Elohim; pemanggilan Musa dalam Kitab Keluaran sehingga Allah 1 kali menyatakan dirinya kepada Musa dengan sebutan Elohim.

Cirinya: ada relasi khusus dengan bangsa Israel.

- 3) Deuteronomis; menekankan panggilan Allah kepada bangsa Israel untuk menjadi bangsa pilihanNya sehingga Israel harus patuh kepada segala perintah dan hukum-hukum Allah.

Ciri-cirinya:

- Israel melupakan Allah dan tuntunannya untuk menjadi bangsa pilihanNya.

- 4) Imamat (Priester Codex); menitik beratkan bangsa Israel sebagai bangsa yang kudus yang dengannya Allah berkenan mengikat persekutuan perjanjian.

Ciri-cirinya:

- a. Perjanjian antara Allah dengan Nuh, Pelangi sebagai tanda.
- b. Perjanjian antara Allah dengan Abraham, sunat sebagai tanda.
- c. Perjanjian antara Allah dengan Musa, sunat sebagai tanda.

5. PENGERTIAN DARI UJIAN TERHADAP IMAN ABRAHAM

1. Allah menguji iman anaknya, dianggap sebagai suatu kehormatan bagi Allah.
2. Allah dapat dipercaya dalam segala hal / situasi.
3. Allah melaksanakan maksud penebusannya, yaitu melalui penghancuran dalam suatu visi, Dia membiarkan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita yang tampak menghancurkan harapan dan cita-cita.
4. Setelah iman teruji Allah memberikan berkat kepadanya.
5. Cara menemukan kehidupan yang sejati segala sesuatu di dalam Allah adalah melalui kesediaan untuk mengorbankan segala sesuatu yang diminta kepadanya.

6. BEBERAPA HAL PENTING YG PERLU DIKAJI.

1. Kehidupan Ishak dan karakternya.
2. Kehidupan Yakub dan karakternya.
3. Kehidupan Yusuf dan karakternya.
4. Karya Tuhan yang dinyatakan melalui kehidupan mereka.

C. KELUARAN

Bahasa Ibrani : Exodus ; menunjuk kepada pembebasan bangsa Israel dari hamba Mesir oleh Allah dan kondisi Israel sebagai umat Allah.

1. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pasal 1-14 > Israel di Mesir.
 - a. Kelahiran Musa, Psl 2.

Mengapa Tuhan mengeluarkan bangsa Israel dari perbudakan Mesir? Kej 1:20-22, 2:23-24.

- b. Panggilan Musa, Psl 3-4 - Musa tinggal di Padang Gurun selama 40 th.
 - c. 10 Tulah, Psl 7-12.
 - 1. Air menjadi darah
 - 2. Katak
 - 3. Nyamuk
 - 4. Lalat Pikat
 - 5. Penyakit Sampar
 - 6. Barah
 - 7. Hujan Es
 - 8. Belalang
 - 9. Gelap Gulita
 - 10. Kematian Anak Sulung
 - d. Pasal 12 > Paskah; Asal kata “Pesakh”, Yunani – Paskha artinya melewati.
 - e. Pasal 14. Melewati Laut Merah.
- 2) Pasal 16-18 > Israel Di Padang Gurun – menuju Gunung Sinai.
- a. Allah menuntun dengan Tiang Awan dan Tiang Api.
 - b. Allah menyediakan makanan (manna , burung puyuh, air).
 - c. Allah melatih Israel berjalan dalam Iman dan ketaatan.
- Pasal 16 Israel bersungut-sungut.
- Pasal 17 Musa memukul Gunung Batu, keluar air, bangsa Israel berperang melawan bangsa Amalek (Tindakan Iman).
- Pasal 18 Yitro bertemu Musa.
- 3) Israel di Gunung Sinai.
- Pasal 19 – Musa mendapat Hukum-hukum perjanjian.
- Ada 3 Hukum yang Allah berikan:
- a. Dekaloq Eltis, Pasal 20:1-17:
 - a) Jangan ada allah lain dihadapanKu.
 - b) Jangan membuat bagimu patung apapun.
 - c) Jangan menyebut nama Tuhan Allah dengan sembarangan.
 - d) Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.
 - e) Hormatilah ayah dan ibumu.
 - f) Jangan membunuh.
 - g) Jangan berzinah.
 - h) Jangan mencuri.
 - i) Jangan mengucap saksi dusta.
 - j) Jangan mengingini milik sesamamu.
 - b. Dekaloq Kultis, Pasal 34:11-26.
 - a. Hukum Ceremonial / Tabernakel/ Kemah Suci.
 - a) Pembuatan Kemah Suci.
 - b) Tabut Perjanjian.
 - c) Meja Roti Sajian.
 - d) Kandil/Kaki Dian.

- e) Mezbah Ukupan.
- f) Minyak Urapan dan Ukupan Murni.
- g) Mezbah Korban Bakaran.
- h) Bejana Pembasuhan.

2. CIRI-CIRI KELUARAN:

- 1) Mencatat kelahiran Israel sebagai bangsa (sejarah).
- 2) Ke-10 hukum yang memuat ringkasan perkembangan moral dan kebaikan Allah bagi umatNya.
- 3) Melukiskan pembebasan umat Allah dari perbudakan dosa Iblis dan dunia.
- 4) Menyatakan sifat keagungan Allah (Kasih Allah yang Kudus, Mulia, Maha Kuasa).
- 5) Menekankan Ibadah yang sejati sebagai akibat dari penebusan umat Allah.

3. KEMULIAAN ALLAH DALAM TABERNAKEL

- 1) Ruang Maha Kudus: Tabut Perjanjian.
 - Di masuki oleh Imam Besar 1 tahun sekali pada hari raya pendamaian/grafirat.
- 2) Ruang Kudus: Mezbah Bakaran, Ukupan, Kaki Dian, Meja Roti Sajian.
 - Di isi oleh para Imam-Imam.
- 3) Pelataran: Mezbah Korban Bakaran dan Bejana Pembasuhan.

4. DOA SYAFAAT (30:1-6)

- 1) Tuhan Allah akan membinasakan bangsa Israel, tetapi syafaat Musa menjadikan Allah berubah tindakan.
- 2) Allah tidak akan pergi, (ayat 34).
- 3) Tuhan kembali menyertai mereka dengan Tiang Awan dan Tiang Api, (33:12).

D. I M A M A T

1. PENDAHULUAN

Untuk mengerti hukum-hukum Kultis di Israel maka harus membandingkan Kultis dengan bangsa kafir.

1) Kultis Kafir:

Manusia dijadikan untuk melayani dan memelihara dewa-dewa supaya dewa-dewa memelihara cosmos kehidupan.

2) Kultis Israel:

- a. Konsepsi perjanjian Allah dengan Israel untuk memelihara relasi antara Yahwe dengan umatNya.
- b. Perayaan di Israel untuk memelihara hubungan antara Allah dengan umatNya.
- c. Dosa diperdamaikan, dihapuskan dan diampuni karena korban-korban pendamaian yang dipersembahkan.

Ada 3 hukum dalam Korban Pendamaian:

- a) Hukum-hukum Korban Persembahan, (Pasal 1-7).
- b) Hukum-hukum untuk menjaga Kekudusan bangsa Israel, (Pasal 11-16).
- c) Hukum-hukum Kesucian

2. KERANGKA HISTORIS (Pasal 1-16)

- 1) Ketetapan Allah untuk penebusan dari dosa dan dari pengasingan antara Allah dengan manusia yang diakibatkan oleh dosa.
- 2) Pendamaian lewat korban-korban darah merupakan penghapus dosa.
- 3) Imam-Imam Lewi seorang penyembah yang menghampiri Allah tidak hanya memerlukan persembahan tetapi juga melakukan peraturan.

Tugas Imam:

- a. Ditetapkan untuk menjadi perantara antara Allah dengan manusia (menolong orang menghampiri Allah dan membawa pada pengampunan dan keselamatan).
 - b. Membawa umat Allah dengan memberikan persembahan dan korban-korban karena dosa dan mengajarkan hukum-hukum Allah.
 - c. Dalam PL merupakan gambaran yang menuju pada Yesus sebagai Imam yang sempurna. Menggantikan keimaman dalam PL yang tidak sempurna.
- 4) Hari Pendamaian/Grafirat.
- Allah menetapkan korban binatang sebagai peraturan orang-orang berdosa untuk mendapat pengampunan.
- a. Korban binatang merupakan pelajaran peraga (contoh), dimana hidup binatang yang tidak bersalah dikorbankan sebagai pengganti dosa.
 - b. Korban itu mengungkapkan pertobatan seseorang dan merupakan gambaran dosa serta kesadaran akan perlunya pentahiran dan penebusan.
 - c. Korban dipersembahkan dengan iman dan ketaatan.
(Allah berkenan sehingga memberi pengampunan)
 - d. Peraturan ini berlaku sebagai bayangan/sketsa pendahuluan dari suatu korban saja karena dosa umat, (Ibrani 10:12).
- 5) Peraturan Makanan
- a. Sebagai patokan agar Israel tetap terpisah dari masyarakat fasik di sekitar mereka.
 - b. Agar dapat dibedakan dari masyarakat sekitar cara makan, minum dan berpakaian.
 - c. Menolak kebiasaan sosial yang buruk dari orang yang tidak percaya.
- 6) Tujuan Hari Raya Pendamaian.
- Bahasa Ibrani “Kippurim”, asal kata “Kaphar”, artinya menghapus dosa dengan memberikan pembayaran yang setara atas pelanggaran yang dibuat.
- a. Dosa-dosa Israel apabila tidak diperdamaikan akan menjadi sarana murka Allah.

- b. Allah ingin menyelamatkan Israel dengan menerima korban binatang yang tidak bersalah untuk menanggung hukuman dengan darah yang tertumpah.
- c. Makna darah dalam pendamaian, (Imamat 17:14). Darah binatang sama dengan nyawanya. Jadi darah menjadi pendamaian bagi dosa manusia dengan mengorbankan nyawa binatang. (Dengan kata lain manusia tidak perlu lagi menyerahkan nyawa karena telah dilunasi dengan nyawa binatang).
Tipologi: Pengorbanan Darah Kristus, (Ibr.9:14, 27&28).
- d. Ada 7 Hari Raya yang harus dirayakan oleh bangsa Israel.

3. KERANGKA HISTORIS (Pasal 17-27)

a. Syarat-syarat Imam:

- a) Dari keturunan Lewi.
- b) Memiliki hidup yang tidak bercacat/melanggar.
- c) Selaras dengan kehendak Allah.

Prinsip kekudusan diteruskan dalam Perjanjian Baru, Allah mengizinkan hanya mereka yang hidup kudus dan benar yang menjadi pelayan Allah, (I Timotius 3:4-7).

b. Hari Raya-Hari Raya.

a) Hari Raya Roti Tak Beragi.

± Maret – April, merupakan hari kelepasan dari Mesir. Ragi sama dengan dosa. Roti Tak Beragi artinya Pertobatan, penolakan dosa & penyerahan kepada Allah.

b) Paskah.

- Memperingati tentang terlewatnya mereka dari kematian.
- Allah ingin mengajarkan pentingnya ketaatan dan penebusan dengan darah untuk mempersiapkan Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh.1:23).

c) Pentakosta.

- Hari Raya 7 minggu – panen gandum yang berlimpah.

d) Peniupan Sangkakala.

e) Pendamaian.

f) Pondok Daun.

g) Tahun Yobel.

- Semua hutang dihapuskan, tanah yang digadaikan dikembalikan.

4. CIRI-CIRI IMAMAT:

- 1) Pernyataan sebagai firman yang langsung dari Allah lebih ditekankan ± 38x.
- 2) Pengarahan sistem pengorbanan dan perdamaian melalui korban yang diberikan secara terinci.
- 3) Hal yang terpenting dalam Alkitab yaitu hal perdamaian dijelaskan.

- 4) Menekankan Israel harus memenuhi panggilan keimaman dengan cara hidup suci secara rohani dan moral serta terpisah dari bangsa-bangsa lain.

E. B I L A N G A N

1. PENDAHULUAN

Tujuan Allah memilih bangsa Israel (mendidik, melatih, menuntun di Padang.Gurun):

- a. Melalui bangsa Israel, Allah mewahyukan diriNya.
- b. Supaya bangsa Israel dapat bersaksi agar semua bangsa mengenal Allah yang Esa.
- c. Allah ingin menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus, supaya semua manusia memperoleh hidup yang kekal.

Dalam Kitab Bilangan Allah memperkenalkan sifatNya dari 9 sudut:

- a. Allah memiliki hidup, maka kaitannya Allah menyatakan diriNya.
 - Tuhan berfirman kepada Musa sebanyak 68x
- b. Allah berkepribadian – Allah memiliki pendirian.
 - Pribadi mengandung pengertian eksistensi diri (Pribadi yang mempunyai pendapat dan pendirian dalam menghadapi manusia maupun masalah) buktinya: Allah memberi persetujuan, pendapat, ketetapan, perintah dan peraturan.
- c. Allah Maha Ada, Pasal 16 – kumpulan orang yang memberontak.
- d. Tuhan berperasaan – Tuhan dapat bereaksi. (PerasaanNya sangat tajam dan reaksiNya cepat) buktinya:
 - a) Bila manusia berdosa Tuhan juga sedih.
 - b) Bila manusia menista sesamanya, Tuhan akan murka.
 - c) Bila manusia tidak menuruti perintahNya, Tuhan bertindak memberi peringatan.
 - d) Bila manusia tetap mengeraskan hati, Tuhan akan menghajar.
- e. Tuhan dapat memenuhi kebutuhan umatNya
- f. Tuhan memiliki sifat yang mendetail.

Buktinya:

- a) Dalam skala besar mencakup organisasi segenap bangsa.
- b) Keharmonisan hidup bermasyarakat.
- c) Upacara agama.
- d) Dalam skala kecil mencakup jabatan pekerjaan (dicatat dengan jelas dan teratur).
- g. Tuhan memiliki peraturan sehingga, Ia dapat menghajar – Hukum Taurat.
- h. Tuhan Maha Adil (Dalam segala hal) (pasal 5:11-31) “Cemburu”.
- i. Tuhan Maha Pengasih – memiliki belas kasihan.

Pengenalan terhadap Tuhan adalah dasar dari seluruh pendidikan Theologi. Semakin tepat dan menyeluruh pengenalan terhadap diriNya, maka pemikiran kita akan semakin sempurna dan kokoh. Pembahasan Theologia adalah Firman Allah/Alkitab.

Hal-hal yang paling bodoh dalam dunia Theologia masa kini:

- a) Mengenal dan menganalisa Allah menurut teori manusia.
- b) Pemikiran filsafat:
 - Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat yang ada sebabnya, asal dan hukumannya.
 - Teori yang mendasari alam pikiran/suatu kegiatan.
 - Ilmu yang bersumber dari logika, estetika (seni, keindahan & tanggapan manusia).
 - ✓ Metafisika : yang berhubungan dengan hal-hal non fisik/tidak terlihat.
 - ✓ Epistenologi : dasar-dasar dan batasan-batasan pengetahuan.
 - ✓ Falsafah : mengungkap pemikiran yang dalam dan dijadikan pandangan hidup.
- c) Kitab agama lain.

2. KERANGKA HISTORIS

- a. Pasal 1-10: Allah mempersiapkan angkatan Keluaran untuk memperoleh Tanah Perjanjian.
 - a) Menghitung kekuatan tempur / jumlah orang diatas 20th.
 - b) Mengatur perkemahan.
 - c) Mengatur suku Lewi sebagai Imam.
- b. Pasal 10-25 > Angkatan Keluaran kehilangan warisan mereka karena dosa dan ketidakpercayaan.
 - a) Bersungut-sungut dalam perjalanan.
 - b) Dosa dan pemberontakan.
 - c) Ketidaktaatan dalam perjalanan.
- c. Pasal 26-36 > Allah mempersiapkan angkatan baru untuk menduduki tanah itu.

3. TUJUAN ALLAH MELATIH ISRAEL:

- a. Agar Israel mengenal mutlak firmanNya, pasal 28-30.

Allah memproklamkan otoritas firmanNya; Firman Allah ada berkat dan hidup, malapetaka dan kematian.

Psl 13-14 > 10 orang yang tidak percaya akan firman Tuhan dampaknya adalah kematian.

Psl. 15:32-36 > mencari kayu pada hari sabat akibatnya mereka harus mati dan dilontari batu.
- b. Mengenal sifat Allah yang mutlak Kudus dan benar.
- c. Agar Israel mengenal Tuhan yang adalah satu-satunya Juruselamat.

- d. Supaya Israel menjadi saksi bagi seluruh dunia.
- e. Supaya Israel menjadi pelaku kebenaran firmanNya.
- f. Supaya Orang Lewi menjadi Imam bagi seluruh bangsa di dunia.

4. KEKHUSUSAN KITAB BILANGAN

Allah menyatakan firmanNya secara langsung kepada Musa. 76% dari 36 psl, 1306 ayat. 994 ayat merupakan perkataan Tuhan sendiri.

- a. Cara yang digunakan Allah dengan firmanNya / 4M:
 - a) Mendengar. c) Mengerti.
 - b) Mengingat. d) Melaksanakan.
- b. Tujuan Allah menekankan firmanNya:
 - a) Dari firman Tuhan, Israel mengenal Tuhan.
 - b) Dari firman Tuhan, Israel mengenal dirinya sendiri.
 - c) Dari firman Tuhan, Israel mengenal hubungan antara Tuhan dengan manusia.
 - d) Dari firman Tuhan, Israel mengenal Hubungan antara sesama manusia.
- c. Dari dasar inilah timbul ajaran-ajaran Theologi:
 - a) Kristologi : tentang Tuhan Yesus, Pneumatology, Tritunggal.
 - b) Antropology : asal mula, etika dan moral.
 - c) Soteorology : keselamatan dari Allah.
 - d) Eklesiology : gereja / hidup berjemaat antara orang percaya.

5. CIRI-CIRI BILANGAN:

- a. Kitab pengembaraan di Padang Gurun.
- b. Kitab keluhan karena ketidakpercayaan dan persungutan serta perlakuan Allah terhadap mereka.
- c. Memberikan prinsip bahwa tanpa iman tidak mungkin berkenan kepada Allah.
- d. Menyatakan jika angkatan gagal maka Allah akan membangkitkan angkatan yang lain untuk memenuhi janji dan melaksanakan misiNya.
- e. Merupakan kitab disiplin Ilahi.
Allah mendisiplinkan dan menghukum umatNya ketika mereka terus mengeluh, bersungut-sungut dan tidak percaya.

F. U L A N G A N

(Pembaharuan Perjanjian)

1. PENDAHULUAN

- 1) Perintah Agung Allah pada Israel:
 - a. Tuhan itu Allah yang Esa; supaya setiap orang Yahudi mengucapkan hal itu dalam setiap ibadah mereka. (6:4-9).

- b. Kitab ini merupakan pengakuan kepercayaan umat Israel yang mempunyai arti besar dalam kehidupan rohani orang Israel.
- c. Aspek ke-Esa-an (mereka tidak mengakui Tritunggal) merupakan dasar dari larangan untuk menyembah dewa lainnya.
- d. Amanat Musa.
 - a. Membahas kembali kegagalan dalam sejarah Israel sejak Gunung Sinai dan menantang angkatan yang baru untuk takut dan taat pada Allah.
 - b. Mengulas dan menerapkan banyak hukum.
 - c. Bernubuat tentang berkat dan kutukan yang akan menimpa Israel sesuai dengan ketaatan mereka.

Pasal 6-26 > Musa menekankan 10 Hukum Taurat, makna:

- a. Hukum 1 menekankan Otoritas Allah.
- b. Hukum 2 menekankan Martabat Ilahi.
- c. Hukum 3 menekankan tentang komitmen kepada Allah.
- d. Hukum 4 menekankan berbagai hak dan hak istimewa Tuhan.
- e. Hukum 5 menekankan Otoritas manusia.
- f. Hukum 6,7,8 menekankan Martabat manusia.
- g. Hukum 9 menekankan komitmen kepada umat manusia.
- h. Hukum 10 menekankan berbagai hak dan hak istimewa manusia.

Evaluasi

1. Sebutkan dan jelaskan jenis sastra dalam kitab-kitab pentateukh?
2. Jelaskan kitab nama dari setiap kitab dalam Pentateukh.
3. Jelaskan konsep narasi pentateukh.

BAB DUA KITAB-KITAB SEJARAH

Rencana Pembelajaran/Lesson Plan

Minggu ke /Meeting	4-7
Waktu/Time Allocation	16X50
Materi Pokok/Subject Matter	perbandingan kisah sejarah berbentuk prosa dengan puisi, kisah sejarah sebagai sejarah, kesejarahan modern tentang sejarah (<i>geschichte</i>) Alkitab, kisah sejarah sebagai karya sastra. penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab sejarah (Yosua-Ester)
Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang perbandingan kisah sejarah berbentuk prosa dengan puisi, kisah sejarah sebagai sejarah, kesejarahan modern tentang sejarah (<i>geschichte</i>) Alkitab, kisah sejarah sebagai karya sastra. Mahasiswa menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab sejarah.
Metode Pembelajaran/LM	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>
Aktifitas/Activities	Mahasiswa membaca penjelasan tentang Penulis, Latar belakang, Tema, Tujuan Penulisan, Ciri, dan Struktur Kitab Kejadian-Ulangan dan menganalisis bentuk prosa dari setiap kitab dengan menunjukkan bagian-bagian tertentu dari kitab-kitab pentateukh
Penutup/Closing Activities	Mahasiswa membuat rangkuman tentang, Penulis, Latar belakang, Tema, Tujuan Penulisan, Ciri, dan Struktur Kitab Yosua-Ester pada setiap akhir pertemuan

A. Membaca Teks Kitab-kitab Sejarah sebagai Prosa

Apa yang dimaksud dengan prosa? Dalam pengertian luas ia merupakan ungkapan yang tidak berbentuk puisi yang memiliki pola irama teratur. Kisah sejarah adalah jenis kesusastraan yang ditulis dalam bentuk prosa, bukan puisi. Tidak semua tulisan prosa merupakan kisah sejarah, tetapi semua kisah sejarah berbentuk prosa. Prosa dapat dilihat dari segi waktu, isi, dan bentuk.

- 1) Bentuk. Banyak ciri yang membantu kita membedakan puisi dari prosa. Pertama, panjang baris. Aturan dasar puisi ialah panjang baris yang terbatas. Kedua, paralisme. Yaitu kesetaraan kata-kata, pokok pikiran atau satuan ujaran. Ketiga, gaya bahasa. Puisi sering menggunakan gaya bahasa seperti akrostik secara alfabetis, aliterasi, asonansi, onomatopoeia, paranomasia, antitesis, dan banyak lagi.
- 2) Waktu. Cerita berbentuk prosa biasanya ditulis dari perspektif waktu yang sudah berlalu. Sedangkan puisi bisa bercerita tentang masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang
- 3) Isi. Karena ada pembatasan panjang baris, maka dalam memilih kata-kata penyair cenderung lebih selektif dibanding penulis cerita berbentuk prosa. Karena itu, BAHASA KIASAN sebagai suatu generalisasi, bahasa kiasan lebih cocok dipakai dalam pengungkapan berbentuk puisi dibanding prosa; TEMPAT KEJADIAN, alam prosa tempat kejadian biasanya terbatas di bumi. Puisi lebih sering membayangkan alam khayal.

Jadi Jadi, separuh sampai dua pertiga dari Perjanjian Lama berbentuk prosa, namun tidak semua prosa merupakan cerita sejarah. Misalnya, di luar kitab-kitab sejarah, kita temukan sejumlah besar hukum-hukum berbentuk prosa. Meskipun begitu, cerita sejarah Perjanjian Lama adalah bagian yang penting dan besar dari Alkitab.

B. Y O S U A

Bahasa Ibrani : Yehowah/Tuhan artinya keselamatan. Dalam bahasa Yunani: Yesus

Thema kitab Yosua: Menaklukkan Tanah Kanaan, oleh Yosua, 1400 SM.

1. PENDAHULUAN

- 1) Merupakan kelanjutan sejarah Pentateuch dan mencatat Israel menyeberangi sungai Yordan, memasuki tanah Kanaan setelah wafatnya Musa dan menetapkan pembagian tanah atas ke-12 suku Israel di Kanaan.
- 2) Penunjukan Yosua menggantikan Musa merupakan bukti dari pengabdian dan kasih yang mendalam kepada Allah dengan seringkali berada di hadapan Allah, dalam jangka waktu yang lama.

2. PROFIL YOSUA

- 1) Penasehat, pembimbing yang dipercayai tentang cara Allah agar keluar dari kesulitan.
- 2) Salah seorang dengan gigih menolak laporan ketidakpercayaan mata-mata yang lalu (Bilangan 15:14).
- 3) Sudah menunjukan orang yang:
 - a. Beriman.
 - b. Memiliki visi.
 - c. Memilih keberhasilan.
 - d. Setia.
 - e. Taat dan sungguh-sungguh.
 - f. Tekun berdoa.
 - g. Mengabdikan pada Allah dan firmanNya.
- 4) Seorang yang penuh dengan roh. (Ulangan 34:9).

3. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pasal 1-5 >
 - a. Penugasan Yosua oleh Allah sebagai pengganti Musa dalam mempersiapkan Israel memasuki tanah Kanaan.
 - b. Penyeberangan sungai Yordan.
 - c. Penetapan perjanjian di setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu akan Ku berikan.
- 2) Pasal 6-12 >
 - a. Menggambarkan Israel taat, maju berperang dan Allah memberikan kemenangan.
 - b. Penaklukan terhadap Yerikho, menunjukan kepada Israel siapa pemimpin keselamatan mereka.

- c. Kekalahan Israel atas Ai menunjukkan kejujuran Kitab ini dan ketaatan yang sungguh-sungguh.
- 3) Pasal 13-22 > Pembagian tanah oleh Yosua kepada 12 suku.

4. ALASAN MENGAPA ISRAEL MENUMPAS ORANG KANAAN

- 1) Allah sudah memberi perintah kepada Israel untuk memusnahkan orang Kanaan, (Ul. 20:16-17).
- 2) Pembinaan Yerikho menjadi kisah hukuman yang adil atas bangsa yang sangat jahat dan telah mencapai puncak:
 - a. Penyembahan berhala.
 - b. Pelacuran Okultisme.
 - c. Membakar anak-anak sebagai korban dewa-dewa.
 - d. Spiritisme/Perdukunan.
 Ketika dosa suatu bangsa mencapai titik puncak, kemurahan Allah diganti dengan hukuman. (Yos 11:20).
- 3) Pemusnahan Kanaan diperlukan agar Israel dilindungi dari pengaruh dosa dan penyembahan berhala.

5. CIRI-CIRI:

- 1) Menjadi kitab sejarah PL pertama yang mencatat sejarah Israel di Palestina.
- 2) Yosua diberi tugas untuk menegakan Israel sebagai umat Perjanjian di tanah perjanjian.
- 3) Mencatat banyak mujizat:
 - a. Kejatuhan Yerikho.
 - b. Perpanjangan waktu pada siang hari.
- 4) Menggambarkan perang suci:
- 5) 3 Penekanan kebenaran dalam hubungan Allah dengan Israel:
 - a. KesetianNya.
 - b. KekudusanNya.
 - c. Keselamatan.

C. HAKIM-HAKIM

Penulis tidak diketahui & thema kitab adalah “Kemurtadan & Pembebasan“, 1050-1000 SM.

1. PENDAHULUAN

- 1) Mencatat dan menilai masa para hakim dari segi Perjanjian, (2:1-5).
- 2) Musa sudah menubuatkan bahwa penindasan oleh bangsa asing akan terjadi sebagai salah satu kutukan Allah jikalau Israel menyimpang dari perjanjian.
- 3) Hakim-hakim menggaris bawahi kenyataan nubuat tersebut dalam sejarah.

2. HAKIM-HAKIM ISRAEL

- 1) Otniel
- 5) Gideon
- 9) Yefta
- 13) Simson

- | | | |
|---------------------|--------------|------------|
| 2) Ehud | 6) Abimelekh | 10) Ebzam |
| 3) Samgar | 7) Tola | 11) Elon |
| 4) Debora dan Barak | 8) Yair | 12) Abdon. |

3. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pasal 1-3 > kegagalan Israel atas penaklukan seluruh Kanaan dan kemerosotan moral setelah kematian Yosua.
- 2) Pasal 4-16 > mencatat tentang kemurtadan, perbudakan, penindasan serta berseru ditengah kesusahan agar Allah membebaskan melalui pemimpin yang diurapi Tuhan.
- 3) Pasal 17-21 > kemerosotan moral Israel yang diakibatkan oleh kemurtadatan Israel.

4. CIRI-CIRI

- 1) Menggarisbawahi 3 kebenaran:
 - a. Menjadi umat Allah berarti Allah harus menjadi Raja dan Tuhan.
 - b. Dosa selalu menghancurkan umat Allah, pelayanan kita, keberhasilan kita.
 - c. Ketika umat Allah berbalik Allah akan memulihkan.
- 2) Menekankan Israel terlibat dalam lingkaran kekacauan rohani, moral dan sosial.
- 3) Allah membangkitkan pemimpin yang diurapi untuk membebaskan mereka dari Hukum penindasan.
- 4) Allah memakai bangsa asing yang lebih jahat untuk menghukum umatNya karena dosa-dosa mereka dan menuntun bangsa Israel kepada pertobatan.

	1	2	3	4	5	8
1400	1375	1350	1325	1300	1275	1250
1225	1200	1175	1150			
9	10	12				
1125	1100	1075	1050	1025	1000	

Peristiwa yang terjadi pada jaman hakim-hakim:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Penindasan oleh Kusyan pada Israel. | 11. Yefta. |
| 2. Hakim Otniel. | 12. Israel di tindas bangsa Filistin |
| 3. Israel ditindas oleh Moab. | |
| 4. Hakim Ehud. | |
| 5. Hakim Samgar. | |
| 6. Kanaan ditindas Israel. | |
| 7. Debora dan Barak. | |
| 8. Gideon. | |
| 9. Abimelekh. | |

10. Eli di Silo.

D. RUT

1. PENDAHULUAN

Menurut tradisi Israel, orang Yahudi percaya bahwa penulis kitab ini adalah Samuel, karena ada nama Daud yang disebut didalam Kitab ini (Rut 4:17 & 22).

Yang melatar belakangi penulisan Kitab ini adalah:

- 1) Terdapat orang yang mengasihi Tuhan dan sesamanya.
- 2) Memberitahukan bahwa ada orang yang bukan Israel asli masuk dalam daftar silsilah Israel.
- 3) Pemeliharaan Allah bagi mereka yang percaya walaupun bukan dari Israel.
- 4) Menunjukkan praktek Hukum Sipil bagi Israel yang terlihat didalam perkawinan Boas dengan Rut dan mengisahkan hasil tuaian bagi mereka yang miskin.

2. KERANGKA HISTORIS

- 1) Keadaan keluarga Elimelekh di tanah Moab (Ps 1) dan kembali ke tanah Kanaan.
- 2) Rut di ladang Penuaian Boas (Ps 2).
- 3) Di tempat pengirikan dan penerapan Hukum Taurat dalam perkawinan, apabila saudara kandung meninggal (Ps 3).
- 4) Penyelesaian masalah Rut di Pintu Gerbang & perkawinannya dengan Boas (Ps 4)

3. CIRI-CIRI KITAB RUT:

- 1) Pemeliharaan Allah terbuka kepada bangsa di luar Israel.
- 2) Tentara Tuhan selangkah demi selangkah bagi orang yang berserah kepadaNya.
- 3) Penebusan Boas kepada Rut menggambarkan penebusan Kristus kepada kita.

E. I S A M U E L

(Thema: Kerajaan Theokratis)

1. PENDAHULUAN

- 1) Mengapa kitab ini diberi nama kitab Samuel?
 - a. Tokoh yang sangat dihormati.
 - b. Pemimpin rohani Israel yang tangguh (sampai akhir hidup tidak ada cela).
 - c. Dipakai oleh Allah untuk mengatur Kerajaan Theokrasi.
- 2) Kitab Samuel meliputi 3 peralihan:
 - a. Eli – Samuel
 - b. Samuel – Saul
 - c. Saul – Daud

--

 Peralihan ini menguraikan sejarah Israel dari kepemimpinan para hakim kepada pemerintahan para raja-raja dengan pola Theokrasi Allah yang menjadi raja

2. KERANGKA HISTORIS

- 1) Hukum terakhir dan yang pertama, memegang jabatan nabi adalah Samuel.
 - a. Memimpin Israel pada ibadah yang sejati.
 - b. Meletakkan landasan bagi para nabi sehingga mempunyai kedudukan yang layak.
 - c. Mendirikan suatu Kerajaan Theokratis.
- 2) Saul menjadi Raja karena Israel menuntut adanya raja, I Sam 8:5-7. (Saul tidak cocok sehingga dia ditolak Allah, psl 13-15; Tuhan dapat merubah keputusannya, (13:8-14).
- 3) Pasal 16 – Daud adalah pilihan berikutnya, diurapi Samuel untuk mewakili Allah menjadi Raja atas Israel. (Daud menolak merebut tahta Saul dengan kekerasan melainkan menyerahkan pangkatnya pada Tuhan).
- 4) Pasal 19-30 – Menguraikan pelarian Daud dari Saul yang iri hati.
- 5) Pasal 31 – Merupakan kematian Saul yang mengerikan/menyedihkan.

3. CIRI-CIRI:

- 1) Menyatakan standar kekudusan Allah pada Kerajaan Israel.
 - a. Raja Israel harus menjadi raja yang tunduk pada Allah selaku raja yang sesungguhnya atas bangsa itu.
 - b. Raja harus mentaati hukum-hukum Allah.
 - c. Membiarkan dirinya dibimbing/ditegur oleh pernyataan Tuhan melalui para Nabi.
- 2) Pentingnya jabatan nabi yang sederajat secara rohani dengan jabatan Imam.
- 3) Samuel menekankan 3 hal:
 - a. Pentingnya doa untuk menyatakan kuasanya.
 - b. Firman Allah.
 - c. Roh Nubuat.
- 4) Berisi biografi dan wawasan pemimpin Israel yaitu Samuel, Saul dan Daud.
- 5) Berisi kisah-kisah yang terkenal:
 - a. Allah berbicara kepada Samuel, psl 3.
 - b. Daud dan Goliat, psl 17.
 - c. Daud dan Yonathan – Perjanjian Darah, psl 18-20.
 - d. Iri hati dan ketakutan Saul kepada Daud, psl 18-30.
 - e. Saul dan perempuan pemanggil arwah di Endor, psl 28.
 - f. Saul bunuh diri, psl 31.

F. I I S A M U E L

(Thema: Pemerintahan Daud)

1. PENDAHULUAN

- 1) Mencatat pemerintahan Daud 40 tahun (1010-970).
- 2) Secara mendalam mengisahkan kehidupan Daud.
- 3) Syarat Perjanjian > Ul 28: Berkat dan Kutuk terjadi dalam pemerintahan raja Daud.

2. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pasal 1-4 > Kehidupan raja Daud atas Yehuda selama 7 tahun, Ibu kota adalah Hebron.
- 2) Pasal 5-24 > Masa 33 tahun kehidupan Raja Daud dan Yonathan.
- 3) Pasal 11 > Titik peralihan kehidupan Daud – perzinahannya dengan Betsyeba dan pembunuhan atas Uria.
- 4) Peristiwa penting:
 - a. Daud merebut Yerusalem dari suku Yebus, psl 5.
 - b. Membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem, psl 6.
 - c. Menaklukan musuh-musuh Israel dimulai bangsa Filistin, psl 8-10.
 - d. Akibat dari perzinahan dan pembunuhan maka kehancuran moral dan pemberontakan melanda keluarganya, psl 12-17.
 - e. Kemerosotan moral melanda seluruh bangsa, psl 18-20.
 - f. Daud sungguh-sungguh bertobat dan mengalami pengampunan.
 - g. Allah tidak menolak Daud seperti Saul.
- 5) Pasal 24 > Diakhiri dengan tempat pengirikan Arauna oleh Daud yang kemudian menjadi tempat Bait Suci, psl 18-25.

3. HAL-HAL PENTING YANG DAPAT DIAMBIL DARI 3 TOKOH:

1) SAMUEL

- a. Sifat kejujurannya dalam segala tindakan, I Sam 12:3-5
- b. Kebiasaan berdoa (Samuel berdoa untuk mendapat tuntunan, I Sam 8:4-9 ; Doa merupakan hak istimewa dan kewajiban dalam hidup, 7:5-9 ; Kelalaian doa adalah suatu dosa bagi Samuel, 12:23)
- c. Samuel membentuk rombongan nabi-nabi untuk dididik dan dilatih supaya dapat membantu tugasnya mengajar Firman Tuhan, 19:11-20

2) SAUL

- a. Kehidupannya kelihatan penuh harapan tetapi kemudian berangsur-angsur mengalami pengundurann – ditolak Tuhan.
- b. 3 Watak kelemahan Saul (Ketidak sabaran, 13:5-14, Ketidaktaatan untuk membunuh orang-orang Amalek, (I Sam 15, Kebodohan, I Sam 14).

3) DAUD

Beberapa sifat yang nampak dalam diri Daud:

- a. Berani dalam hal jasmani maupun rohani.
- b. Cakap dalam berbagai hal (ahli negara, tentara, gembala).
- c. Mencari Kemuliaan Allah.
- d. Penyair dan pemusik.
- e. Mengakui kesalahan dan bertobat, tidak akan menerima hukuman dari Allah.
- f. Murah hati dan bijaksana.
- g. Tulus hati, baik susah maupun senang.

G. I RAJA-RAJA

1. PENDAHULUAN

- 1) Menurut tradisi Yahudi dan penulisnya adalah Nabi Yeremia.
- 2) Menceritakan sejarah umat Allah dari akhir pemerintahan Daud, masa kemakmuran Salomo dan perpecahan Israel dari Yehuda sampai keruntuhan Kerajaan Utara (Israel, 722) dan Keruntuhan Kerajaan Yehuda (Yerusalem, 586) dan permulaan masa pembuangan.

2. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pasal 1-11 > “Masa Pemerintahan Salomo”.
 - a. Riwayat akhir hidup Daud dan Kenaikan Salomo, psl 1-2.
 - b. Salomo mendapat hikmat juga kekayaan dan kemuliaan dari Tuhan, psl 3-4.
 - c. Pendirian Bait Suci, 7 tahun lamanya, psl 5-8.
 - d. Kemasyuran Salomo, psl 9-10.
 - e. Kemurtadan dan penyembahan berhala Salomo di pengaruh oleh Istri, psl 11.
- 2) Pasal 12 – II Raja 17 > “Kerajaan Terpisah”.
 - a. Kerajaan pecah, psl 12-14.
 - b. Riwayat Raja-raja Yehuda dan Israel, I Raja 15 – II Raja 17 > Rehabeam dan Yerobeam sama jahatnya).
 - a) Abiam, R. Yehuda; berlaku jahat dihadapan Tuhan, 15 :1-8.
 - b) Asa, R. Yehuda; memerintah dengan baik, 15:11-15.
 - c) Nadab, R. Israel; anak Yerobeam memerintah selama 2 tahun, 15:26.
 - d) Baesa, R. Israel; dibunuh oleh Ela, memerintah 24 tahun, psl 15:33-16:7.
 - e) Ela, R. Israel; memerintah 2 tahun, 16:8-14.
 - f) Zimri, R. Israel; memerintah 7 hari, 16:15-20.
 - g) Omri, R. Israel; memerintah 12 tahun, 16:21-28.
 - h) Ahab, memerintah 20 tahun, 16:29-22:40.
 - i) Yosafat, R. Yehuda; memerintah 25 tahun, 22:11-17.
 - j) Ahazia (Pengganti Ahab), 22:51-2:1.
 - c. Kerajaan Yehuda s/d Pembuangan, II Raja 18-25.

H. I RAJA-RAJA

1. PENDAHULUAN

Hal-hal yang penting dalam Raja-raja:

- 1) Salomo mendapatkan hikmat dari Tuhan tetapi hikmat itu gagal karena membiarkan di pengaruhi oleh kebiasaan para istri sehingga jatuh dalam penyembahan berhala.
- 2) Pendirian Bait Suci Yerusalem mengakibatkan perkembangan besar dalam Ibadah Israel dengan banyaknya mazmur yang digubah oleh Daud dan Salomo.
- 3) Perpecahan Kerajaan mengakibatkan bukan hanya Kesatuan politik yang hilang, melainkan Kesatuan agama juga hilang, sehingga cepat berpaling pada penyembahan berhala.
- 4) Keruntuhan Israel dan Yehuda adalah akibat dari pelanggaran Hukum Taurat.
- 5) Pemunculan para nabi sebagai orang yang memainkan peranan penting dalam sejarah Israel. Nabi yang tidak memperdulikan/mendukung penyembahan berhala dikenal dengan “nabi palsu”.

2. BENTUK SASTRA NABI

- 1) Nubuat-nubuatan yang berisi pemberitaan para nabi kepada bangsa itu.
- 2) Pengakuan-pengakuan berisi tentang pengalaman pribadi para nabi.
- 3) Berisi cerita-cerita mengenai nabi-nabi itu sendiri.

3. PERBEDAAN NABI BENAR DAN NABI PALSU

- 1) Nabi palsu adalah seorang nabi yang hanya memberitakan keselamatan bagi Israel dan tidak pernah memberitakan hukum Allah.
- 2) Nabi benar adalah nabi yang memang memberitakan keselamatan tetapi juga hukuman yang akan datang atas dosa bangsa itu.

4. CARA PENULISAN KITAB NABI-NABI

- 1) Nabi sendiri yang menulis segala firman Allah yang selalu didengar/diucapkan agar orang lain tidak melupakan.
- 2) Orang lain menulis untuk si nabi tersebut. Contoh: Yeremia – penulisnya Barukh.
- 3) Bene-Nebiim (murid-murid/anak-anak Nabi).
- 4) Kata-kata yang diucapkan Nabi dihafalkan, sehingga menjadi tradisi lisan sampai ada seorang redaktur yang menulis.
- 5) Dalam kitab Nabi-Nabi kalau bernubuat mengenai murka Allah yang akan datang maka nubuat itu dikumpulkan oleh seorang redaktur dan menambahkan pada akhir nubuat suatu keselamatan agar dirasakan sedikit diperhalus.

5. FUNGSI NUBUAT DALAM MASYARAKAT YAHUDI

- 1) Nabi harus mendorong umat Allah untuk tetap bersandar kepada Allah bukan kepada kekuatan sendiri/sekutu manusiawi.
- 2) Nabi harus mengingatkan umat Allah untuk tetap setia terhadap kewajiban dalam perjanjian dengan Tuhan.
- 3) Nabi harus menghibur umat Allah tentang masa depannya. Harapan inilah yang menguatkan orang-orang Yahudi untuk tetap percaya dalam keadaan yang sulit.
- 4) Nubuat merupakan meterai atas kewibawaan Firman Tuhan, melalui nubuatan yang digenapi.

I. I & II TAWARIKH

1. PENDAHULUAN

Kedua Kitab ini ditulis oleh Ezra setelah kembali dari pembuangan ke Yerusalem yang bertujuan untuk:

- 1) Menghubungkan orang Yahudi buangan dengan sejarah nenek moyang mereka.
- 2) Orang-orang Yahudi buangan mendapatkan pengertian bahwa mereka merupakan kelanjutan Kerajaan yang ada sebelum pembuangan.
- 3) Orang-orang Yahudi yang kembali mengetahui pentingnya Hukum Taurat, Bait Suci dan Keimaman serta pola Ibadah dalam Pondok Daud untuk dihidupkan kembali sebagai Ibadah yang benar.
- 4) Mengingatkan mereka bahwa penyembahan berhala dan pengabaian Hukum Allah senantiasa membawa hukuman dan kemalangan.

2. KERANGKA HISTORIS

1) SILSILAH NENEK MOYANG ISRAEL (I Tawarikh 1-9)

- a. Dari Adam sampai Abraham dan Yakub (1:1-2:2)
- b. Yakub sampai Daud (2:3-3:24)
- c. Silsilah keduabelas suku (4-8)
- d. Suku-suku yang kembali (9)

2) MASA PEMERINTAHAN DAUD, (I Tawarikh pasal 10-29)

- a. Kematian Saul dan Daud naik tahta (10-12)
- b. Daud dan Tabut Perjanjian (13-17)
- c. Raja Daud dan persiapan pembangunan Bait Suci (18-22)
- d. Tugas-tugas orang Lewi (23-27)
- e. Kematian Daud (28-29)

3) MASA PEMERINTAHAN SALOMO DAN RAJA-RAJA YEHUDA (II Tawarikh 1-36)

- a. Pemerintahan Salomo dan Pembangunan Bait Suci (1-5)
- b. Pentahbisan Bait Suci dan kemahsyurannya (6-9)

- c. Raja Rehabeam sampai keruntuhan Yehuda (10-36)
- d. Orang Yahudi kembali dari pembuangan (36:22-23)

3. CIRI-CIRI:

- 1) Daud naik tahta (ps.11-12) dan menaklukan Yerusalem sebagai ibu Kota Kerajaan dan mengkisahkan peristiwa pemindahan Tabut Allah dengan Kurban dan Puji-pujian.
- 2) Musik merupakan ciri khas Ibadah orang Yahudi dan merupakan bagian dari bentuk penyembahan ketika membawa tabut perjanjian (I Taw.15-16)
- 3) Menekankan pembangunan Bait Suci dan Pentahbisannya dengan ditandai kehadiran Allah dalam kemuliaanNya.
- 4) Mengungkapkan dosa-dosa Daud dan anak-anaknya.
- 5) Memberitahukan kehancuran Kerajaan Yehuda dan penyebabnya.

J. **EZRA & NEHEMIA**

1. PENDAHULUAN

Kedua Kitab ini dahulu menjadi satu kitab yang tidak terpisahkan dan merupakan lanjutan dari Kitab Tawarikh yang menjadi suatu catatan sejarah lengkap untuk periode mulai dari Adam sampai dengan Nehemia. Menurut tradisi Yahudi semua kitab tersebut di tulis oleh satu orang, yaitu; 'Ezra', dan ada beberapa alasannya:

- a. Kitab Ezra – Nehemia merupakan suatu lanjutan yang berkesinambungan dari Kitab Tawarikh (Ezra 1:1-3a, bandingkan dengan II Tawarikh 36:22-23).
- b. Tekanan perhatian yang sama dari Ezra – Nehemia dengan Kitab Tawarikh tentang Bait Suci, Kemurnian Iman, Statistik dan Silsilah, dsb.

Dari kesimpulan yang paling sederhana untuk mengetahui bahwa Ezra dan Nehemia adalah penulis kitab yang memakai nama mereka masing-masing dan bahwa mereka adalah orang sejaman. Tulisan Ezra & Nehemia di selesaikan pada tahun 440–430 SM. Pada waktu Kerajaan Babel di runtuhkan oleh Kerajaan Media-Persia pada tahun 539 SM, maka ketika Koresy menjadi Raja Kerajaan Media Persia, ia mengambil sikap yang berbeda kepada orang-orang jajahannya.

Beberapa sikap dari Raja Koresy yang diambilnya adalah:

- a. Mengijinkan otonomi lokal, yaitu; orang jajahan boleh mengurus tanah asal mereka sendiri.
- b. Mendorong dan mengembangkan pelaksanaan agama asli orang jajahan.
- c. Maka dalam rangka hal ini, orang-orang Yahudi di ijinan untuk kembali atau pulang ke Yerusalem, juga ada rombongan yang di pimpin oleh Ezra dan Nehemia.

2. KERANGKA HISTORIS

- 1) Pengembalian rombongan yang pertama di pimpin oleh Sesbazar (Ezra:1-4).

- a. Rombongan Yahudi yang pergi ke Yudea.
 - b. Rombongan yang kembali dari Bait Allah.
- 2) Pengembalian rombongan yang di pimpin oleh Zerubabel (Ezra ps 5-6).
- a. Setelah 14 tahun dihentikan pekerjaan pembangunan Bait Suci maka melalui dorongan Zerubabel dan Nabi Zakaria dan Hagai, maka pembangunan Bait Suci dilanjutkan kembali.
 - b. Bait Suci ditahbiskan dengan perayaan Hari Raya Paskah dan Roti tidak beragi.
 - c. Pengembalian Rombongan yang di pimpin oleh Ezra (Ezra ps 7-10).
 - d. Ezra diutus oleh Raja Artahsasta I untuk mengunjungi Yerusalem dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mengajarkan Hukum Taurat.
 - b) Mengangkat Hakim-Hakim.
 - c) Mempersembahkan korban dan memperindah Bait Suci.
 - d) Nehemia kembali ke Yerusalem (Pasal 1-2)
 - Bertujuan untuk meneruskan pembangunan tembok Yerusalem.
 - e. Pembangunan tembok Yerusalem oleh seluruh lapisan masyarakat dan perlawanan orang-orang Samaria untuk menghambat pembangunan tetapi Nehemia berhasil menyelesaikan pembangunan tembok Yerusalem tersebut. (ps 3-7).
 - f. Nehemia mengatur kehidupan orang Yahudi berkaitan dengan beberapa hal, yaitu;
 - Hukum Taurat.
 - Hari Raya Pondok Daun.
 - Perkawinan.
 - Persepuluhan.
 - Bait Suci.
 - Hari sabat yang harus di laksanakan oleh orang-orang Yahudi (ps 8-13).

3. CIRI-CIRI EZRA & NEHEMIA:

- 1) Kitab yang mencatat tentang pengembalian Bangsa Yahudi ke Palestina.
- 2) Pembangunan kembali Bait Allah.
- 3) Menekankan Hukum Taurat dan Perayaan-Perayaan untuk Tuhan.
- 4) Kembali kepada Ibadah dan Persembahan Kurban yang benar kepada Tuhan.

K. ESTER

1. PENDAHULUAN

Peristiwa ini terjadi setelah Kerajaan Babel direbut oleh Kerajaan Persia. Diperkirakan pada tahun 478 sm sampai dengan 473 sm, dimana Ester menjadi Ratu Persia dengan peristiwa yang terjadi didalamnya. Menurut para teolog, penulisnya adalah “Mordekhai”. Kitab ini menunjukkan bagaimana Allah menyelamatkan bangsa Yahudi dari penindasan dan kebinasaan, sehingga Kitab ini selalu dibaca oleh orang Yahudi pada Hari Raya Purim (Ester 9:24-32). Apabila mereka mengalami penganiayaan,

maka Kitab Ester megnhibur dan meyakinkan mereka kaan pembebasan serta mendorong cita-cita kebangsaan mereka. Adapun tujuan penulisan kitab ini adalah supaya bangsa Yahudi mengetahui Bagaimana Allah melindungi dan menyelamatkan bangsa Yahudi dari ancaman pemusnahan Ratu Ester.

2. KERANGKA HITORIS

- 1) Pemeliharaan Allah dan dan pemilihan Ratu Ester menjadi Ratu (ps.1-2)
- 2) Pemeliharaan Allah ditengah-tengah komplotan menentang Mordekhai dan orang-orang Yahudi (ps 2-4)
- 3) Pemeliharaan Allah dalam membebaskan umatNya (ps.5-10)

3. CIRI-CIRI KITAB ESTER:

- 1) Menekankan tentang cara untuk mengatasi bahaya dengan meminta pertolongan kepada Allah melalui puasa.
- 2) Pemeliharaan Allah demi umat Yahudi yang hebat ditengah-tengah musuh-musuhnya.
- 3) Penetapan suatu Pesta Tahunan yang disebut Hari Raya Purim yang terus dirayakan sampai masa kini.

Evaluasi

1. Mengapa kitab-kitab sejarah pada umumnya berbentuk prosa.
2. Apakah yang akan Anda lakukan ketika membaca kitab-kitab sejarah.
3. Apakah semua kitab sejarah berbentuk prosa?
4. Apa hubungan latar belakang dengan tema kitab dari setiap kitab sejarah.

BAB TIGA KISAH SEJARAH RAJA-RAJA

Rencana Pembelajaran/Lesson Plan

Minggu ke /Meeting	8
--------------------	---

Waktu/Time Allocation	4X50
Materi Pokok/Subject Matter	1) Situasi keagamaan, social dan politik di Kerajaan Utara 2) Kehidupan raja-raja di Kerajaan Utara 3) Situasi keagamaan, social dan politik di Kerajaan Selatan 4) Kehidupan raja-raja di Kerajaan Selatan
Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes	Mahasiswa mampu menjelaskan situasi keagamaan, social dan politik pada masa pemerintahan raja-raja, di Israel Utara dan Selatan
Metode Pembelajaran/LM	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>
Aktifitas/Activities	Mahasiswa membaca tentang raja-raja di Kerajaan Utara dan Selatan. Selanjutnya, menganalisis situasi keagamaan dari raja-raja di Kerajaan Utara dan Selatan dan mengkorelasikan kehidupan raja-raja di Kerajaan Utara dan Selatan dengan konteks kepemimpinan (pendidikan)
Penutup/Closing Activities	Mahasiswa membuat rangkuman raja-raja yang memerintah di kerajaan Utara dan Selatan, situasi politik, sosia, dan keagamaan.

A. RAJA-RAJA YEHUDA:

1. Raja Rehabeam

- 1) Keturunan:
 - Ayah : Raja Salomo.
 - Ibu : Naaman (Perempuan Amon).
- 2) Usia dalam Pemerintahan:
 - ✓ 41 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan:
 - ✓ ± 17 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan:
 - ✓ ± 931-915 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan:
 - ✓ Yerusalem
- 6) Kehidupan:

Raja Rehabeam beserta seluruh bangsa Israel meninggalkan hukum Allah ketika kerajaannya kokoh dan kekuasaannya menjadi teguh, sehingga pada tahun ke-lima, majulah Siska, Raja Mesir, untuk menyerang Yerusalem. Mereka merampas barang-barang perbendaharaan rumah Tuhan dan rumah Raja, perisai-perisa emas buatan Salomo. Oleh sebab itu Raja Rehabeam merendahkan diri, maka surutlah murka Tuhan dari padanya, sehingga ia tidak dimusnahkan-Nya sama sekali.

- 7) Kehidupan Rohaninya:

Raja Rehabeam berbuat yang jahat. Karena tidak tekun mencari Tuhan, seluruh orang-orang Yehuda menimbulkan cemburu-Nya dengan dosa-dosa yang diperbuatnya, melalui:

- a. Mendirikan tempat-tempat pengorbanan.
- b. Mendirikan tugu-tugu berhala.

- c. Mendirikan tiang-tiang berhala di bukit tinggi.
- d. Ada pelacuran.

8) Nabi-Nabi:

2 Tawarikh 12:5 menuliskan bahwa Tuhan Allah mengutus nabi Seraya untuk berfirman bagi Raja Rehabeam dan pemimpin-pemimpin Yehuda di Yerusalem.

Catatan Tambahan: Kehidupan Rehabeam mendapatkan bersama-sama dengan nenek moyangnya. Ia dikuburkan di samping nenek moyangnya di kota Daud.

2. Raja Abiam

1) Keturunan :

- b. Ayah : Raja Rehabeam.
- c. Ibu : Maakha/Mikhaya.

2) Usia dalam Pemerintahan:

✓ ± 3 tahun.

3) Pada masa pemerintahan bersama-sama:

✓ Raja Israel, yakni Yerobeam.

4) Tahun Pemerintahan:

✓ ± 914-912 tahun.

5) Kota Pemerintahan:

✓ Yerusalem.

6) Kehidupan:

Dalam tahun ke-18 Raja Yerobeam, Abiam menjadi raja atas Yehuda. Antara Yerobeam dan Abiam terdapat perang. Namun kerajaan Yerobeam, yakni Israel, terpukul kalah oleh kerajaan Yehuda, karena Raja Abiam mengandalkan diri kepada Tuhan bersama dengan rakyatnya. Raja Abiam mengejar Yerobeam dan merebut dari padanya beberapa kota sehingga tidak pernah ada lagi. Yerobeam mendapat kekuatan di zamannya Abiam, sampai dia mati.

7) Kehidupan Rohaninya:

Raja Abiam hidup dalam segala dosa yang pernah dilakukan ayahnya sebelumnya, dan ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan. Namun ketika terjadi peperangan dengan Yerobeam, Raja Abiam beserta seluruh rakyatnya mengandalkan diri kepada Tuhan sehingga mereka memperoleh kemenangan.

8) Nabi-Nabi:

2 Tawarikh 13:22 menerangkan riwayat Abiam. Selebihnya tertulis dalam kitab sejarah nabi Ido.

Catatan Tambahan:

Kehidupan Raja Abiam mendapat perhentian bersama nenek moyangnya dan dikuburkan di kota Daud.

3. Raja Asa

1) Keturunan:

- ✓ Ayah :Raja Abiam.
- ✓ Ibu :Maakha (anak Abisalm/Ibu Abiam).

2) Usia dalam Pemerintahan:

- Lama Pemerintahan: ± 17 tahun.
Tahun Pemerintahan: ± 911 tahun.
Kota Pemerintahan:Yerusalem.

3) Kehidupan :

Dalam tahun ke-20 zaman Yerobeam, raja Israel, Asa menjadi raja atas Yehuda. Sejak berlalunya ± 10 tahun, setelah kematian ayahnya, Raja Asa mendapat kemenangan atas Zerah, seorang Etiopia yang maju untuk berperang atasnya. Pada tahun ke-36, Beas, raja Israel hendak berperang melawan Yehuda, tetapi Raja Asa membuat perjanjian dengan Raja Aram untuk bersepakat memukul kalah Israel (I Raja 15:16-21). Saat itu Raja Asa terlalu bersandar pada Raja Aram maka melalui Nabi Hanani Tuhan telah berfirman kepadanya, bahwa Allah itu maha kuasa. Maka Raja Asa sakit hati karena perkataan pelihat itu. Pada tahun ke 39 Raja Asa menderita sakit pada kakinya sampai parah dan Asa tidak mencari pertolongan Tuhan lagi melainkan pertolongan tabib-tabib.

4) Kehidupan Rohaninya:

Pada tahun ke-20 Raja Asa melakukan apa yang benar di mata Tuhan seperti Daud bapa leluhurnya.

Beberapa hal yang disingkirkannya, yaitu:

- ✓ Pelacuran bakti.
- ✓ Segala berhala.
- ✓ Memecat neneknya dari pangkat ibu suri karena membuat patung Asyera yang keji.
- ✓ Merobohkan dan membakar segala patung yang keji di lembah Kidron.

5) Nabi-Nabi:

- ✓ Nabi Azarya bin Obed (2 Tawarikh 15:17).
- ✓ Nabi Hanani (2 Tawarikh 16:7-10).

4. Raja Yosafat

1) Keturunan :

- Ayah : Raja Asa.
Ibu : Azuba (anak Silhi).

2) Usia dalam Pemerintahan: 35 tahun.

3) Lama Pemerintahan: ± 25 tahun.

4) Tahun Pemerintahan: ± 870-849 tahun.

- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:
 - a. Pada tahun ke-3 pemerintahan Raja Yosafat, ia mengutus beberapa pembesar, yakni: Benhail, Zakharia, Mikha, Obaja, Netaneel.
Mereka ini untuk memberikan pelajaran di Yehuda dengan membawa kitab Taurat Tuhan. Mereka bersama-sama dengan beberapa orang Lewi (2 Tawarikh 17:8) mengelilingi semua kota di Yehuda sambil mengajar rakyat.
 - b. Raja Yosafat menolong Raja Israel, yaitu Ahab, dalam bertempur melawan Ramot Gilgal (2 Tawarikh 18).
 - c. Raja Yosafat mengangkat hakim-hakim dengan imam kepala Amarya sebagai ketua dan Zebaja bin Ismael sebagai pemuka kaum Yehuda (2 Tawarikh 19).
 - d. Raja Yosafat dan seluruh rakyat Yehuda mendapat kemenangan atas bani Moab dan bani Amon (2 Tawarikh 20).
- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - a. Raja Yosafat hidup mengikuti jejak ayahnya Asa, seperti Daud, bapa leluhurnya, dan tidak mencari baal-baal.
 - b. Dengan tabah hati ia hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan.
 - c. Ia hidup menurut perintah-perintah-Nya dan tidak berbuat seperti Israel sehingga ia menjadi kaya dan sangat terhormat.
- 8) Nabi-Nabi:
 - a. Pelihat Yehu bin Hanani (2 Tawarikh 19:2).
 - b. Yahaziel bin Zakaria bin Benaya bin Matanya, seorang Lewi (2 Tawarikh 20:14).

5. Raja Yoram

- 1) Keturunan:
 - Ayah : Raja Yosafat.
 - Ibu : Atalya (anak Ahab).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 32 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 8 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 848-847.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:
 - a. Pada zamannya, memberontaklah Edom dan melepaskan diri atas kekerasan Yehuda dan mengangkat raja atas mereka sendiri, lalu Libna pun memberontak pada masa itu.
 - b. Orang-orang Filistin, Arab dan Etiopia melawan Yoram dan menjarah seluruh istana serta daerah-daerah Yehuda.
 - c. Ia membunuh dengan pedang semua saudaranya dan juga beberapa pembesar.

- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - a. Raja Yoram hidup menurut raja-raja Israel & menjadi istrinya adalah anak Ahab.
 - b. Ia meninggalkan Tuhan Allah nenek moyangnya.
 - c. Ia membujuk rakyat untuk berzinah, dan menyesatkan seluruh penduduk Yehuda.
- 8) Nabi-Nabi:
 - a. Nabi Elia (2 Rawarikh 21:12).
 - b. Raja Ahazia.

6. Raja Ahazia

- 1) Keturunan:
 - Ayah : Raja Yoram.
 - Ibu : Atalya (cucu Omri).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 42 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 1 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 841 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:

Raja Ahazia dibunuh oleh Yehu cucu Nimsi ketika sedang menjenguk raja Israel, Yoram.
- 7) Kehidupan Rohaninya:

Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

7. Raja Atalya

- 1) Keturunan:
 - ✓ Ayah : Ahab.
 - ✓ Ibu : Tidak ada penjelasan.
- 2) Tidak ada penjelasan.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 6 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 841-835 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan: Atalya mati dibunuh dengan pedang di pintu gerbang kuda oleh rakyat dan Imam Yoyada.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Atalya adalah seorang perempuan Israel yang menyembah berhala sehingga ia memiliki rumah Ball yang dipimpin oleh Matan, Imam Ball. Matan pun dibunuh dengan pedang.
- 8) Nabi-Nabi: Imam Yoyada.

8. Raja Yoas

- 1) Keturunan:
 - Ayah : Ahab.
 - Ibu : Zibya.
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 7 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 40 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 835-792 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan: Pada pergantian tahun tentara Aram maju menyerang Yoas dan masuk ke Yehuda dan Yerusalem menghabisi semua para pemimpin serta menjarahnya.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Semasa hidup imam Yoyada, raja Yoas melakukan apa yang benar di mata Tuhan dan kemudian bermaksud untuk membarui rumah Tuhan.
- 8) Nabi-Nabi:
 - Imam Yoyada.
 - Imam Zakaria bin Yoyada (tetapi Zakaria dibunuh oleh Yoas).

9. Raja Amazia

- 1) Keturunan:
 - ✓ Ayah: Raja Yoas.
 - ✓ Ibu : Yoadar (dari Yerusalem).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 25 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 29 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 795-761 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan: Amazia, Raja Yehuda masih hidup \pm 15 tahun lamanya sesudah Yoas bin Yoahas raja Israel mati, kemudian dia dibunuh oleh orang yang telah mengadakan kesepakatan di Lakhis, tempat pelariannya.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan, hanya saja tidak dengan sepenuh hati dan tidak seperti Daud, bapa leluhurnya.

10. Raja Azarya (Usia)

- 1) Keturunan :
 - ✓ Ayah : Amazia.
 - ✓ Ibu : Yekholya (dari Yerusalem).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 6 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 52 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 766 – 739 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.

- 6) Kehidupan:
 - Raja Usia mendapat kemenangan dari Tuhan atas orang Filistin, Aram dan Amon.
 - Raja Usia menjadi masyur sampai ke Mesir, karena kekuatannya yang besar.
- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - Namun di masa Imam Azarya, raja Usia menjadi tinggi hati karena ia seorang raja yang terkuat dan termasyur saat itu.
- 8) Nabi-Nabi:
 - Imam Zakaria.
 - Imam Azarya.

11. Raja Yotam

- 1) Keturunan:
 - Ayah : Azarya.
 - Ibu : Yerusa (anak Zadak).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 25 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 16 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 739-735 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan: Ia banyak mendirikan pintu gerbang yang tinggi di rumah Tuhan dan mengadakan banyak pembangunan pada tembok Ofel.
- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - Ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan.
 - Yotam menjadi kuat karena ia mengarahkan hidupnya kepada Tuhan.

12. Raja Ahas

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Yotam.
 - Ibu : Tidak ada penjelasan.
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 20 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: \pm 16 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: \pm 735-686 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan: Raja Ahas memohon bantuan dari raja negeri Asyur namun tidak dibantu melainkan disesah oleh Raja Yehuda, yaitu; Ahas.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Ia tidak melakukan apa yang benar di mata Tuhan, tetapi menuruti kelakuan-kelakuan raja-raja Israel.
- 8) Nabi-Nabi: Nabi Edod.

13. Raja Hizkia

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Ahas.
 - Ibu : Abia (anak Zakaria).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 25 tahun
- 3) Lama Pemerintahan: ± 29 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 715-686 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan Rohaninya: Hiskia Raja Yehuda, menguduskan kembali Rumah Tuhan serta para Imam dan orang-orang Lewi.
- 7) Kehidupan: Yerusalem dikepung oleh Sanherib, raja Asyur.
- 8) Nabi-Nabi: Nabi Yesaya bin Amos.

14. Raja Manasye

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Hizkia.
 - Ibu : Hefzibah.
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 12 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 55 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 686-640 tahun. Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 5) Kehidupan: Seluruh panglima tentara raja Asyur digerakkan oleh Tuhan untuk menangkap Manasye dengan kaitan membelenggunya dengan rantai tembaga dan membawanya ke Babel, karena ia tidak mau mendengarkan Firman Tuhan dan menjauhkan diri dari Tuhan Allah.
- 6) Kehidupan Rohaninya: Dalam keadaan yang terdesak ia berusaha melunakkan hati Tuhan Allahnya dan sangat merendahkan diri di hadapan-Nya dan berdoa kepada-Nya.

15. Raja Amon

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Manasye.
 - Ibu : Mesulemet bin Harus (dari Yotba).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 22 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 2 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 639-638 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.

- 6) Kehidupan: Pegawai-pegawainya mengadakan persepakatan melawan dan membunuh raja di istananya, namun rakyat negeri itu meninggalkan rencana itu dan membunuh semua yang melakukan persepakatan itu untuk membunuh Raja Amon.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, meninggalkan Tuhan dan makin banyak kesalahan.

16. Raja Yosia

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Amon.
 - Ibu : Yedida binti Adaya (dari Boakat).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 8 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 31 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 637-608 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:
 - Yosia melakukan pembaharuan yaitu mentahirkan negeri dan Rumah Tuhan.
 - Raja Yosia dibunuh oleh pemanah-pemanah Raja Mesir, Nekho.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Pada tahun ke-12, ia mentahirkan Yehuda dan Yerusalem, juga kota Manasye, Efraim, Simeon sampai kota Niftali.
- 8) Nabi-Nabi: Imam
 - ✚ Besar Hilkia.
 - ✚ Nabiah Hulda, istri dari Salum bin Tokhat bin Hasra, penunggu pakaian.
 - ✚ Nabi Yeremia.

17. Raja Yoahas

- 1) Keturunan :
 - ✚ Ayah : Yosia.
 - ✚ Ibu : Hamula binti Yeremia (dari Libna).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 23 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 3 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 608 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:
 - Yoahas dikurung oleh Firaun Nekho di Ribla, tanah Hamat supaya jangan ia memerintah di Yerusalem.
 - Yoahas dibawa ke Mesir dan mati di sana.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Yoahas melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- 8) Nabi-Nabi: Yeremia bin Hilkia.

18. Raja Yoyakim

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Yosia.
 - Ibu : Zebudha binti Pedhaya (dari Ruma).
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 25 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 11 tahun
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 607-597.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan:
 - Firaun Nekho, mengubah namanya dari El yakim menjadi Yoyakim.
 - Dalam zaman Yoyakim, dia menjadi takluk kepada raja Babel, Nebukadnezar.
- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
 - Raja Yoyakim memberontak terhadap raja Babel.
- 8) Nabi-Nabi: Yeremia bin Hilkia.

19. Raja Yoyakhin

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Yoyakim.
 - Ibu : Nehusta.
- 2) Usia dalam Pemerintahan: 18 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 3 bulan.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 597 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan (jatuhnya Yerusalem 1): Pada tahun ke-8 pada pemerintahan raja Yoyakhin, raja Babel mengangkutnya, ibunya, istri-istrinya, pegawai-pegawai istananya, dan seluruh isi istana ke pembuangan di Babel.
- 7) Kehidupan Rohaninya: Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- 8) Nabi-Nabi:
 - Yeremia bin Hilkia.
 - Imam Yehezkiel, anak Busi.

20. Raja Zedekia

- 1) Keturunan :
 - Ayah : Yosia.
 - Ibu : Hamutal binti Yeremia (dari Libna).

- 2) Usia dalam Pemerintahan: 21 tahun.
- 3) Lama Pemerintahan: ± 11 tahun.
- 4) Tahun Pemerintahan: ± 597-586 tahun.
- 5) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 6) Kehidupan (jatuhnya Yerusalem ke 2):
 - ✓ Pada tahun ke-9 bulan ke-10 tanggal 10, datanglah raja Nebukadnezar menyerang Yerusalem dan membunuh semua anak-anak Zedekiah di depan matanya bahkan membutakan matanya.
 - ✓ Pada tahun ke-5 tanggal 7 bulan itu, datanglah Nebusaradan kepala pasukan pengawal, pegawai raja Babel ke Yerusalem untuk membakar seluruh rumah, yakni Rumah Tuhan, rumah raja, dan yang lainnya (terjadinya keruntuhan raja Yehuda)
- 7) Kehidupan Rohaninya:
 - ✓ Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
 - ✓ Ia memberontak terhadap Tuhan melalui raja Babel.
 - ✓ Ia tidak mau mendengarkan Tuhan melalui para nabi-Nya bahkan Ia dan seluruh Yehuda mengolok-olok dan mengejek para nabi-Nya.
- 8) Nabi-Nabi:
 - ✓ Yeremia bin Hilkia.
 - ✓ Yehezkiel.

21. Raja Gedalya

- 1) Keturunan :
Ayah : Ahikam.
- 2) Lama Pemerintahan: ± 4 tahun.
- 3) Tahun Pemerintahan: ± 586-582 tahun.
- 4) Kota Pemerintahan: Yerusalem.
- 5) Kehidupan:
 - ✓ Gedalya bin Ahikam menjadi raja atas Yehuda, raja Babel yang mengangkatnya.
 - ✓ Gedalya dibunuh oleh orang Kasdim.
- 6) Kehidupan Rohaninya:
 - ✓ Gedalya adalah orang yang tidak mengenal Tuhan dan jahat di mata Tuhan.
 - ✓ Gedalya mengejek firman Tuhan melalui nabi-Nya.
- 7) Nabi-Nabi: Nabi Yeremia.

B. RAJA-RAJA ISRAEL

1. Raja Yerobeam
 - b.

Keturunan :

- ✓ Ayah : Nebat.
 - ✓ Ibu : Zerua .
- 2) Lama Pemerintahan: ± 21 tahun.
 - 3) Tahun Pemerintahan: ± 931-910 tahun.
 - 4) Kota Pemerintahan: Samaria.
 - 5) Kehidupan :
 - ✓ Selama hidup raja Salomo, Yerobeam bin Nebat seorang Efraim merupakan seorang yang tangkas, rajin bekerja, dan takut akan Tuhan, telah memberontak terhadap Salomo.
 - ✓ Raja Salomo bermaksud untuk membunuh Yerobeam tetapi Yerobeam melarikan diri ke Mesir.
 - ✓ Setelah kematian Salomo, Yerobeam kembali dari Mesir untuk menjadi raja atas kesepuluh suku bangsa Israel sesuai dengan nubuatan Nabi Ahia pada waktu itu.
 - 6) Kehidupan Rohaninya: Ketika Yerobeam menjadi raja atas Israel ia takut kehilangan jabatan dan rakyatnya sehingga ia mendirikan mezbah-mezbah untuk menyembah allah lain berupa lembu emas bagi rakyatnya.
 - 7) Nabi-Nabi:
 - ✓ Nabi Ahia, orang Silo.
 - ✓ Abdi Allah dari Yehuda.
 - ✓ Nabi tua dari Bethel.

3. Raja Nadab

- 1) Keturunan :
Ayah : Yerobeam.
- 2) Lama Pemerintahan: ± 2 tahun.
- 3) Tahun Pemerintahan: ± 910-909 tahun.
- 4) Kota Pemerintahan: Samaria.
- 5) Kehidupan:
 - ✓ Nadab menjadi raja atas Israel dalam tahun ke-2 jaman Asa, raja Yehuda.
 - ✓ Baesa bin Ahya dari kaum Isakhar menewaskan seluruh keluarganya dan dia di Gibeton.
- 6) Kehidupan Rohaninya: Nadab melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- 7) Nabi-Nabi: Nabi Ahia, orang Silo.

4. Raja Baesa

- 1) Keturunan :
✓ Ayah : Ahia (kaum Isakhar)
- 2) Lama Pemerintahan: ± 24 tahun.
- 3) Tahun Pemerintahan: ± 909-886 tahun.
- 4) Kota Pemerintahan: Samaria.

- 5) Kehidupan: Dalam tahun ke-3 jaman Asa Raja Yehuda, Baesa bin Ahya menjadi raja atas Israel di Tirza.
- 6) Kehidupan Rohaninya: Baesa melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, sehingga melalui nabi-Nya Allah berfirman bahwa Tuhan akan menyapu dia dan keluarganya.
- 7) Nabi-Nabi: Nabi Yehu bin Hanani.

5. Raja Ela

- 1) Keturunan:
 - ✓ Ayah : Baesa.
- 2) Lama pemerintahannya: ± 2 tahun.
- 3) Tahun pemerintahan: ± 886-885 tahun.
- 4) Kota Pemerintahan : Samaria.
- 5) Kehidupan: Dalam tahun ke-26 zaman Asa Raja Yehuda, Ela anak Baesa menjadi raja atas Israel di Tirza.
- 6) Kehidupan Rohaninya: Sesuai dengan firman Tuhan yang diucapkan oleh nabi Yehu maka Ela dan keluarganya dibunuh oleh Zimri.

C. LATAR BELAKANG RAJA–RAJA ISRAEL

1. YEROBEAM I (932-912)

Kehidupan: Menjadi raja pertama atas Israel yang menguasai 10 suku Israel. Memerintah selama 22 tahun di Efraim. Abia anaknya menderita sakit yang akhirnya mati dan dikuburkan, dan hanya dia saja dari keturunan raja yang akan dikuburkan. Yerobeam adalah seorang yang rajin dan tangkas.

Keadaan Pemerintahan: Melakukan pemberontakan kepada raja Salomo dan raja Rehabeam. Selama masa pemerintahannya selalu terjadi perang dengan raja Rehabeam.

Kerohaniannya:

- 1) Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- 2) Membuat patung lembu emas sebagai allah atas Isarel.
- 3) Menentukan sendiri hari raya baginya, menentukan sendiri imam, dan menjadi imam atas bangsa Israel yang mempersembahkan korban di Betel dan di Dan.

2. Raja NADAB (911-910)

Kehidupan:

Menjadi raja atas Israel selama 2 tahun di Efraim.

Keadaan Kerajaan:

- Membunuh semua keluarga raja seperti nubuatan abdi Allah di Silo.

- Baesa bersepakat membunuh di di Gibeton pada saat ia mengepung Gibeton.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- Melakukan penyembahan kepada patung lembu emas di Dan dan Betel.

3. Raja BAESA (910-887)

Kehidupan:

Memerintah selama 24 tahun di Tirza.

Keadaan peemrintahan:

Mengadakan pemberontakan terhadap raja Nadab dan membunuh semua keturunan raja.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- Hidup dalam penyembahan berhala.
- Nubuatan nabi Yehu bin Hafni atas kematian seluruh keluarganya karena dosa dan pelanggaran yang dilakukannya.

4. Raja ELA (887-886)

Kehidupan:

Memerintah atas Israel selama 2 tahun di Tirza.

Keadaan pemerintahan:

- Pada saat menjadi raja membunuh semua keturunan laki-laki raja Baesa.
- Zimri, kepala pasukannya memberontak dan membunuh dia di istana raja, pada saat raja minum sampai mabuk

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- Melakukan penyembahan kepada dewa kesia-siaan.

5. Raja ZIMRI (886-886)

Kehidupan dan keadaan pemerintahan:

- Memerintah di Tirza selama 7 hari, mati dengan membakar diri pada saat terjadi pemberontakan oleh Omri panglima tentara Israel di Gibeton. Omri memberontak terhadapnya setelah mengetahui kalau ia membunuh raja Ela.

6. Raja OMRI (886-875)

Kehidupan:

- Memerintah atas Israel selama 6 tahun di Tirza dan 6 tahun lagi di Samaria.

Keadaan pemerintahan:

- Sebelum menjadi raja, pada saat itu sebagian rakyat mengikuti Tibni dan terjadi persaingan sampai akhirnya Tibni mati.
- Membeli gunung Semer dengan 2 talenta perak, dan mendirikan kota di atas gunung itu dan menamai kota itu Samaria
- Mati dan dikuburkan di Samaria.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- Kejahatannya melebihi orang yang mendahuluinya.

7. Raja AHAB (875-854)

Kehidupan:

- Memerintah atas Israel selama 22 tahun lamanya di Samaria. Memiliki 70 anak laki-laki dan pegawai yang berpenyakit kusta

Keadaan pemerintahan:

- Pada masa pemerintahannya Hiel mendirikan kembali tembok Yerikho
- Terjadi kekeringan selama 36 tahun. Dan istrinya yang bernama Izebel membunuh Nabot untuk mendapatkan kebun anggurnya.
- Terjadi perang dengan Benhadad raja Aram dan Israel menang, serta raja mengadakan persepakatan dengan raja Aram
- Kerajaan utara dan selatan mengadakan peperangan dengan Ramot Gilead, dan pada masa perang tersebut raja Ahab mati dalam pertempuran.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Menikah dengan perempuan asing
- Mendirikan patung Asyera, mengangkat nabi-nabi palsu, menyembah terhadap dewa istrinya Izebel dan takut akan istrinya.
- Memiliki 400 nabi baal yang dibunuh oleh nabi Elia pada saat terjadi pertentangan antara nabi Alah dan nabi baal.
- Semua keturunan Ahab mati dibunuh oleh Yehu di Yizreel, dan beserta para imam, pegawai dan juga istrinya, Izebel.
- Menang berperang dengan Ramot Gilead karena mengandalkan Tuhan.
- Pada masa pemerintahannya Nabi Elia melakukan perkara ajaib menyangkut nabi baal, kehidupan Israel dan kehidupan raja.

8. Raja AHAZIA (854-853)

Kehidupan:

- Menjadi Raja atas Israel selama 2 tahun di Samaria. Mengalami sakit akibat jatuh dari kisi-kisi jendela, sampai akhirnya mati.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.
- Pada saat sakit mencari kesembuhan kepada Allah Ekron, baal Zebub.
- Elisa menubuatkan kematiannya dan setelah sakit ia tidak akan bangkit dari tempat tidurnya sampai dia mati.

9. Raja YORAM (853-842)

Kehidupan: Menjadi Raja atas Israel selama 12 tahun di Samaria.

Keadaan pemerintahan:

- Maju berperang melawan bani Moab bersama-sama dengan raja Yehuda dan Aram yang kemudian dimenangkan oleh raja Israel.
- Raja Aram yang memberikan upeti pada masa raja Ahab, yang akhirnya memberontak terhadap Israel.
- Kemudian terjadi lagi perang antara Israel dengan Aram. Pada saat perang Israel mengalami kelaparan hebat yang mengakibatkan para wanita membunuh anaknya menjadi makanan bagi mereka.
- Yoram mati dibunuh oleh Yehu atas perintah Tuhan.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dan menjauhkan berhala yang didirikan ayahnya.
- Waktu Samaria dikepung, Israel mencari Tuhan dan terluput dari kepungan Aram.
- Pada masa pemerintahannya Nabi Elisa melakukan banyak mujizat

10. Raja YEHU (842-815)

Kehidupan:

- Menjadi Raja atas Israel selama 28 tahun lamanya di Samaria.

Keadaan pemerintahan:

- Diurapi menjadi raja oleh seorang nabi muda; mengadakan pemberontakan terhadap Yoram atas petunjuk Tuhan.
- Yehu membunuh raja Yoram dan Raja Ahazia, juga Izebel istri raja Ahab serta semua keluarganya di Yizreel.
- Hazael mengalahkan mereka dan menguasai beberapa kota berkubu di Israel
- Mati dan dikubur di kota Samaria.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang baik di mata Tuhan.
- Menghapuskan penyembahan berhala, tetapi tidak sepenuhnya mencari Tuhan serta tidak sepenuhnya menjauhkan diri dari dosa Yerobeam.
- Karena dosanya Allah menyerahkan kota mereka ke tangan Hazaleel.

11. Raja YOAHAAS (815-799)

Kehidupan:

- Menjadi Raja atas Israel selama 17 tahun. Mati dan dikuburkan di Samaria.

Keadaan pemerintahan:

- Israel berperang dengan Aram dan kalah, kemudian diserahkan kepada Benhadad.
- Kemudian terlepas dari tangan Aram dan kembali ke kemah mereka.
- Hanya memiliki 50 orang berkuda, 10 kereta, dan 10.000 orang berjalan, selebihnya habis dibunuh raja Aram.

Kerohanian

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan serta mengikuti dosa Yerobeam.

12. Raja YOAS (799-779)

Kehidupan:

- Menjadi raja atas Israel selama 16 tahun. Mati dan dikuburkan di Samaria.

Keadaan pemerintahan:

- Yoas perang melawan Aram dan merebut kota yang telah diduduki raja Aram.
- Tiga kali terjadi perang dengan Aram dan tiga kali menang

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan serta mengikuti dosa Yerobeam.

13. Raja YEROBEAM II (779-742)

Kehidupan:

- Memerintah atas Israel selama 41 tahun lamanya di Samaria.

Kadaan pemerintahan:

- Mengembalikan kembali kota-kota dari jalan masuk Hamat – Laut Araba, karena Allah telah melihat kesengsaraan yang dialami Israel.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dan hidup menurut dosa Yerobeam I, serta tidak menjauhkan berhala dari Israel.

14. Raja ZAKHARIA (742)

Kehidupan:

- Memerintah atas Israel selama 6 bulan di Samaria.

Kadaan pemerintahan:

- Salum bin Nebat mengadakan persepakatan melawan Yibleam dan membunuhnya. Nubuatan kepada Yehu bahwa sampai keturunan ke-4 keturunannya memerintah.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dan mengikuti dosa nenek moyangnya Yerobeam I.

15. Raja SALUM (742)

Kehidupan:

- Memerintah atas Israel selama 1 bulan di Samaria.

Kadaan pemerintahan:

- Manahem maju melawan dia serta membunuh Salum di Samaria.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

16. Raja MANAHEM (742-737)

Kehidupan:

- Mati dibunuh oleh rakyat Yehuda dan bersama dengan orang yang mengikutinya.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, sampai akhir hidupnya tidak bertobat.

17. Raja YOSIA (640-609SM)

Kehidupan:

Menjadi raja selama 31 tahun di Yerusalem dan usianya pada waktu menjadi raja 22 tahun.

Keadaan pemerintahan:

Perang dengan Nekho dan terluka, mati dan dikubur di kuburan nenek moyangnya.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang baik di mata Tuhan, dan menjauhkan patung berhala.
- Membuat pembaharuan Rumah Tuhan dan saat itulah Taurat Tuhan ditemukan kembali.
- Merayakan Paskah.

18. Raja YOAHAS (609SM)

Kehidupan:

- Lama memerintah adalah 3 bulan, pada saat berusia 23 tahun di Yerusalem.

Keadaan pemerintahan:

- Ditawan oleh raja Nekho, dikurung di Ribla-Hamat.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

19. Raja YOYAKIM (609-598 SM)

Kehidupan:

- Menjadi raja pada usia 25 tahun dan memerintah 11 tahun lamanya.

Keadaan pemerintahan:

- Ditawan oleh Nebukadnezar dan dibawa ke Babel.
- Segala perkakas Rumah Tuhan dibawa ke Babel oleh Nebukadnezar.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

20. Raja YOYAKHIM (597 SM)

Kehidupan:

- Memerintah selama 3 bulan 10 hari di Yerusalem pada saat berusia 18 tahun.

Keadaan pemerintahan:

- Dibuang ke Babel.

Kerohanian:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

21. Raja ZEDHEKHIA (597-586 SM)

Kehidupan:

- Memerintah selama 11 tahun di Yerusalem pada saat berusia 21 tahun.

Keadaan pemerintahan:

- Babel maju menyerang dan mengalahkan Yehuda dan dibuang ke Babel.
- Zedekia dibutakan, dibelenggu, dan anaknya disembelih.
- Raja Babel membakar Rumah Tuhan, rumah para pembesar Yehuda, dan seluruh rakyat diangkut ke Babel dan dibunuh di Ribla.

Kehidupan:

- Melakukan apa yang jahat di mata Tuhan.

BAB EMPAT**KITAB-KITAB HIKMAT****Rencana Pembelajaran/Lesson Plan**

Minggu ke /Meeting	9-11
Waktu/Time Allocation	12X50
Materi Pokok/Subject Matter	1) Hikmat sebagai dinamika pribadi, 2) hikmat sebagai dinamika sastra, 3) hikmat, hukum taurat dan nubuat, puisi Ibrani, hikmat dalam budaya Timur Dekat Kuno

	4) penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab puisi
Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcomes</i>	Mahasiswa menguasai dan memahami tentang hikmat sebagai dinamika pribadi, hikmat sebagai dinamika sastra, hikmat, hukum taurat dan nubuat, puisi Ibrani, hikmat dalam budaya Timur Dekat Kuno. Serta menguasai dan memahami tentang penulis kitab, latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab puisi
Metode Pembelajaran/LM	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>
Aktifitas/ <i>Activities</i>	Mahasiswa membaca buku referensi yang telah ditentukan. Selanjutnya memilih salah satu kitab untuk dieksplorasi dalam perspektif jenis sastranya (pribadi/kelompok)
Penutup/ <i>Closing Activities</i>	Mahasiswa membuat rangkuman materi tentang sastra dan latar belakang kitab, tema kitab, tujuan penulisan kitab, dan ciri kitab dari kitab-kitab puisi (pribadi/kelompok).

A. Pendahuluan

Kitab-kitab Perjanjian Lama yang sedang diselidiki mengandung kesusasteraan yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia, dan gagasan-gagasan yang diungkapkan termasuk di antara gagasan yang paling meyakinkan yang ada dalam hati manusia.

Kitab-kitab ini tidak berorientasi pada sejarah. Sebenarnya dengan perkecualian Kitab Mazmur. Kitab-kitab ini relatif tidak mengandung kiasan-kiasan sejarah. Tetapi, walaupun tidak merefleksikan peristiwa-peristiwa sejarah, kitab-kitab ini sarat dengan semangat sejarah. Kitab-kitab ini memahami dan memegang teguh konsep-konsep penting yang menjauhkan kepercayaan Ibrani dari kepercayaan para tetangganya dan mempertahankan diri di tengah lingkungan yang bersifat panteistis dan haus kekuasaan. Mencerminkan teologi yang pokok dari Pentateukh, kitab-kitab ini secara umum tidak berusaha menyampaikan Firman Allah secara langsung kepada manusia, seperti yang dilakukan para nabi (Misalnya "demikianlah Firman Tuhan"), tetapi memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika ada perintah ilahi. Dalam beberapa bagian juru bicara pada lima Kitab ini berbicara atas nama manusia kepada Allah (khususnya dalam Kitab Ayub dan banyak Mazmur), berbeda dengan Kitab Nabi-nabi, yang biasanya berbicara atas nama Allah kepada Manusia. Bagaimanapun, Kitab Pengkhotbah lebih merupakan monolog antar manusia ketimbang dialog antara manusia dengan Allah, sedangkan Kitab Kidung Agung lebih berpusat pada manusia.

Selain itu, kitab-kitab tersebut mengumandangkan universalitas yang pasti. Masalah penderitaan, hati nurani yang dicemari dosa, kehidupan manusia yang singkat dan cinta yang penuh gairah antara perempuan dan laki-laki, adalah beberapa dari hal-hal yang dibicarakan dalam kitab-kitab ini, melintasi batas-batas kebangsaan dan etnik sehingga mencakup seluruh umat manusia. Juru bicara dalam kitab-kitab ini merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran bawah-sadar manusia, yang sering tidak berani diungkapkan oleh yang bersangkutan.

Karena itu, roh pemberani dari Kitab Ayub, Pengkhotbah, dan banyak dari Mazmur merupakan ciri lain dari buku-buku ini. Hal itu kerap kali ditandai dengan semangat yang menantang dan skeptis,

mengungkapkan hal-hal yang ada dalam lubuk hati manusia. Kitab-kitab ini lebih menyoroti berbagai perenungan manusia tentang Allah dan tanggapan-Nya, dan bukannya pencarian Allah akan manusia.

Bagaimanapun juga, Roh ilahi ada di belakang upaya manusia untuk mengetahui, memikirkan dunianya, memahami secara mendalam makna hubungannya dengan Allah. Orientasi teologis terhadap penciptaan dalam kitab-kitab hikmat bukanlah kebetulan. Karena untuk menguraikan makna dari hidup manusia, orang perlu menelusuri kembali ke permulaannya. Ciri individu dan pribadi dari kitab-kitab yang kita telaah membuktikan bahwa Perjanjian Lama menaruh perhatian akan pentingnya individu manusia bagi Allah. Dia mengawali keberadaan umat manusia dari seorang individu, dan kasih-Nya tetap berlaku bagi perorangan maupun bagi kelompok orang. Orang bisa membaca Pentateukh dan hanya melihat gambaran dirinya secara samar-samar. Kitab-kitab sejarah akan mengagumkan manusia dengan fakta dan peristiwa-peristiwa. Kitab Para Nabi, hampir secara kebetulan, mungkin mewarisi dia dengan keyakinan dan kepeduliannya yang mendalam terhadap masyarakat dan dunia mereka sendiri. Tetapi kitab-kitab puisi akan meneropong dia di manapun dia berada.

Lima Kitab yang dikenal sebagai Kitab-kitab Puisi terdapat pada bagaimana ketiga Alkitab Ibrani, yang disebut "Tulisan-Tulisan" atau *Kethubim*. Bahasa Yunani memberi judul *Hagiographa* (tulisan-tulisan sakral). Istilah "Kitab-kitab Puisi" jelas menunjuk kepada ciri puisi dari isinya, walaupun demikian Kitab Pengkhotbah termasuk di dalamnya dan ditulis dalam gaya prosaik tinggi yang hanya kadang-kadang saja mempunyai pola yang berirama (Mis. Maz. 11:7-12:8).

Kaum Mazoret dari Abad Pertengahan mengelompokkan Kitab Ayub, Amsal, dan Mazmur menjadi satu kelompok karena ketiga Kitab ini mempunyai pola penekanan puisi tertentu, untuk memudahkan mengingatnya disebut "Kitab Kebenaran," karena dalam bahasa Ibrani huruf pertama dari masing-masing kitab ini bila dirangkaikan berbunyi *'emeth* (kebenaran). Dua kitab lainnya dari antara kelima kitab itu, Pengkhotbah dan Kidung Agung, dimasukkan dalam sub-kelompok khusus dari Tulisan-tulisan yang disebut Lima Megilloth ("Kitab-kitab gulungan"), yaitu Kidung Agung, Rut, Ratapan, Pengkhotbah, dan Ester. Tujuan dari pengelompokan ini adalah bersifat liturgis, sebab masing-masing kitab dibaca pada suatu upacara perayaan Yahudi yang penting, satu kebiasaan yang berlangsung sampai sekarang.

Susunan kelima Kitab Gulungan (Lima Megilloth) mengikuti susunan dari upacara perayaan-perayaan yang sesuai dengannya: Kidung Agung (Paskah), Rut (Pentakosta), Ratapan (Puasa pada hari ke sembilan bulan Ab, memperingati hancurnya dua Bait Allah), Pengkhotbah (Hari Raya Pondok Daun), dan Ester (Hari Raya Purim). Pembacaan Kidung Agung selama perayaan Paskah mengacu kepada tafsiran rohani dari kitab tersebut yang memang merupakan kaidah dalam kepercayaan Yahudi kuno, di mana penekanannya ialah kasih antara Tuhan dan bangsa Israel. Karena Paskah memperingati terbentuknya hubungan khusus itu, maka Kidung Agung kelihatannya tepat. Tetapi, pembacaan Kitab Pengkhotbah pada Hari Raya Pondok Daun kelihatan tidak sesuai dengan sukacita yang luar biasa dari perayaan itu. Mengenai hal ini, Victor Reichert memberikan komentar: lima Kitab ini "sastra hikmat," sebagaimana kita tidak teliti ketika menyebutnya "Kitab-Kitab Puisi." Memang, bagian terbesar dari materi tersebut benar-benar

termasuk dalam kategori hikmat. Jadi, adalah mungkin lebih baik bagi kita untuk memahami semua kitab ini dalam konteks gerakan hikmat dan sastra hikmat masyarakat Israel dan Timur Dekat kuno.

B. Hikmat Sebagai Dinamika Pribadi, Universal dan Sastra

Hikmat sebagai dinamika pribadi

Hikmat Allah adalah suatu dinamika pada masyarakat Israel kuno yang meliputi tiga dimensi: pribadi, universal, dan kesusasteraan. Dimensi pribadi ditandai oleh kategori teologis dan praktis. Dimensi universal berhubungan dengan kategori tertinggi dari teologi, yang menjelaskan hikmat sebagai sifat Allah sendiri. Dimensi kesusasteraan hanya merupakan wahana dari gerakan hikmat, yang mengatakan berbagai rumusan dan ajaran dari hikmat bagi keturunan penerus. Kita akan menjelaskan lebih jauh sifat hikmat berdimensi tiga ini.

Suatu penyelidikan atas ayat-ayat dalam Perjanjian Lama yang menggunakan kata benda "hikmat" (Hochmah) dan kata sifat "bijaksana" (Hacham) menyatakan bahwa kata-kata itu bahkan dipakai untuk merujuk berbagai keahlian dan kecakapan praktis. Istilah-istilah ini dipakai untuk para pengrajin yang merancang dan membangun Kemah Suci: Bezaleel, perancang/arsitek dari Kemah Suci (Kel. 35:30-36:1), pengrajin yang membuat jubah keimanan Harun (Kel. 28:3), dan para perempuan pemintal (Kel. 35:25-26). Tentang Bezaleel dan Aholiab dikatakan bahwa Tuhan "memenuhi mereka dengan keahlian [harfiah, hati yang berhikmat atau hochmah], untuk melakukan segala macam pekerjaan sebagai pemahat, perancang dan pekerjaan menenun (Kel. 35:35). Pemakaian istilah-istilah ini untuk keahlian-keahlian praktis bahkan lebih luas dari pada kisah tentang Kemah Suci. Pandai emas (Yer. 10:9), para pelaut (Mzm. 107:27; Yeh. 27:8), perempuan-perempuan peratap (Yer. 10:9), ahli sihir dan tukang tenung (Kej. 41:8; Yes. 44:25), dan para ahli strategi militer dan negarawan (Yes. 10:13; 29:14; Yer. 49:7) sama-sama memakai istilah ini untuk menunjukkan keahlian mereka yang khusus. Selain itu, hikmat dikaitkan secara erat dengan keahlian di bidang musik dalam I Raja-Raja 4:32, sebab bentuk karunia hikmat dari Allah untuk Salomo juga meliputi kidung-kidung maupun Amsal-amsal.

Hikmat sebagai dinamika universal

Di samping menjadi dinamika pribadi, hikmat juga merupakan satu dinamika universal. Dimensi kedua ini dengan mudah dapat dilihat dalam Amsal 8:22-31. Beberapa sarjana menganggap bagian ini menampilkan hikmat sebagai suatu hipostasis, memiliki eksistensi yang berbeda dari Allah, kendati mengekspresikan sifat-Nya, sangat mirip dengan hikmat dalam kitab apokrif yang berjudul Kebijakan Salomo (Keb. Sal. 1:6-7; 6:12-24; 7:1-8:18) atau Logos/Firman dalam Injil Yohanes. Kata yang penting adalah *qanah* (Ams. 8:22), yang umumnya berarti "memperoleh" atau "memiliki," tetapi dalam beberapa hal yang lebih sedikit mempunyai pengertian "menciptakan" (Ul. 32:6; Mzm. 139:13). Dalam konteks tersebut arti "memiliki" adalah lebih baik, sebab Tuhan adalah sang Pencipta dan hikmat hanya ada bersama Dia sebelum dan selama Dia berkarya menciptakan alam semesta.

Bullock berpendapat bahwa Salomo berusaha mewujudkan suatu sifat ilahi. Namun, dalam hal ini dia menegaskan bahwa hikmat merupakan pancaran dari kehidupan ilahi, sama sebagaimana orang memahami kasih sebagai pancaran dari kehidupan Allah. Sedangkan hukum dan nubuat menasihati Israel untuk berpaling kepada Allah agar beroleh hidup, hikmat yang telah diwujudkan ini menasihati manusia agar berpaling kepadanya (nya = hikmat) untuk menerima kehidupan. Ini lebih jauh mendukung pandangan bahwa hikmat adalah simbol suatu sifat ilahi. Orang Ibrani tidak mengenai dualisme antara Allah sebagai sumber kehidupan dan hikmat sebagai sumber kehidupan. Konsekuensi dari pendapat ini ialah dikaitkannya hikmat, baik dengan Allah maupun dengan dunia ciptaan-Nya dalam cara sedemikian sehingga menyatukan Allah, manusia dan dunia dalam satu ikatan yang tak terpisahkan.

Allah berbicara kepada Israel melalui Hukum Taurat dengan perintah dan ketetapan, melalui para nabi dengan Firman-Nya, dan melalui orang-orang bijaksana dengan hikmat. Sebagai prinsip pewahyuan, hikmat adalah "dasar pemikiran dari jagad raya," yang menanamkan pengertian kepada umat manusia. Tanpa hikmat itu maka dunia dan kehidupan manusia tidak akan memiliki makna. Hikmat merupakan kemahadiran Allah yang menembus alam semesta dan tatanan kemasyarakatan manusia (Ams. 2:1-15; 8:22). Hikmat merupakan cara Allah berbicara, yang tertulis dalam alam dan pengalaman manusia.

Walaupun sejarah penebusan tidak dituliskan secara terang-terangan dalam Kitab hikmat di Alkitab, namun kuasa Allah yang berdaulat ada di balik karya sastra tersebut, dan tak dapat tiada hal ini melibatkan sejarah, sebab Allah adalah sumber dari kekuatan dinamis yang menggerakkan sejarah dan alam (Ayb. 9:4; 11:6; 12:13; 32:8; 37:16; Ams. 2:6; 8:22-31). Konsep yang mutlak ini nampak nyata dalam Kitab Kebijakan Salomo di mana hikmat digambarkan sebagai kekuatan yang menggerakkan sejarah (Keb. Sal. 10-19). Begitu pentingnya pernyataan (wahyu) Allah melalui hikmat sehingga sikap seseorang terhadapnya (nya = hikmat) menentukan nasib akhirnya (Ams. 8:32-36). Sama seperti dalam Pentateukh, tanggapan seseorang terhadap Hukum Taurat, atau dalam Kitab Para Nabi, tanggapan terhadap nubuat nabi, maka demikian juga dalam Kitab hikmat, tanggapan orang terhadap hikmat, yaitu media pernyataan ilahi, menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang.

Hikmat sebagai Dinamika Sastra

Tiga kitab Hikmat Perjanjian Lama (Ayub, Amsal, dan Pengkhotbah), pokok-pokok hikmat dari Kitab Mazmur, dan bagian-bagian lain tentang hikmat yang tersebar di seluruh Perjanjian Lama memberikan kesaksian tentang arti pentingnya gerakan hikmat dalam masyarakat Israel kuno. Sastra yang diwariskan memiliki keragaman gaya yang sama karyanya dengan kitab Nubuat Perjanjian Lama menggunakan istilah mashal secara agak luas sehingga mencakup juga Amsal, teka-teki, atau karangan-karangan yang lebih panjang, yang meliputi perbandingan dan analogi. Istilah itu sendiri berasal dari kata kerja yang berarti "adalah seperti, membandingkan."

C. Pentingnya Kitab Hikmat bagi Israel

Kitab-kitab Hikmat dalam Perjanjian Lama biasanya berbentuk puisi yang dapat diklasifikasikan sebagai sastra Hikmat. Bagi masyarakat Ibrani, Hikmat “merupakan kepandaian untuk hidup yang memadukan kemampuan untuk mengamati, berbagi fungsi intelek manusia, dan penerapan pengetahuan dan pengalaman pada kehidupan sehari-hari.”

Sastra Hikmat bagi Israel lebih bersifat *didaktik* (pengajaran), atau bahkan bersifat mendebat dalam arti adanya pemikiran-pemikiran yang perlu didiskusikan lebih dalam. Hikmat berusaha mengajarkan prinsip-prinsip moral yang praktis untuk perilaku atau secara rasional memberikan dorongan pada para pembaca untuk menyelidiki banyak persoalan yang berhubungan dengan keberadaan manusia, yang semuanya harus dilihat dari sudut pandang yang berakar kuat dalam “takut akan Tuhan”.

Pelaksanaan Hikmat memiliki kegunaan timbal balik bagi raja-raja Ibrani maupun bagi masyarakat Ibrani. Pemerintahan raja menjadi lebih aman dan pasti oleh pengajaran, yang menamakan rasa hormat pada wibawa orang tua dan raja, sementara mutu kehidupan untuk penduduk Ibrani ditingkatkan sewaktu raja menjalankan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan (Ams 20:8; 24:21; 25:2-7).

D. Latar belakang Kitab-kitab Hikmat:

1. *Kitab Ayub* mengarahkan kita untuk memikirkan salah satu pertanyaan Filosofis yang mendasar mengenai Keberadaan manusia. Kitab ini dianggap sebagai kitab yang sangat praktis karena pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalamnya tidak banyak mengalami perubahan selama lebih dari 5000 tahun terakhir dalam sejarah manusia. Selain itu, kitab ini berisi keanekaragaman gaya sastra, termasuk dialog (Ps.4-27); percakapan seorang diri (Ps.3), wacana (Ps.29-41), narasi (Ps.1-2), dan nyanyian pujian (Ps.28). Bentuk-bentuk sastra ini adalah umum bagi sastra hikmat (Timur dekat kuno, Mesopotamia), tetapi sangat jarang sekali dipadu secara demikian indah dan mahir sebagaimana yang dijumpai dalam kitab Ayub.
2. *Kitab Amsal*. Peristiwa-peristiwa aktual dari sejarah Ibrani hampir tidak memainkan peranan dalam kitab Amsal. Hal ini hanya menggaris bawahi sifat universal dan nilai hikmat praktis. Hikmat yang bersifat pengajaran berpusat pada tiga lembaga, yaitu keluarga, istana raja dan sekolah-sekolah ahli taurat. Sedangkan konteks sejarah untuk pengembangan tradisi hikmat Ibrani meliputi kerajaan kesatuan di bawah Salomo dan bagian Yehuda dari kerajaan pecah di bawah raja Hizkia. Hubungan antara orang-orang bijaksana Ibrani dengan istana raja mengikuti pola yang tetap di kalangan orang-orang berhikmat di seluruh dunia kuno.
3. *Kitab Pengkhotbah*, berisi beberapa gaya sastra seperti alegori, pribahasa, kiasan, Amsal dan berbagai ragam lainnya. Hikmat dalam kitab Pengkhotbah berasal dari seorang yang dikenal sebagai “*Qoheleth*.” Menilai arti kata kerja yang berkaitan dengan kata *Qoheleth*, tampaknya kata tersebut mengandung arti “Penyelenggara rapat atau pengumpul banyak orang” sehingga menjadi terjemahan yang lazim dalam bahasa Inggris yaitu “Guru, pengajar” atau “Pengkhotbah.” Secara tradisional *Qoheleth* sudah dikenal

sebagai Salomo karena informasi yang diberikan dalam dua ayat pertama dari kitab ini. Adapun pesan pengkhotbah adalah bahwa jalan kehidupan yang harus dituruti adalah kehidupan yang berpusatkan pada Allah. Kenikmatan hidup pada hakekatnya tidak memberikan kepuasan sejati yang abadi, tetapi hanya bisa dinikmati sebagai pemberian dari Allah.

4. *Kidung Agung*. Membahas misteri manusia yang diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan, dan memberikan ajaran tentang perilaku dalam hal sexualitas dan pernikahan. Selain menyebut pemerintah salomo secara umum, tidak ada lain yang dapat dikemukakan tentang latar belakang sejarah kitab ini. Kemungkinan besar syair cinta tersebut mencerminkan kejadian-kejadian nyata yang berhubungan dengan pemerintahan Salomo (1Raj 3-11 dan 2 Taw. 1-9). Keberadaan Salomo yang dikuasai oleh sensualitas sangat sesuai dengan tema sentral dengan kitab Pengkhotbah.

E. Kitab-kitab Hikmat

1. Kitab Ayub

Penulis : Tidak diketahui
Thema : Mengapa orang benar menderita?
Penulisan : Tidak pasti

Tujuan:

- 1) Iblis diberi kesempatan untuk menguji kesetiaan iman seseorang akan tetapi kasih dan anugerah Allah jauh melebihinya sehingga Ayub tetap keluar sebagai pemenang.
- 2) Keputusan dan pertimbangan Allah terlalu luas dan dalam, sehingga kadang-kadang sulit untuk dimengerti oleh manusia.
- 3) Landasan iman orang percaya bukan pada berkat-berkat jasmaniah belaka melainkan pada pernyataan Allah sendiri.
- 4) Allah bisa memakai penderitaan untuk memurnikan iman seseorang.

Ringkasan Isi Kitab Ayub

Ayub	1-2	Penderitaan Ayub
	3-31	Perdebatan Ayub dengan kawan-kawannya
	32-37	Pembicaraan Elihu
	38-42:6	Jawaban Tuhan terhadap Ayub
	42:7-17	Pemulihan keadaan Ayub

Karakteristik

- 1) Pencobaan dan penderitaan tidak hanya disebabkan oleh keadaan hidup, lingkungan, tindakan orang lain atau kesalahan sendiri, tetapi bisa saja dari iblis.
- 2) Kesombongan adalah dosa manusia yang terbesar.

- 3) Salah satu sebab penderitaan manusia adalah dosa atau kesalahan. Tuhan bisa memakai penderitaan untuk menyadarkan manusia tentang dosanya.
- 4) Tuhan dapat menggunakan penderitaan hamba-hamba-Nya untuk menunjukkan bahwa iblis adalah pendusta (Yoh. 8:44)
- 5) Allah adalah yang maha kuasa dan tetap berdaulat atas alam semesta (Ayb. 38:1-39:33; 40:10-41:25).

2. Kitab Mazmur

Latar Belakang

Musik memegang peranan penting dalam peribadatan Israel. Mazmur-Mazmur adalah nyanyian pujian yang umumnya digunakan pada ibadah dan dilagukan dengan disertai alat musik. Namun berbeda dengan syair-syair yang ditulis dalam nyanyian di dunia Barat, sebab Mazmur umumnya berisi hal-hal khusus yang hendak disampaikan kepada Allah dan berbagai perihal inilah yang acap kali menjadi jenis Mazmur itu sendiri.

Penulis dan kepenulisan Kitab Mazmur

Dua aspek dari penulisan Kitab Mazmur yang perlu dipertimbangkan yaitu penulisan Mazmur perseorangan dan susunan Mazmur sebagai keseluruhan. Karena beberapa Mazmur dinyatakan sudah ditulis dalam dasa kedua sM, sedangkan yang lain jelas ditulis pada masa pasca pembuangan (sesudah tahun 539 sM), maka dapat disimpulkan dua hal yaitu : (1) komposisi seluruh Kitab Mazmur baru terjadi sesudah pembuangan, dan kedua (2) adanya penyunting (seorang atau beberapa orang) yang bertanggung jawab dan menyusun untuk mengumpulkan dan menyusun Mazmur-mazmur. Penyunting ini harus dibedakan dari penulis yang telah mengubah Mazmur.

Sumber utama informasi untuk penulisan Mazmur-mazmur berasal dari judul Mazmur. Hanya 34 Mazmur dari 150 itu, yang tidak memiliki suatu judul. Dari 116 judul, 100 buah menyebut seorang penulis yang dihubungkan dengan Daud sebagai penulisnya. Penulis-penulis lain yang juga disebut Musa adalah Musa, Salomo, Asaf, Heman, Etan dan Bani Korah.

Sang editor sudah merangkai Mazmur-Mazmur menjadi 5 Kitab (Kitab I 1-41; Kitab II :42-72; Kitab III: 73-89; Kitab IV: 90-106; Kitab V: 107-150). Di antara tiap bagian dimuat Mazmur “ penghubung yang menandai perpindahan dari satu Kitab ke Kitab yang lain, sehingga dengan menyelidikinya secara cermat kita dapat mengetahui pokok utama dari setiap Kitab. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa Kitab Mazmur terdiri dari atas gubahan syair-syair terpisah yang tertulis selama periode seribu tahun oleh beberapa orang. Pada waktu yang berbeda-beda gubahan-gubahan ini dikumpulkan menjadi kumpulan-kumpulan kecil, yang kemudian diatur secara bertahap menjadi sebuah karya yang lebih besar diedit dengan mengingat suatu agenda teologi tertentu.

Sifat bahasa Ibrani adalah emosional, sehingga sangat bila dalam bentuk puisi/sajak, disamping itu gagasan-gagasan abstrak dapat dinyatakan dalam istilah-istilah Ibrani yang konkrit, contohnya seperti :

“Kuasa Allah” dinyatakan sebagai “Tangan Yang Kuat”; “Kematian” dinyatakan sebagai “lembah kekelaman.” Puisi merupakan bentuk sastra, dimana syairnya dapat mengubah pikiran dan perasaan melalui irama yang indah sehingga memberi kesan tertentu kepada panca indra manusia.

Kitab Mazmur adalah bagian dari kitab syair yang penuh dengan pujian dan ucapan syukur kepada Allah atas segala pujiannya, berkat dan kuasanya dalam melindungi umat pilihanNya. “Israel” dan Mazmur dapat dianggap sebagai mewakili Alkitab secara keseluruhan, karena penulisnya kental dengan pengilhaman yang diberikan oleh Roh Kudus lewat ungkapan melalui perkara-perkara, situasi dan keadaan Israel pada saat itu,¹ demikian juga setiap syair yang di tulis seolah-olah mengandung kekuatan jiwa yang ada di dalamnya, karena memang Mazmur adalah syair untuk dinyanyikan yang diringi oleh alat musik gesek dan petik sehingga memiliki bobot seni yang tinggi (*Thehilim-Plasmoi*).

Kitab ini dapat dipakai sebagai penghubung antara PB dan PL karena banyak pengajaran tentang hukum-hukum Allah (Taurat) dikutip keada PB, dibandingkan dengan ayat-ayat dari kitab-kitab lain di PL.

Tujuan

- 1) Banyak yang ditulis sebagai doa kepada Allah untuk mengungkapkan: persekutuan erat juga kekecewaan, kesesakan mendalam, ketakutan, kekhawatiran, penghinaan, seruan untuk pembebasan, kesembuhan, membenaran, dll.
- 2) Ditulis sebagai nyanyian yang mengungkapkan pujian, ucapan syukur, dan pemujaan kepada Allah dan hal-hal besar yang telah dilakukan-Nya.
- 3) Beberapa mazmur berisi bagian-bagian penting berhubungan dengan Mesias.

Ringkasan Isi Kitab Mazmur

1-41	Jilid I
42-72	Jilid II
73-89	Jilid II
90-106	Jilid IV
107-150	Jilid V

Survei

¹ Blommendaal : Sebagai kitab puitis & historis yang konu, disebut Ketuvim (kitab-kitab). Ada Liturgi, KKR, kehidupan orang percaya, memunculkan paduan suara yang khusus menyanyikan setelah pembuangan Babylon.

Selaku suatu kumpulan dari 150 mazmur, kitab ini meliputi bermacam-macam pokok termasuk pernyataan tentang Allah, ciptaan, manusia, keselamatan, dosa dan kejahatan, kebenaran dan keadilan, penyembahan dan pujian, doa dan hukuman. Allah dipandang dengan beraneka ragam cara; sebuah benteng perlindungan, batu karang, perisai, gembala tentara, pencipta, penguasa, hakim penebus, pemelihara, penyembuh, dan penuntut balas; Ia mengungkapkan kasih, kemarahan, dan belas kasihan dan Ia ada di mana-mana, mengetahui segala sesuatu dan maha kuasa. Umat Allah juga dilukiskan dengan aneka cara; biji mata, domba, orang kudus, orang jujur, dan benar yang diangkatNya dari sumur berlumpur, menempatkan kakinya pada batu karang dan menaruh nyanyian bartu di dalam mulut mereka. Allah mengarahkan langkah-langkah mereka memuaskan kerinduan rohani mereka, mengampuni dosa mereka, menyembuhkan segala penyakit mereka dan menyediakan tempat tinggal kekal bagi mereka

Salah satu cara yang bermanfaat untuk meninjau kitab ini ialah dengan berbagai kategori umum yang dipakai untuk menggolongkan mazmur-mazmur ini.

- 1) Nyanyian Haleluya atau pujian; mazmur-mazmur ini membesarkan nama, kemegahan, kebaikan, kebesaran, dan keselamatan Allah (8:21, dll). Allah dalam menyelamatkan dan membebaskan seseorang.
- 2) Nyanyian ucapan syukur. Mazmur-mazmur ini mengakui pertolongan Isarel selaku bangsa (Mzm 18:30 dll).
- 3) Mazmur doa dan permohonan tercakup mazmur-mazmur ratapan dan permohonan kepada Allah, kerinduan akan Allah, dan syafaat bagi umat Allah (Mzm. 3-6 dll).
- 4) Mazmur pengakuan dosa berfokus kepada pengakuan dosa (Mzm. 51).
- 5) Nyanyian sejarah kudus; mengisahkan kembali urusan Allah dengan Israel sebagai bangsa (Mzm. 78:105-105).
- 6) Mazmur pemahkotaan Tuhan; mazmur-mazmur ini dengan tegas menyatakan bahwa Tuhan adalah Raja (24:7 dll).
- 7) Nyanyian liturgis; mazmur-mazmur ini digubah untuk perayaan atau kebaktian khusus (15:24 dll).
- 8) Mazmur kepercayaan dan pengabdian; mazmur-mazmur ini mengungkapkan: kepercayaan seseorang yang ditunjukkan dengan integritas tinggi kepada Allah (Mzm. 11:16; 23:37 dll).
- 9) Nyanyian Ziarah; juga disebut nyanyian-nyanyian Zion atau nyanyian-nyanyian pendakian yang dinyanyikan oleh para peziarah sepanjang perjalanan mereka ke Yerusalem untuk perayaan Paskah, Pentakosta, atau Pondok Daun setiap tahun (43; 46; 48; 76 dst).
- 10) Nyanyian Penciptaan: Mazmur-mazmur ini mengakui hasil perbuatan Allah di sorga dan di bumi (8:19; 29 dst).
- 11) Mazmur-mazmur Hikmat dan Pendidikan; mazmur-mazmur ini merenungkan cara-cara Allah dan mendidik kita mengenai kebenaran (1; 34; 37 dst)

- 12) Mazmur Kerajaan atau Mesias; Mazmur-mazmur ini melukiskan beberapa pengalaman Raja Daud atau Raja Salomo yang mempunyai makna nubuat dan yang akhirnya digenapi dalam kedatangan Mesias, Yesus Kristus (Mzm. 2; 8; 16 dst).
- 13) Mazmur bernada kutukan; Mazmur-mazmur ini mengundang kutukan atau hukuman Allah atas orang fasik. Pada hakekatnya mazmur-mazmur ini berseru kepada Allah agar meninggikan orang benar dan merendahkan orang fasik.

Pokok pengajaran Kitab Mazmur

- 1) *Prinsip pembalasan.* Prinsip pembalasan dapat diringkaskan dalam dua penegasan yang terdiri dari dua bagian (1) orang benar akan makmur orang fasik akan menderita dan (2) orang yang makmur adalah orang benar sedangkan yang menderita adalah orang fasik. bagi umat israel prinsip ini merupakan suatu masalah teologia: jika Allah itu adil bagaimana terjadi orang benar menderita sedangkan orang fasik akan makmur? Mazmur Ratapan paling banyak mencerminkan keprihatinan ini. Selanjutnya Kitab Mazmur mengajarkan kepada kita bahwa percaya dan pasrah pada kehendak Allah yang berdaulat memang tepat, apapun situasi yang dihadapi seseorang.
- 2) *Jabatan raja.* ada sembilan Mazmur yang tersebar diseluruh Kitab Mazmur yang secara khusus yang berhubungan dengan raja 2:18, 21, 45, 72, 89, 110, 123, 144. Mazmur-mazmur ini kadang-kadang dianggap sebagai Mazmur mesianis dan hal itu akurat bilah dipandang dari segi rangkian kesatuannya yang dimulai dari Daud dinastinya sampai datangnya raja yang ideal dari keturunan Daud yaitu Mesias. Memang disisi lain, Mazmur-mazmur lebih sering bersifat umum dan dapat diterapkan pada raja manapun dari keturunan Daud.
- 3) *Alam ciptaan.* Beberapa Mazmur pujian berfokus pada hubungan Allah dengan alam. Israel adalah masyarakat pertanian, yang berarti bahwa orang-orang bergantung pada iklim untuk nafka penghidupan mereka dan bahkan untuk bertahan hidup. Adapun Mazmur-mazmur yang berbicara tentang Allah adan ciptaan-Nya adalah Mazmur 8, 19, 29, 65, 104. Allah adalah pencipta dan memelihara serta mengatur seluruh ciptaan (104).
- 4) *Mazmur Ibadah.* Kitab Mazmur menggunakan pujian, keluhan dan nasehat bagi umat Allah untuk mengatakan sifat Allah dalam ibadah. Mazmur pujian memuliakan sifat khas dan perbuatan-perbuatan Allah dan mendorong kita untuk berlutut dihadapannya.

Karakteristik

- 1) Merupakan kitab terpanjang dalam Alkitab, dengan pasal yang terpanjang (119:1-176), yang terpendek (117:1-2) dan ayat tengah (118:8)
- 2) Sebagai kitab nyanyian dan ibadah Ibrani, kerohaniannya yang sangat dalam dan luas itu menjadikan kitab ini bagian PL yang paling digemari dan dibaca oleh orang percaya.
- 3) Haleluya (Puji Tuhan) adalah istilah Ibrani yang diakui secara universal di kalangan orang percaya dipakai 28 kali dalam Alkitab dan 24 di antaranya adalah kitab ini.

- 4) Tidak ada kitab lain dalam Alkitab yang demikian terang-terangan mengungkapkan perasaan dan kebutuhan manusia dalam hubungan dengan Allah dalam kehidupan ini. Nyanyian pujian mengalir dari gunung-gunung tertinggi dan seruan-seruan keputusan timbul dari lembah-lembah terdalam.
- 5) Sekitar sepepat mazmur mencakup doa iman ditengah kesengsaraan.
- 6) Inilah kitab PL yang paling banyak dikuptip dalam PB.
- 7) Berisi banyak pasal kesayangan, mis: 1; 23; 24; 34; 103; 119; 139 dll.
- 8) Mazmur 119 adalah unik dalam Alkitab, karena: panjangnya 176 pasal; kasihnya yang agung kepada Firman Allah; susunan sastranya yang mencakup 22 stanza dengan masing-masing 8 ayat, dan setiap stanza mengawali setiap ayatnya dengan huruf yang sama.
- 9) Ciri sastranya yang paling menonjol adalah gaya syair yang disebut paralelisme, mencakup irama pemikiran dan bukan irama sajak atau matra; ciri khas ini menjadikan beritanya dapat diterjemahkan kedalam bahasa yang lain tanpa terlalu banyak kesulitan.

3. Kitab Amsal

Pendahuluan

Amsal, Ayub dan Pengkhotbah adalah kumpulan kitab Sastra “HOKMAH” (hikmat). Dan dari ketiga tersebut Amsal mewakili sastra HIKMAT YANG TRADISIONAL, dan Tmur merupakan satu kesatuan yang erat, yaitu RAJA SEBAGAI PUSAT dan IMAM-IMAM adalah Amsal sendiri diterjemahkan dari kata Ibrani yang berarti persamaan, melambangkan atau menyerupai (*Tamsil* = Perbandingan), mungkin saja. Maksudnya adalah perbandingan antara ajaran Dunia Rohaniah (I Raja-raja 4:33) dapat diterjemahkan sebagai “Perumpamaan” atau “Alegori” (Yeh 17:2) dengan kata lain istilah ini menunjukkan peribahasa-peribahasa yang singkat, yang bukan perbandingan langsung, melainkan menyampaikan maksudnya melalui suatu kiasan.

Sifatnya

Sifat kebijaksanaan ini praktis dan luas, sehingga terbuka untuk hal-hal rohani yang ada di bangsa-bangsa lain juga, seperti Mesir, Babylon dan Asyur, bahkan di kalangan pegawai istana pada zaman Salomo, Cendekiawan, penulis sejarah (Yer 36:12), selain itu sastra ini sifatnya PEDAGOGIS, karena penulis sering menyebutkan pembacanya sebagai “Anakku” (1:8), “Hai Anakku” (1:10, 15;4:1).

Kata-kata atau ucapan-ucapannya tidak begitu populer, melainkan ucapan hikmat dari para guru yang mengetahui hukum Allah, yang ingin menerapkan pada kehidupan manusia, agar KEBERAN itu tercermin dalam hidupnya.

Kitab Amasal dilatar belakangi oleh sifat internasional religius-ethis, kebijaksanaan, rohani Israel cukup kental didalamnya, tetapi ada jugapengaruh kebijaksanaan Mesir disana (aktual di Mesir) ‘TAKUT AKAN TUHAN’ merupakan inti daripada semua hikmat yang sejati, penekanan sastra “Hikmah” adalah sebagaimana manusia harus berbuat baik dan saleh menurut kehendak Allah, sehingga memiliki prinsip-prinsip yang benar di tengah-tengah manusia lain/masyarakat pada umumnya.

Dalam ajaran Kristus juga memakai Amsal, seperti : “Hai Tabib” sembuhkanlah dirimu sendiri (Luk 4:23). Seorang nabi yang dihormati dimana-mana, kecuali di tempat asalnya sendiri (Mat 13:57; Mark 6:4; Yoh 4 :44)

Penulis : Salomo dan orang lain

Tema : Hikmat untuk hidup dengan benar

Penulisan : Sekitar 970-700 sM.

Tujuan

- 1) Orang tidak berpengalaman dapat menjadi orang bijak (1:4)
- 2) Kaum muda dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan.
- 3) Orang bijak menjadi lebih bijak lagi.

Ringkasan isi Kitab Amsal

Amsal	1:1-7	Pendahuluan
	1:8-9:18	Ajaran tentang hikmat
	10:1-22:16	Kumpulan amsal Salomo yang pertama
	22:17-24:34	Perkataan-perkataan orang bijak
	25-29	Kumpulan amsal Salomo yang kedua
	30	Perkataan-perkataan Agur
	31:1-9	Perkataan-perkataan Lemuel
	31:10-31	Isteri yang cakap

Survei

- 1) Memberi nasehat mengenai keluarga mengenai keluarga kaum muda, kemurnian seksual, kesetiaan hubungan pernikahan, kejujuran, kerja keras, kemurahan, persahabatan keadilan, kebenaran dan disiplin.
- 2) Memperingatkan mengenai bodohnya dosa, pertengkaran, bahaya lidah, kekebalan, minuman keras, kerakusan, nafsu, kejahatan, kebohongan, kemalasan, teman-teman yang tidak baik.
- 3) Membandingkan kebijaksanaan dengan kebodohan, orang benar dengan orang fasik, kesombongan dengan kerendahan hati, kemalasan dengan kerajinan, kemiskinan dan kekayaan, kasih dan hawa nafsu, benar dan salah, serta kematian dan kehidupan.

Karakteristik

- 1) Hikmat, bukannya dikaitkan dengan kepandaian atau pengetahuan yang luas, tetapi dihubungkan dengan “takut akan Tuhan” (1:7), jadi orang berhikmat adalah mereka yang mengenal Allah dan mentaati perintah-perintahNya.
- 2) Sebagian besar nasihat bijaksana dalam kitab ini adalah dalam bentuk nasihat seorang ayah yang saleh kepada anak atau anak-anaknya.

- 3) Inilah kitab paling praktis dalam PL karena menyentuh lingkup prinsip-prinsip yang dapat diterapkan kepada semua angkatan dan kebudayaan.
- 4) Hikmat praktis, ajaran saleh dan prinsip-prinsip hidup mendasar disajikan dalam bentuk pernyataan singkat dan mengesankan yang mudah dihafalkan dan diingat oleh kaum muda sebagai garis pedoman bagi hidup mereka.
- 5) Keluarga menduduki tempat penting yang menentukan dalam Amsal, bahkan seperti dalam perjanjian Allah dengan Israel. Dosa-dosa yang melanggar maksud Allah bagi keluarga disingkapkan secara khusus dan diberi peringatan.
- 6) Ciri sastra yang menonjol dalam amsal-amsal ialah banyak menggunakan bahasa kiasan yang hidup.
- 7) Istri bijaksana yang diungkapkan pada akhir kitab (31) adalah unik dalam sastra kuno karena pandangannya yang tinggi dan mulia tentang seorang wanita bijak.
- 8) Nasihat berhikmat dalam Amsal merupakan pendahulu PL bagi banyak nasihat praktis yang terdapat dalam surat-surat PB.

4. Kitab Pengkhotbah

Penulis : Salomo

Thema : Kesia-siaan hidup bila terlepas dari Allah

Penulisan : Sekitar 935 SM

Tujuan

- 1) Tujuan utamanya mungkin adalah menyampaikan semua penyesalan dan kesaksiannya kepada orang lain sebelum wafat (diperkirakan kitab ini ditulis menjelang akhir hidupnya), khususnya kepada kaum muda, supaya mereka tidak melakukan kesalahan yang sama seperti dirinya.
- 2) Pembuktian untuk selama-lamanya kesia-siaan melandaskan nilai-nilai kehidupan seorang pada harta benda duniawi dan ambisi pribadi.
- 3) Sekalipun orang muda harus menikmati masa muda mereka (11:9-10) adalah lebih penting untuk takut kepada Allah dan berpegang pada perintah-perintahNya, itulah satu-satunya jalan untuk menemukan makna hidup ini.

Ringkasan isi Kitab Pengkhotbah

Pengkhotbah	1:1-11	Pendahuluan
	1:12-6:12	Kesia-siaan segala sesuatu
	7:1-12:8	Kelakuan yang bijaksana
	12:9-14	Penutup

Karakteristik

- 1) Kitab ini sifatnya sangat pribadi, penulis seringkali memakai kata ganti “aku” sepanjang sepuluh pasal pertama.
- 2) Melalui sikap pesimisme penulis, kitab ini menyatakan bahwa hidup yang terpisah dari Allah tidak menentu dan penuh kesia-siaan (sia-sia terdapat 37 kali dalam kitab ini). Dengan sinis Salomo mengamati pelbagai paradoks dan kebingungan dalam hidup ini.
- 3) Inti nasehat Salomo di dalam kitab ini terdapat di dalam dua ayat terakhir (12:13-14).
- 4) Gaya penulisan kitab ini terputus-putus, kosa kata dan susunan kalimatnya termasuk bahasa Ibrani yang paling sulit dalam PL dan tidak mudah untuk menggolongkannya dalam masa sastra Ibrani tertentu.
- 5) Kitab ini berisi alegori paling indah di Alkitab mengenai seseorang yang makin tua.

5. Kitab Kidung Agung

Penulis : Salomo
 Tema : Kasih dan Pernikahan
 Penulisan : Sekitar 960 sM

Tujuan

- 1) Penekanan terhadap kudusnya pernikahan.
- 2) Kasih harus menjadi landasan pembentukan rumah tangga.
- 3) Kritik terhadap perilaku seksual yang tidak wajar yaitu hubungan homoseksual atau lesbian dan hubungan heteroseksual sepintas di luar pernikahan.
- 4) Melutuhkan pandangan yang keliru terhadap seks yang menyangkal kasih jasmaniah di dalam hubungan pernikahan.

Ringkasan isi Kitab Kidung Agung

Kidung Agung	1:1-2:7	Kerinduan mempelai perempuan kepada kekasihnya
	2:8-3:5	Kasih yang bertumbuh
	3:6-5:1	Mempelai perempuan dan pujian bagi kekasihnya
	5:2-6:3	Pujian bagi mempelai laki-laki
	6:4-8:4	Saling memuji
	8:5-14	Daya tahan cinta kasih sejati

Karakteristik:

- 1) Inilah satu-satunya kitab dalam Alkitab yang khususnya membahas kasih unik di antara dua orang mempelai, seluruh kitab ini melukiskan masa bercumbu-cumbuan dan kasih pernikahan, khususnya kebahagiaan orang pernikahan.
- 2) Kitab ini merupakan karya sastra akbar yang penuh dengan kiasaan sensual yang sopan, terutama diambil dari alam. Aneka metafora dan bahasa deskriptif melukiskan perasaan, kuasa dan keindahan dari kasih pernikahan yang romantis, yang dipandang, murni dan suci pada zaman Alkitab.

- 3) Kitab ini termasuk salah satu dari sejumlah kecil kitab PL yang tidak dikutip atau disinggung dalam PB.
- 4) Merupakan satu dari dua kitab PL yang tidak secara jelas menyebutkan Allah (selain Esther).

BAB LIMA

KITAB NABI-NABI¹

Rencana Pembelajaran/Lesson Plan

Minggu ke / <i>Meeting</i>	9-11
Waktu/ <i>Time Allocation</i>	12X50
Materi Pokok/ <i>Subject Matter</i>	1) fenomena profetis di Israel: a) Pengantar profetis di Israel b) Pernyataan dan religi c) Perkembangan profetisme di Israel

¹ Willem, A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Terj. Jeance Ch. Obadja, Surabaya: Momentum, h. 101. Bandingkan dengan penjelasan dari, J. Donald, Butler, *Religious Education*, New York & Evanston, Harper & Row Publishers, n.d, p. 5-35. Bahwa, para nabi merupakan pengajar-pengajar yang terlibat dalam pendidikan agama dalam tradisi Yahudi.

	2) tradisi profetis: a) Pengantar tradisi profetis b) Jabatan kenabian, peran dan berita profetis c) Profetisme di Israel dan Yehuda d) Nabi-nabi sejati dan nabi-nabi palsu 3) perspektif Firman profetis: a) Pengantar b) Konteks Kultural c) Perspektif Sastra d) Fungsi kanonis e) Perspektif sejarah penebusan 4) Berita dari nabi-nabi besar dan nabi-nabi kecil berdasarkan masing-masing kitab
Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcomes</i>	Mahasiswa dapat menjelaskan dan menarik benang merah dari fenomena profetis di Israel, tradisi profetis, firman profetis dan nabi-nabi besar dan nabi-nabi kecil berdasarkan masing-masing kitab
Metode Pembelajaran/LM	Ceramah, <i>collaborative learning</i> , dan <i>discovery learning</i>
Aktifitas/ <i>Activities</i>	Mahasiswa membaca buku referensi yang telah ditentukan. Selanjutnya mengkarakterisasikan fenomena profetis di Israel, ciri kenabian Israel, serta berita dari masing-masing nabi berdasarkan kitab.
Penutup/ <i>Closing Activities</i>	Mahasiswa membuat rangkuman materi tentang fenomena profetis, tradisi kenabian, ciri nabi, dan berita pokok-pokok berita dari setiap nabi.

A. Tradisi Kenabian

PARA NABI MENYIBAKKAN TABIR rencana agung Allah. Dengan penyibakan ini mata pengharapan bisa melihat visi yang telah Allah siapkan bagi umat-Nya. Nabi-nabi itu berbicara di dalam waktu, karena mereka adalah manusia yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk memberitakan Firman Allah dalam ruang dan waktu. Tetapi nabi-nabi juga berbicara diluar waktu karena tulisan-tulisan mereka merefleksikan lebih dari sekadar koleksi para nabi Israel yang terkondisi secara historis dan budaya. Tuhan me-mampukan para nabi dengan Roh-Nya untuk memberitakan dan menulis-kan pernyataan yang la berikan kepada mereka sebagai suatu kesaksian bagi generasi mendatang.

Para nabi memikul berita transformasi dalam konteks sejarah bagi umat yang meremehkan segala kemampuan dan keberhasilan mereka. Mereka menyerukan penghakiman Allah yang sudah dekat kepada selu-ruh umat manusia, termasuk Israel dan Yehuda, sebab manusia telah memberontak melawan Tuhan, Sang Raja Kemuliaan. Mereka meng-umumkan kerajaan Tuhan yang akan datang, Penghakiman, dan transformasi ciptaan.

Visi profetis tentang kerajaan Allah yang mulia bukan saja akan menghancurkan realitas kerajaan dan struktur manusia, tetapi juga mem-bentuk visi dari suatu umat yang tersisa (*remnant*) yang akan hidup secara harmonis bersama Allah. Para nabi meletakkan antitesis yang tajam antara kerajaan Allah dan kerajaan manusia, pernyataan ilahi dan religi manusia. Perbedaan yang tajam antara pernyataan dan religi ini sangat mendasar bagi pemahaman akan natur dari peran profetis dan penafsiran berita profetis.

TRADISI PROFETIS ISRAEL mempunyai sejarah yang kaya dan berwarna-warni. Kendati ada bermacam-macam fenomena profetis dalam hal **tempat** (utara, selatan, pembuangan) dan **waktu**

(pramonarki, monarki, pembuangan, dan pasca-pembuangan), para nabi memiliki ikatan yang sama dengan masa lalu (penyataan melalui Musa) dan tindakan Allah yang akan datang: era baru kedatangan Allah, transformasi segala sesuatu, penghakiman atas orang-orang fasik, dan pembelaan terhadap orang benar.

Nabi-nabi Israel dan Yehuda adalah penyandang jabatan dalam theokrasi. Mereka memenuhi peran profetis dengan mendengarkan nasihat ilahi dan menyampaikan melalui pemberitaan firman dan simbol-simbol tentang apa yang telah mereka dengar. Karena tradisi profetis sudah berkembang selama berabad-abad, kita perlu berhati-hati agar jangan terjadi penyederhanaan yang berlebihan. Penyederhanaan yang berlebihan kerap kali mengabaikan fitur-fitur khusus sang nabi sebagai seorang manusia dalam konteks historis dan sebagai utusan Allah yang diutus untuk memenuhi kebutuhan khusus umat Allah dalam konteks itu." Pada kenyataannya, fenomena profetis ternyata beragam dalam hal tempat (Israel atau Yehuda), waktu (pra-pembuangan, pembuangan, pasca-pembuangan), berita, dan bahasa.

Perhatikan:

- JABATAN : Juru bicara Allah
- PERAN : Anggota dewan ilahi
Anggota tradisi profetis Pembicara bagi kerajaan Allah
Pengkritik kerajaan manusia
- BERITA : Penghakiman dan keselamatan
Relevan secara konteks
Kesatuan dalam keragaman: Relasi organis
Fokus Theosentris Penyataan progresif Keunikan berita setiap nabi

Nabi (nabi) adalah juru bicara bagi Allah dengan panggilan khusus untuk menjadi duta Allah. Para nabi terutama adalah sebagai pembicara ucapan-ucapan; ucapan ilahi mereka pada akhirnya dituliskan. Mereka, karena panggilan yang unik, adalah anggota dewan ilahi, dan posisi mereka dalam komunitas manusia adalah sebagai juru bicara bagi Allah." Secara umum, para nabi lebih tepat berada di balairung istana daripada di tem-pat ibadah. Para nabi sering menghancurkan pengharapan orang-orang sezaman mereka dengan kritik profetis (Yer. 6:27), melalui interpretasi pernyataan yang lebih tua, dan melalui pernyataan baru. Dampak pernyataan baru sering kali begitu hebat sehingga umat menolak utusan Allah (Luk. 20:10-12; lihat Neh. 9:26; Yer. 7:25-26; Mat. 23:34; Kis. 7:52; Ibr. 11:36-38). Andaikan saja umat sudi mendengarkan Musa, mereka tentu bakal lebih terbuka terhadap suara Allah (Luk. 16:29).

KITA AKAN MEMULAI studi kita tentang firman profetis dengan menelaah Nabi-nabi besar (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, Daniel) dan nabi-nabi Kecil (Hosea-Maleakhi). Istilah nabi-nabi besar didasarkan pada panjangnya ucapan yang tertulis. Sedangkan istilah Nabi-nabi Kecil didasarkan pada pendeknya ucapan-ucapan yang tertulis. Ukuran yang relatif pendek ini menguntungkan, yaitu bisa menolong kita untuk mendalami kompleksitas dari beragamnya ciri, gambaran, dan motif kesastraan profetis dibandingkan tulisan-tulisan nabi-nabi besar.

Kontribusi khas para nabi dikaitkan dengan situasi historis dan kanonis. Yang dimaksudkan dengan *historis* adalah konteks waktu dan kultural di mana sang nabi menyampaikan firman Allah yang berisi peringatan, penghakiman, nasihat, dan harapan. Para nabi kecil membawa kita ke periode dari tahun 760 SM sampai lebih dari separuh abad ke-5 SM. Mereka mengumumkan runtuhnya Damsyik (732 SM), Samaria (722 SM), Niniwe (612 SM). Yerusalem (586 SM) dan kerajaan-kerajaan yang ada pada zaman mereka (Aram, Israel, Asyur, Yehuda, dll.). Dimensi *kanonis* berkaitan dengan proses pengumpulan, penulisan, dan penyebaran tuturan profetis, yang memungkinkan generasi lain membaca ucapan-ucapan ini sebagai Firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Allah. Allah yang esa telah berbicara kepada banyak nabi selama berabad-abad. Ini berarti bahwa meskipun kita akan memperhatikan keragaman dari motif profetis, firman profetis tersebut menunjukkan kesatuan yang luar biasa.

Fungsi para nabi:²

Periode	Fungsi	Penerima Pesan	Pesan	Contoh
Pramonarhi	Juru bicara Pemimpin	Rakyat	Bimbingan Nasional Pemelihara Keadilan Pengawas rohani	Abraham Musa Debora
Praklasik	Juru bicara Penasehat	Raja dan para Pegawai istana	Nasehat Kemiliteran Menyampaikan teguran Atau berkat	Transisi Samuel <hr/> Natan Elia Eliza Mikha
Klasik	Juru bicara Komentator Sosial/rohani	Rakyat	Teguran mengenai keadaan yang sedang berlangsung dalam masyarakat; menimbulkan peringatan akan penewanan,	Transisi Utara – Yunus Selatan – Yesaya <hr/> Nabi-nabi

² Ibid.

			pengahncuran, pembuangan, dan janji akan pemulihan kembali Himbauan agar bertindak adil dan bertobat	Yang menulis Kitab Contoh terbaik : Yeremia
--	--	--	---	--

B. Kitab-kitab Nabi-nabi

1. Kitab Yesaya

Umumnya kitab-kitab para nabi di dalam kanon Yunani disebut Nubuat dan biasanya dibagi menjadi 2 golongan besar: 5 kitab-kitab nabi besar (Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel) dan 12 kitab-kitab nabi kecil (Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Zepanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi). Penggolongan tersebut diatas bukan atas dasar kitab-kitab Yesaya s/d Daniel lebih penting atau pengaruh penulis-penulisnya lebih besar daripada nabi-nabi yang lain, melainkan hanya karena isi kitabnya pada umumnya jauh lebih panjang dari isi kitab para nabi yang lain (Hosea s/d Maleakhi) itu.

Empat istilah diterapkan kepada para individu, baik pria maupun wanita, yang menunjukkan sifat kenabian “manusia Allah” (*ish ha-elohim*), “pelihat” (*ro'eh*), orang yang melihat penglihatan” (*hozeh*) dan “nabi (nabi).³ Di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama istilah Ibrani nabi menjadi nama yang umum untuk nabi. Seorang nabi adalah seseorang yang berbicara atas nama Allah, biasanya ia menjadi jurubicara atau penyambung lidah Allah.

Para nabi biasanya tampil pada masa-masa kritis. Entahkah itu krisis keagamaan yang timbul karena mendukung penyembahan pada baal selama masa Elia, ataukah krisis politik yang disebabkan oleh ancaman dari Asyur dan Babylonia, ataukah krisis identitas yang menjadi pergumulan masyarakat pasca-pembuangan, Allah memakai para nabi untuk memberikan bimbingan kepada umatNya pada masa-masa kesulitan.

Latar Belakang Penulisan Kitab

Nabi Yesaya hidup dalam suatu periode yang genting bagi sejarah bangsanya, yaitu setengah abad yang kedua daripada abad 8 SM. Pada waktu itu kerajaan Neo Asyur merupakan negara adikuasa pertama yang dikenal dalam sejarah. Raja-raja Yehuda dalam periode ini adalah Uzia (Azarya) (790-740), Yotam (740—732 SM), Ahas (732-716 SM) dan Hizkia (716-687 SM).

Beberapa komentator rabinik tertentu mencatat tradisi bahwa ayah Yesaya, Amos, dan Raja Amazia dari Yehuda adalah bersaudara, sehingga menjadikan Yesaya keturunan raja. Mungkin tradisi ini

³ C. Hassel Bullock, *Op. Cit.* hlm. 16.

timbul karena nabi Yesaya mudah dapat diterima oleh para raja Yehuda, tetapi dalam hal-hal lain tradisi ini kurang dibuktikan. Yesaya mempunyai 2 orang anak : Syer-Yasyub (“sisa itu akan kembali” 7:3) dan Meher- Syalal Hasy-Bas (jarahan berlalu sangat cepat, mangsanya terburu-buru,” 8:1-43).⁴ Dia dipanggil menjadi nabi pada tahun kematian Uzia (Yes 6:1) yaitu kira-kira tahun. 740 SM, sedangkan pelayanannya yang terakhir yang dapat diketahui waktunya dengan pasti adalah pada waktu serangan Sanherib (tentara Asyur) terhadap Yehuda thn 701 SM. Dalam periode setengah abad pertama darpdad abad ke 8 SM, baik kerajaan Israel maupun kerajaan Yehuda mengalami masa kemakmuran yang cukup besar. Pada masa raja Ahas memerintah di kerajaan Yehuda, ia mendapat tekanan dari kerajaan Israel dan bangsa Siria, karena itu raja Ahas meminta bantuan kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur untuk menolong raja ahas dari tekanan. Tugas Yesaya waktu itu ialah untuk menasehati raja Ahas supaya ia percaya kepada Tuhan saja dengan tidak bersandar kepada sekutunya. Setelah ternyata Yesaya gagal dalam usaha tersebut, kemudian Yesaya ditugaskan untuk menubuatkan penghukuman dan penghancuran bagi Yehuda (Yes. 7).

Juga pada waktu itu Yesaya bernubuat tentang kedatangan seorang raja sempurna (Mesias), yang bernama Immanuel (Yes 7:4). Selanjutnya kerajaan Yehuda dijajah oleh Asyur, walaupun sudah mempunyai rajanya sendiri; sedangkan kerajaan Israel runtuh thn. 722 SM dan sebagian besar warganya dibuang ke Asyur. Pada masa pemerintahan Hizkia, Yesaya juga memberi nasehat agar agar yehuda harus berdiri sendiri dan tidak menikat diri pada bangsa-bangsa kafir, Etiopia dan Mesir (Yes 18:1-7; 20:1-6). Pada waktu kota Yerusalem dikepung oleh Sanherib (701 SM), Yesaya menasehati Hizkia dan menubuatkan pelepasan Yerusalem melalui suatu keajaiban (band. II Raj-raja 18-19; II Taw. 32).

Keadaan historis bagi kejadian-kejadian yang mencerminkan dalam pasal 40 dan seterusnya dengan jelas adalah abad ke-6 SM ., sebagaimana ditunjukkan dengan sebutan-sebutan nama raja Koresy (Yes 44:28; 45:1). Pada thn. 539 SM. Raja Persia itu memenangkan tentara Babel dan menaklukan kota Babel sendiri. Sesuai dengan nubuat yang terdapat dalam Yesaya 44:28, dia memberi kebebasan kepada orang Yahudi untuk pulang ke Palestina dengan tugas membangun kembali Bait Suci (Ezra 1:2-4; 6:2-5). Pada bagian akhir kitab ini, yaitu pasal 56-66, Yeasaya memperhatikan bukan hanya penyelesaian pembangunan Bait Suci di Yerusalem sesudah masa pembuangan, melainkan langit dan bumi baru dan kota Yerusalem yang baru juga.

Penulis : Yesaya
Tema : Hukuman dan keselamatan
Penulisan : Sekitar 700-680 sM

Tujuan

- 1) Sang nabi pertama-tama mengecam dosa Israel dan bangsa lain sezamannya yang mengungkapkan hukuman Allah yang akan datang sebagai konsekuensi dosa mereka.
- 2) Nabi mengalami penglihatan-penglihatan, menerima wahyu dan menubuatkannya bagi orang Israel.

⁴ Ibid, hlm. 173

- 3) Yesaya memberikan pengharapan bagi sisa umat yang terbuang dengan janji pengembalian mereka ke tanah perjanjian dan pemulihan di masa yang akan datang. Sehingga mereka menjadi terang bagi bangsa-bangsa.
- 4) Yesaya menampilkan beberapa figur pembebas seperti “Hamba-Ku, Hamba yang Menderita, dan Mesias”.
- 5) Penekanan terhadap kekudusan Allah serta kekejian terhadap dosa.

Ringkasan isi Kitab Yesaya

Yesaya	1-35	Penghukuman Allah
	1-6	Pendahuluan
	7-12	Kitab Immanuel
	13-23	Nubuat terhadap bangsa-bangsa
	24-27	Eskhatologi
	28-35	Hukuman dan pemulihan umat Tuhan
	36-39	Peraanan Yesaya pada zaman Raja Hizkia
	40-66	Pembebasan dan Pemulihan Umat Allah
	40-48	Pertolongan Allah melalui Raja Koresy
	49-55	Hamba Tuhan yang menderita
56-66	Penggenapan keselamatan	

Karakteristik

- 1) Sebagian besar kitab Yesaya disajikan dalam bentuk syair; memiliki kekayaan kosa kata; memiliki keagungan, keindahan, dll sehingga mengungguli kitab-kitab lain.
- 2) Yesaya disebut juga nabi “injili” karena dari tulisannya jelas mengungkapkan Mesias yang digenapi dalam diri Yesus Kristus.
- 3) Konsep penebusan yang digambarkan oleh Yesaya dengan Hamba Yang Menderita (Yes. 52:13-53:12) sama dengan karya Kristus di salib.
- 4) Kitab Yesaya memiliki pandangan teologi yang luas karena memuat: penciptaan, pergumulan umat dan bangsa-bangsa, penghukuman atas dosa, bahkan penjelasan mengenai masa yang akan datang atau eskhatologi (65-66).
- 5) Yesaya menyebut nama Allah dengan spesifik, “Allah Yang Maha Kudus, Yang Kudus, Penasehat Ajaib, Bapa Yang Kekal, Raja Damai, Allah yang Perkasa”, dll.
- 6) Selain Kitab Ulangan dan Mazmur maka Kitab Yesaya termasuk kitab PL yang paling banyak dikutip dalam PB.

Pesan utama-Tema Kitab

Yesaya adalah seorang nabi klasik yang mula-mula bagi kerajaan Yehuda di selatan dan ia juga dianggap sebagai nabi pra-klasik karena ia melayani sebagai penasihat raja. Tema-tema dan sifat yang paling menonjol dari nubuat Yesaya adalah sebagai berikut:

1) Kekudusan Allah⁵

“Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaanNya” (6:3). Gelar yang sering dipakai untuk menyebut Allah adalah “Yang Maha kudus, Allah Israel”. Dengan mana ini Yesaya mengingatkan umat Israel bahwa mereka harus menyembah hanya kepada Tuhan saja, serta berbuat sesuai dengan sifat kekudusanNya itu (55:3). Yesaya mencela Israel karena kemurtadannya seperti kebiasaan mereka melakukan upacara-upacara ibadah yang formal tetapi kosong artinya (29:13-14), demikian pula kesukaan mereka menyembah berhala-berhala (31:6-7) dan berkoalisi dengan Mesir (bangsa kafir 30:1-2).

2) Penebus⁶

Gelar lain yang ditekankan dalam Yesaya adalah bahwa Yahwe itu Penebus Israel. Gelar ini hanya 4 kali di kitab lain, tetapi di dalam Yesaya dipakai 12 kali yaitu (43:14; 44:6,24; 47:4; 48:17; 49:7, 26; 54:5,8; 59:20; 60:16; 63:16). Kata kerjanya sendiri digunakan sebanyak 9 kali sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh Yahwe (41:14; 43:1; 44:22, 23; 48:20; 52:3, 9; 62:12; 63:9). Selagi lagi fokus adalah pada kasih karunia Allah yang maha tinggi.

3) Kristus Yang diurapi (Mesias)⁷

Inti nubuat dari buku ini adalah kedatangan Kristus sebagai Hamba Allah yang menderita sampai mati tersalib untuk melepaskan umat manusia dari dosa. Ia akan lahir dari seorang gadis perawan oleh naungan Roh Kudus. Inilah mujizat penjelmaan Allah dalam tubuh manusia. Karena itu namaNya disebut orang IMMANUEL = Allah Beserta kita. Selanjutnya Ia disebut juga AJAIB, PENASEHAT, ALLAH YANG PERKASA, BAPA YANG KEKAL dan RAJA DAMAI (7:14; 9:5).

4) Eskatologi⁸

Wahyu yang diberikan kepada Yesaya menyatakan konsep *keselamatan* bagi sisa umat Israel yang masih setia. Sisa ini akan diampuni (40:2; 43:25), kemudian dikembalikan ke kota Yerusalem yang telah dipulihkan (44:28; 45:13). Tindakan keselamatan itu akan dimulai dengan pembebasan orang Yahudi dari pembuangan, sebuah tindakan yang dipandang lebih ajaib daripada pembebasan bangsa itu dari Mesir pada Zaman dahulu (48:20-21; 49:8-134).

Keyakinan yang menjamin kejayaan-kejayaan yang ajaib tersebut ialah bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam, yang Mahakuasa, yang sanggup untuk melakukannya dengan tujuan agar akhirnya semua bangsa akan menyembah Dia (45:23-25). Sehubungan dengan hal itu, terdapat juga ajaran

⁵ Gewnis Green, hlm. 161

⁶ Andrew Hill dan Whalton, *Survey Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1995, hlm. 533

⁷ H.L. Senduk, *Op. Cit.* 30

⁸ Denis Green, *Op. Cit.* hlm. 162.

tentang Mesias dan Hamba Tuhan. Mengenai hal ini Yesaya memberikan dua ajaran pokok, yaitu bahwa Mesias adalah sangat mulia dan berkuasa, tetapi sebelum mendapatkan kemuliaan dan kekuasaan itu Dia harus menderita sebagai Hamba (42:1-9; 49:1-9; 50:4-11; 52 :13-53:12).

Pendahuluan

Kitab Yeremia menempati lebih banyak tempat di Alkitab dari pada kitab-kitab yang lainnya, dan kualitas moral Nabi Yeremia adalah sebanding dengan nabi-nabi yang lainnya dalam Perjanjian Lama. Ia telah diutus oleh Allah pada waktu yang paling suram dalam sejarah Israel dan menyatakan Firman Allah dengan pengorbanan pribadi yang besar selama lebih dari empat puluh tahun. Lebih dari pada nabi-nabi yang lain, Nabi Yeremia memberikan kiasan-kiasan pada kita mengenai seorang nabi yang bergumul dengan Allah yang dilayaninya dengan setia. Ia juga bergumul dengan pesan yang harus disampaikan. Kesalehan dan ketulusannya menonjol bagaikan mercusuar dalam suatu generasi yang akan merasakan panas yang menhanguskan dari murka Allah. Pelayanan Yeremia adalah kesempatan terakhir mereka, dan ia merasa remuk oleh beratnya tanggung jawab tersebut.

Karena hebatnya pergumulan pribadi Yeremia, kita belajar lebih banyak mengenai pribadinya dari pada nabi-nabi yang lain. Informasi ini menolong kita untuk merasa seolah-olah kita mengenal dia secara khusus.

Latar belakang

Panggilan Yeremia datang pada waktu yang sangat strategis. Yosia sudah naik tahta Yehuda pada usia 8 tahun, tetapi ketika ia mencapai usia 20 tahun (628 SM), dilaporkan bahwa ia mulai membersihkan Yehuda dan Yerusalem dari pengaruh penyembahan kafir (II Taw. 34:3-7). Panggilan Yeremia terjadi beberapa waktu sesudah itu, pada tahun 627 SM, yang juga merupakan tahun wafatnya raja Asyur. Sebagai akibatnya, saat panggilan Yeremia merupakan satu masa pengharapan karena pembaharuan rohani yang sedang berlangsung, dan juga merupakan masa bahaya, karena musuh yang baru mulai menampakkan diri. Ternyata, pengharapan itu tak lama bertahan, karena pembaharuan oleh Yosia berakhir pada waktu dia gugur dalam pertempuran di Magido. Setelah itu, kerajaan Israel mengalami kehancuran yang memuncak pada penghancuran kota Yerusalem oleh Nebukadnezar pada tahun 586 SM.

Sejarah Yeremia mencakup kurun waktu 40 tahun, dari saat ia dipanggil pada tahun ke-13 pemerintahan Yosia sampai jatuhnya Yerusalem tahun 587 sM. Selama 40 tahun itu ia bernubuat pada pemerintahan empat raja Yehuda terakhir, yaitu raja Yosia, Yoahas, Yoyakhim, dan Zedekia. Waktu itu ia mengucapkan khotbah-khotbahnya, terciptalah sejarah di luar tanah airnya, Yehuda, dengan timbulnya tokoh-tokoh dan peristiwa yang sangat penting. Itulah salah satu masa yang sangat menentukan dalam perjalanan Sejarah Asia ungu dan yang juga mempengaruhi kerajaan Yehuda.

Kerajaan Asyur terpecah-pecah, Babel dan Mesir terlibat perang untuk menjadi pimpinan di Asia Barat. Kronologi dua puluh lima tahun terakhir abad 7 sM dipaparkan jelas oleh penerbitan beberapa lempengan yang ditemukan dalam penggalian beberapa tahun yang lalu, tapi disimpan begitu saja di ruang gelap bawah tanah Museum Britania, London. Pada tahun 1965 D.J Wiseman berhasil memperjuangkan dokumen-dokumen kuno ini yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan Asia Barat Kuno. Dengan demikian dimungkinkan meneliti ulang kronologi dua puluh lima tahun terakhir 7 sM.

Kehidupan Yeremia pada masa-masa yang amat penting ini didokumentasikan dengan baik dan menarik perhatian. Pergaulan pribadinya yang intim dilukiskan jauh lebih hidup dibandingkan pergaulan nabi-nabi kecil bahkan dibandingkan dengan Yesaya dan Yehezkiel sekalipun.

Waktu Yeremia dipanggil menjadi nabi ia masih muda (1:6) dalam bahasa aslinya (*na'ar*, TBI= muda), istilah yang artinya ganda ini bisa berarti masa anak-anak (Keluaran 2:6) atau masa belia (I Sam. 30:17). Jika maksudnya ialah Yeremia yang malu-malu, rendah hati, dan belum dewasa secara rohani dan sosial, maka kata itu berarti bahwa umurnya belum mencapai rata-rata seorang nabi; katakanlah antara 20-30 tahun dengan mempedomani peraturan yang ditetapkan untuk Bani Lewi (Bil. 8:24; I Taw. 23:3-24). Menganggap bahwa saat dipanggil ia baru berumur 20 tahun, masa kanak-kanak tentulah pada masa pemerintahan raja Manasye dan Amon. Sewaktu panggilan itu datang kepada Yeremia, sudah satu abad lewat sejak Kerajaan Utara (Samaria) jatuh ke tangan orang Asyur. Tetapi Kerajaan Yehuda di Selatan bertahan hidup.

Dengan pertolongan mujizat Yehuda dapat menghadapi serbuan Sanherib seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya. Raja Hizkia memulai pembaharuan dalam hidup keagamaan dan kesusilaan (2 Raj. 18:1), tapi semuanya ini dihapuskan oleh masa kemurtadan yang lama di bawah Manasye, anaknya (2 Raj. 21:1), dan pemerintahan singkat raja Amon yang penuh penyembahan berhala (2 Raj. 21:19). Waktu Yehuda bergelimang dosa penyembahan berhala, orang Asyur dalam pimpinan Esar Hadon dan Asyur banipal mengalahkan Mesir. Dalam pemerintahan Psametikhus (664-610 sM) Mesir bangkit kembali dan mulai menakut-nakuti Yehuda, yang terombang-ambing antara bujukan dan ancaman kedua adikuasa waktu itu, Mesir dan Babel. Dalam suasana ketegangan politik Internasional dan kemunduran hidup keagamaan nasional inilah Yeremia beranjak remaja. Mendambakan fajar menyingsing untuk mengakhiri kemerosotan moral selama 60 tahun.

Yeremia dibesarkan dalam suatu keluarga imam yang saleh (1:1). Namanya berarti “Yahweh meninggikan atau Yahweh meruntuhkan”, dengan baik melambungkan baik orang tuanya untuk umat yang sudah putus asa itu maupun cita-cita mereka mengenai Yeremia yang muda belia. Mereka tentu menyampaikan kepada Yeremia keprihatinan mereka tentang penindasan agama dan kemurtadan Manasye dan Amon, menididk dia dalam Hukum Taurat Israel, dan membekali dia dengan ajaran-ajaran Yesaya dan Nabi-nabi lainnya pada abad yang lalu.

Penulisan Kitab

Yeremia merupakan salah satu dari beberapa kitab Perjanjian Lama yang memberikan informasi mengenai penulisannya. Pada tahun 605 sM, sesudah Yeremia bernubuat selama lebih dari dua puluh tahun, Allah memerintahkan kepadanya untuk mencatat perkataan nubuatnya (36:1-3). Yeremia memakai seorang Katib untuk menulis sementara ia mendiktekan perkataannya (36:4). Gulungan naskah yang dibacakan di hadapan raja, yang kemudian membakarnya, tetapi salinan yang kedua dari gulungan itu dibuat kemudian (36:2). Gulungan yang dibuat Barukh mungkin sekali sangat mirip dengan apa yang terpelihara untuk kita dalam pasal 1-25 dari Kitab Yeremia, yang biasanya disebut Kitab I. di bagian ini Yeremia disebut dengan kata ganti orang pertama. Dua leleksi lainnya dari perkataan Yeremia dapat ditemukan dalam pasal 30-31 (Kitab 2) dan pasal 46-51 (Kitab 3).

Yang tersisip di antara pasal-pasal ini adalah bagian biografis (26-29, 32-45) yang mengacu pada Yeremia sebagai orang ketiga dan terutama berfokus pada bagian akhir dari karirnya. Bagian-bagian ini pada umumnya dianggap sebagai tambahan pada koleksi perkataan nubuat Yeremia oleh Barukh, Katibnya, di kemudian hari. Bahwa pasal 52 juga suatu tambahan yang dilakukan kemudian ditunjukkan oleh teks, karena Yeremia 51:64 melaporkan, “sampai di sinilah perkataan-perkataan Yeremia.”

Tema : Hukuman Allah tidak terelakkan bagi bangsa yang tidak bertobat.

Penulisan : Sekitar 585-580 sM

Tujuan

1. Menyatakan hukuman Allah yang pasti dan tidak dapat dielakkan oleh bangsa yang tidak bertobat; pelanggaran perjanjian; dan pemberontakan terhadap Allah sendiri.
2. Keseriusan nubuat Yeremia bahwa Firman Allah akan segera terlaksana (16:9; 20:4). Nubuat itu ternyata banyak digenapi pada zaman Yeremia sendiri.

Ringkasan isi Kitab Yeremia

Yeremia	1-18	Panggilan dan berita Yeremia
	19-29	Yeremia berhadapan dengan pemimpin Yehuda
	30-33	Pengharapan dan pemulihan
	34-39	Keruntuhan kerajaan yehuda
	40-45	Yeremia sesudah keruntuhan Yehuda
	46-51	Nubuat tentang bangsa-bangsa kafir
	52	Kesudahan kerajaan Yehuda

Karakteristik

1. Kitab Yeremia digolongkan kitab besar karena jumlah kosa katanya sangat banyak.
2. Kitab Yeremia mengungkapkan pergumulan kehidupan dan pelayanan seorang nabi dengan lebih terperinci dibanding dengan kitab lain.
3. Kitab Yeremia sarat dengan ratapan, keluh kesah, karenanya Yeremia sendiri dijuluki “nabi peratap”. Ratapan itu tampak dalam cara mengungkapkan pemberontakan umat Tuhan yang mengakibatkan pembuangan.
4. Kata kunci yang dipergunakan antara lain: murtad (8 kali), tidak setia (9 kali). Hukuum Allah akan selalu dikaitkan dengan kedua kata itu.
5. Yeremia juga mengungkapkan konsep “perjanjian yang baru” bagi mereka yang setia pada saat pemulihan kelak.
6. Kitab ini banyak sekali merujuk ke Babel karena memang waktunya sangat dekat dengan pembuangan Babel.
7. Syairnya sangat menyentuh perasaan, mudah diingat karena menggunakan banyak metafora.

KITAB RATAPAN

Latar Belakang

Kitab ini merupakan tanggapan terhadap kehancura Yerusalem, dan akibatnya oleh pasukan Raja Nebukadnezar dari Babilonia pada tahun 587 sM. Kisah Alkitabiah tentang penyerbuan Yehuda dan kejatuhan Yerusalem dicatat pada II Raj. 24-25 dan II Taw. 36. Kitab Ratapan meratapi hal itu, yang sudah diperingatkan oleh para nabi, ketika Yahwe akan menjadi seperti seorang seteruh serta menghancurkan Israel tanpa belas kasihan (Ratapan 2 :2,5)

Selama dua abad para nabi sudah memperingatkan Yehuda lebih dahulu mengenai malapetaka yang akan datang itu (bnd. II Raja. 24:3; 12:21). Namun pengulangan ancaman hukuman ilahi itu telah membuat pendengarannya berkurang dan membutakan mereka terhadap perlunya pertobatan. Tambahan pula, penundaan lawatan Yahweh sudah menenangkan bangsa ini sehingga mempunyai perasaan keamanan yang keliru (misalnya, Yeremia 6:13-14; 7:1-4). Kitab Ratapan meratapi hari itu, yang sudah diperingatkan oleh para nabi, ketika Yahweh akan menjadi “seperti seorang seteru” serta menghancurkan Israel “tanpa belas kasihan” (Rat. 2:2,5).

Penulis

Walau tanpa nama, Ratapan dikaitkan kepada Yeremia oleh LXX, Vulgata dan tradisi Yahudi (Targum pada YEr. 1:1, *Baba Bartha*, 15a). ini mungkin didasarkan pada 2 Taw. 35:25, yang menyebut Yeremia membuat syair Ratapan mengenai kematian Yosia.

Bukti mendukung atau menolak Yeremia sebagai penulis tidak pasti. S.R. Driver dan E. J Young mengutip jalur pembuktian yang mirip namun mengambil keputusan yang berbeda. Young menerima tapi Driver menolak kepenulisan Yeremia . alasan utama dari pandangan tradisional adalah kesamaan sifat Rat dan Yer; kesepakatan mengaitkan kehancuran Yerusalem pada penghakiman Allah dan kesejajaran gaya penulisan. Tapi ada pergantian urutan abjad dalam sajak akrostik (ps. 1:s ; p: ps. 2-4 s,p,') yang dapat mengacu pada adanya dua penulis, dan perbedaan pendapat misalnya ketergantungan penulis yang sangat jelas akan Mesir (bnd. 4:17 dengan 37:5-10) dan dukungannya terhadap Zedekia (bnd. 4:20 dengan Yeremia 24:8-10), dan pertentng spontanitas Yeremia dengan gaya akrostik Ratatapan.⁹

Usaha untuk menghubungkan empat sajak pertama dengan tarikh penulisan dan penulis berbeda-beda, dan tidak dapat diterima karena subyektif. Kelihatannya penulis menyaksikan penghancuran Yerusalem (587 sM) dan merekam kesan ketika masih segar. Ps. 5 mungkin berasal dari waktu sedikit kemudian, tatkala keperihan hati karena bencana diganti dengan kepedihan tertawaan sangat lama. Tidak ada bagian Ratapan yang berasal dari waktu sesudah kepulangan kembali dari pembuangan tahun 538 sM.

Tema : Kesusahan yang sekarang dan pengharapan masa depan

Penulisan : Sekitar 586-585 sM

⁹ S. R. Driver, *LOT*, hlm. 462-464

Tujuan

1. Untuk mengungkapkan kesedihan yang sangat dan penderitaan emosional Yeremia atas keruntuhan Yerusalem.
2. Keruntuhan Yerusalem menjadi duka mendalam bagi Israel dan keturunan Daud
3. Pembinaan kota Yerusalem, tembok-tembok kota, Bait Susi, Istana Raja, dll
4. Pembuangan ke Babel sebagai akibat ketidaksetiaan Israel.

Ringkasan isi Kitab Ratapan

Ratapan	1	Ratapan Pertama: Kebinasaaan Yerusalem, dosa dan permohonan
	2	Ratapan kedua: Murka Allah, kekeringan dan kelaparan; nabi palsu dan benar, dan seruan kepada Allah
	3	Ratapan ketiga: dukacita, perenungan akan kasih setia Tuhan, akibat dosa dan pengharapan
	4	Ratapan keempat: Sukacita masa lampau, akibat dosa, dan hukuman bagi Edom
	5	Ratapan kelima: Permohonan, penderitaan dan pelepasan serta pembaharuan

Karakteristik

1. Sekalipun dalam Kitab Mazmur dan kitab para nabi ada ratapan pribadi dan ratapan umum, namun Kitab Ratapan semata-mata terdiri dari syair duka
2. Susunan kesusastraan Kitab Ratapan adalah syair dalam bentuk akoristik. Artinya setiap ayat disusun sesuai dengan urutan alfabet.
3. Kitab Ratapan dengan jelas memberi gambaran emosional seseorang yang sedang mengalami musibah dan pergumulan yang berat
4. Inti kitab ini adalah penegasan terhadap kesetiaan dan keselamatan yang datang dari Tuhan (3:21-26). Meskipun kitab ini dimulai dengan ratapan (1:1-2) namun akhir kitab ini ditandai dengan pertobatan, harapan dan pemulihan (5:16-22)
5. Kitab ini dikutip oleh PB pada bagian (1:15; bnd. Mat. 5:35; Why. 14:19)

KITAB YEHEZKIEL

Latar Belakang Kitab Yehezkiel

Pelayanan Yehezkiel merupakan pelayanan sampingan dari berbagai tindakan awal yang dilakukan oleh Manasye (raja Yehuda) baik dalam hal politik maupun keagamaan. Manasye memeteraikan nasib Yehuda ketika ia menyetujui penyembahan Baal (dewa orang kanaan) sebagai agama resmi kerajaan. Kerajaan selatan sudah memasuki “perjanjian kematian” yang tidak dapat dibatalkan. Akibatnya, malapetaka ditentukan bagi Yerusalem (II Raj. 21:9-15; 24:3-4).

Raja Manasye memeteraikan nasib Yehuda ketika dia menyetujui penyembahan Baal, dewa orang Kanaan, sebagai agama resmi kerajaan. Kerajaan Selatan sudah memasuki “perjanjian kematian” yang tidak dapat dibatalkan. Sebagai akibatnya, malapetaka ditentukan bagi Yerusalem (II Raj. 21:9-15; 24:3-4).

Pemerintahan raja Yosia, cucu Manasye, menandai “hembusan kebenaran yang terakhir” di Yehuda sebelum hukuman Allah terjadi dalam bentuk penyerbuan berurutan dari Babilonia. Penemuan kembali kitab Taurat (kemungkinan kitab Ulangan) mendorong terjadinya kebangunan rohani dan pembaharuan keagamaan di Yehuda. Penemuan kembali kitab Taurat oleh Yosia (cucu Manasye) telah mendorong

terjadinya kebangunan rohani dan pembaharuan keagamaan di Yehuda. Sayangnya pembaharuan Yosia mati bersama dia dalam pertempuran melawan orang Mesir dan Firaun Nekho di lembah Megido pada tahun 609 SM. Deretan raja-raja boneka sesudah dia, semuanya tidak menaati ketetapan-ketetapan perjanjian Allah dan tidak bertobat meskipun berhadapan dengan teguran yang disampaikan nabi (II Taw. 36:15-16).

Setelah Yosia meninggal, Yoyakhim putaranya diangkat oleh Firaun Nekho untuk menduduki takhta Yehuda sebagai takhlukan Mesir. Kemudian dibawah pemerintahan Yoyakhin, penduduk Yehuda dibuang ke Babel (termasuk 10.000 orang lainnya dari kelompok elit masyarakat Ibrani). Yehezkiel berada di antara rombongan itu, dan pembuangan Yoyakhin menjadi titik peralihan yang menentukan bagi Yehezkiel untuk bernubuat kepada umat Ibrani yang ditawan di Babelonia (Yez. 1:1-3; 8:1).

Cara pendekatan terhadap Kitab Yehezkiel

Pendekatan histories dan pendekatan sastra apokaliptik perlu dilakukan untuk memahami isi pemberitaan Kitab Yehezkiel secara menyeluruh. Pelayanan Yehezkiel kepada Israel merupakan tanggapan terhadap krisis pembuangan di Babilonia, dan hal itu menandai suatu tahap baru dalam gerakan kenabian Ibrani. Dengan menggunakan berbagai penglihatan yang tak lazim dan simbol-simbol yang luar biasa dalam kombinasi dalam tema-tema hukuman eskatologis, Yehezkiel telah menunjuk pada tulisan apokaliptis yang kemudian dari orang Yahudi.

Catatan Umum

Yehezkiel adalah anak seorang Imam bernama Busi, seorang Imam dari keturunan Zadok (1:3). Dia termasuk kelompok 10.000 orang Ibrani yang ditawan oleh Raja Nebukadnezar dari Babilonia pada tahun 597 SM (II Raja. 24:10-17). Dia dan para tawanan yang masih hidup dalam perjalanan sebagai tawanan ke Mesopotamia menetap di dekat sungai Kebar Babilonia. Yehezkiel sudah menikah (24:15-16), tetapi hal lain dalam kehidupan sebelum dia dipanggil untuk pelayanan kenabian tidak diketahui. Namanya berarti "Allah menguatkan" yang mengingatkan kita pada pelayanan penghiburan dan pemberi semangat di antara orang-orang Ibrani dalam pembuangan.

Sedangkan menurut pandangan tradisional mengatakan bahwa Yehezkiel dibuang ke Babel bersama-sama beberapa orang Yehuda bangsawan pada tahun 597 Sm, sesuai dengan keterangan kitab Yehezkiel sendiri (1:1; 33:21; 40:1). Di sana dia tinggal di Tel-Abib di sungai Kebar (1:1, 3), di dalam rumahnya sendiri (3:24; 8:1) dan di tempat itulah ia melakukan semua pelayanannya selama 20 sampai dengan 25 tahun.

Tradisi Israel mengatakan bahwa ia telah mati syahid atas perintah seorang pangeran Yehuda sebagai akibat firman Tuhan yang keras yang telah disampaikannya. Keadaan bangsa Yehuda pada waktu itu sangat menyedihkan oleh karena mereka telah kehilangan Kabah sebagai pusat peribadatnya. Dalam keadaan semacam itu ada kemungkinan iman mereka kepada Allah yang maha esa dapat lenyap, sehingga eksistensi mereka sebagai bangsa pilihan Allah pun bisa punah sama sekali. Untuk memelihara iman Ilahi

mereka, Allah membangkitkan nabi Yehezkiel dan memberikan kepada mereka firman-Nya melalui berbagai penglihatan.

Tidak ada cara yang pasti untuk mengetahui apakah Yehezkiel pernah berfungsi sebagai Imam di Bait Suci Yerusalem. Haseel dalam bukunya berpendapat bahwa ia tidak pernah berfungsi demikian namun pengetahuannya tentang Bait Suci dan system persembahan kurban diperolehnya dengan maksud kepada profesi keimaman. Mungkin hanya pembuangannya ke Babel yang mencegah dia menjadi imam.

Kitab Yehezkiel merupakan bagian dari kelompok yang diberi nama nabi-nabi besar di dalam kanon Ibrani, sesudah kitab Yesaya dan kitab Yeremia. Kanon Kristen mempergunakan urutan Septuaginta yang menempatkan Yehezkiel sesudah Ratapan, yang pada waktu itu dikaitkan dengan nabi Yeremia. Walaupun Yehezkiel sudah senantiasa termasuk kanon Ibrani, sarjana-sarjana Yahudi di kemudian hari memperdebatkan nilai kanonik kitab tersebut. Yang diperdebatkan adalah hal-hal yang tampaknya merupakan ketidak sesuaian antara pengertian bani Yehezkiel mengenai susunan upacara di Bait Suci dan petunjuk-petunjuk dari Hukum Musa, misalnya tidak adanya kesesuaian dalam jumlah dan jenis hewan yang dikurbankan pada hari raya Bulan Baru bandingkan dengan Bil. 28;11 dengan Yehezkiel 46:6. akhirnya para nabi melarang penggunaan kitab Yehezkiel, baik secara umum maupun pribadi.

Penulis : Yehezkiel

Tema : Hukuman dan kemuliaan Allah

Penulisan : Sekitar 590-570 sM

Tujuan

1. Untuk menyampaikan berita penghukuman atas Yehuda dan Yerusalem yang sudah murtad (1-24) serta tujuh bangsa di sekitarnya (25-32)
2. Untuk menopang iman sisa umat Allah yang terluput dari murka Allah.
3. Janji pemulihan dan kemuliaan pada akhir kerajaan-Nya sebagaimana diungkapkan dalam kemegahan Bait Suci (33-48)

Ringkasan isi Kitab Yehezkiel

Yehezkiel	1-24	<i>Dosa Israel dan penghukuman Allah</i>
	1-3	Panggilan Yehezkiel
	4-7	Nubuat tentang dosa dan penghukuman
	8-11	Dosa Yerusalem dan penghukumannya
	12-32	Nubuat tentang keruntuhan Yerusalem
	25-32	<i>Nubuat tentang bangsa-bangsa Kafir</i>
	25	Amon, Moab, Edom, Filistea
	26-28	Tirus dan sidon
	29-32	Mesir
	33-48	<i>Pemulihan Israel</i>

	33-37	Pemulangan ke tanah Israel
	38-39	Nubuat terhadap Og
	40-48	Bait Suci diperbaharui

Karakteristik

1. Sebutan “Anak Manusia”. Tuhan menyapa Yehezkiel dengan sebutan ‘Anak Manusia’ sekitar 90 kali dalam Kitab ini. Ungkapan ini menunjuk kepada system simbolis dari kehidupan dan pelayanan Yehezkiel, baik untuk orang-orang Ibrani maupun mereka yang tetap tinggal di Yerusalem. Yehezkiel memerankan ‘ hal-hal aneh” bagi Allah karena kehidupannya merupakan pelajaran peraga yang hidup bagi seisi rumah Israel yang memberontak.
2. Penglihatan Yehezkiel tentang kereta. Berbagai penglihatan yang diterima Yehezkiel dalam keadaan ekstase adalah sangat perlu untuk pesan kitab itu secara keseluruhan karena dua alasan: pertama, penglihatan-penglihatan tersebut memperkuat ketetapan pengertian nabi itu mengenai peran Allah dalam kejatuhan Yehuda dan penghancuran kota kudus Yerusalem.
3. Doktrin individualisme. Tekanan Yehezkiel pada doktrin Individualisme dalam Iman Perjanjian Lama menggambarkan dengan jelas bahwa ia tidak lagi mengikuti filsafat yang berlaku pada saat itu. Namun ini tidak berarti menyangkal realistik solidaritas bersama di antara umat Ibrani sebagai umat perjanjian Yahwe (Ps. 22), juga tidak merupakan perkembangan baru dalam pemikiran dan teologia Ibrani. Sebaliknya, Yehezkiel berusaha untuk mengimbangi pengajaran Taurat dengan menyatukan prinsip-prinsip tanggung jawab bersama dan perorangan.
4. Kitab ini penuh dengan penglihatan misterius, perumpamaan yang berani dan perbuatan simbolik yang aneh sebagai sarana pernyataan Allah.
5. Isinya diatur dan diberi tanggal dengan seksama; terdapat lebih banyak tanggal bila dibandingkan dengan kitab PL lainnya.
6. Seringkali frase muncul berkali-kali; mereka adalah bangsa pemberontak; mereka akan tahu bahwa Aku ini Tuhan (65 kali); kemuliaan Tuhan (19 kali).
7. Yehezkiel secara khusus disapa oleh Tuhan dengan sebutan “anak manusia” dan “penjaga”.
8. Kitab ini mencatat dua penglihatan besar mengenai Bait Suci: Bait Suci yang dinajiskan dan menanti pembinasaan (8-11) lalu Bait Suci yang dipulihkan dengan sempurna (40-49)
9. Lebih dari nabi lain, Yehezkiel disuruh Allah untuk menyatukan dirinya secara pribadi dengan sabda kenabian dengan melakukannya selaku lambang nubuat.
10. Penekanan tanggung jawab pribadi kepada Allah.

KITAB DANIEL

Latar Belakang

Pada tahun 626 SM, orang Babel di bawah kekuasaan raja Nabopolasar menyatakan kemerdekaan mereka dari Kerajaan Asyur. Pada tahun 612 SM, ibu kota Niniwe jatuh sehingga Asyur yang dahulu perkasa sekarang tinggal kenangan. Pada tahun 605 Sm, Nebukadnezar menjadi raja menggantikan Nabopolasar, ayahnya. Ia menguasai seluruh kawasan, termasuk Yehuda. Daniel termasuk kelompok

pertama yang dibawa ke Babel pada tahun 60 SM. Pada tahun 586 SM, Yerusalem dan Bait Suci dihancurkan oleh Nebukadnezar. Pada tahun 562 SM, pemerintahan Nebukadnezar yang lama dan makmur berakhir. Kemudian orang Persia mulai membangun kerajaan mereka di bawah pimpinan Koresy Agung. Selama duapuluh tahun berikutnya para pengganti Nebukadnezar gagal menunjukkan kepemimpinan yang baik, sehingga pada tahun 539 SM, Koresy disambut ke dalam kota Babilonia sebagai pelepas, bukan sebagai penakhluk. Setelah setahun menguasai Babilonia, Koresy mengizinkan banyak dari bangsa-bangsa dalam pembuangan untuk kembali ke tanah air mereka dan membangun kembali rumah-rumah dan tempat ibadat mereka (bnd. Ezra 1:1-44). Ini merupakan penggenapan nubuat dan penetapan kembali perjanjian Allah.

Daniel adalah salah seorang pemuda Israel yang diambil secara paksa dari tanah airnya oleh Nebukadnezar. Ia dididik untuk tugas diplomatik di kota Babilonia yang besar. Ia menjadi seorang pejabat yang sangat dihormati dalam pemerintahan Babilonia. Bahkan pada usia tuanya, ia ditetapkan sebagai salah seorang pejabat tinggi tiga serangkai yang menduduki jabatan kedua sesudah raja dalam Kerajaan Media Persia yang sedang berkembang.

Penulis : Daniel

Tema : Kedaulatan Allah dalam sejarah

Penulisan : Sekitar 536-530 sM

Tujuan

1. Untuk menentramkan hati umat Allah dengan janji bahwa pembuangan ke negeri orang kafir bukan untuk selamanya.
2. Untuk mewariskan kepada umat Allah sepanjang sejarah berbagai penglihatan yang bersifat nubuat tentang kedaulatan Allah atas bangsa-bangsa dan sejarah (eskhatologi)

Ringkasan isi Kitab Daniel

Daniel	1-6	<i>Cerita historis Daniel dan kawan-kawannya</i>
	1	Daniel dan kawan-kawannya menyucikan diri
	2	Mimpi Nebukadnezar: patung besar
	3	Katiga kawan diuji dengan api
	4	Mimpin Nebukadnezar: pohon besar
	5	Peristiwa tulisan di dinding
	6	Daniel dan gua singa
	7-12	<i>Penglihatan-penglihatan Daniel untuk masa yang akan datang</i>

	7	Penglihatan tentang keempat binatang
	8	Penglihatan tentang kambing dan domba
	9	Penglihatan tentang 70 kali 7 masa
	10	Penglihatan seorang yang berpakaian lenan
	11	Kerajaan utara dan kerajaan selatan
	12	Akhir Zaman

Karakteristik

1. Kitab ini adalah kitab nabi besar terpendek dan kitab PL yang paling banyak dikaji dan dipelajari.
2. Dalam bagian nubuat PB, Kitab Daniel lebih sering dikutip dari pada kitab PL lainnya.
3. Kitab ini adalah kitab “Apokaliptik” PL, sebagaimana Kitab Wahyu dalam PB yang menyatakan tema-tema akbar yang penting bagi gereja akhir zaman.
4. Kitab ini berisi ringkasan sejarah nubuat paling terinci dalam PL.
5. Kitab ini lebih banyak berbicara tentang penulisnya, Daniel dari pada kitab lain dalam PL.
6. Kitab ini berisi teladan penting tentang doa syafaat untuk pemulihan umat Allah berlandaskan janji Firman-Nya.
7. Kisah heroik Daniel dan kawan-kawannya termasuk cerita yang digemari banyak orang.

KITAB HOSEA

Latar Belakang

Pemberitaan Kitab Hosea menggambarkan situasi Israel pada zaman raja Yerobeam. Pada waktu itu penduduk Israel berlaku tidak setia pada perjanjian dengan Tuhan. Mereka meninggalkan Tuhan Allah yang melepaskan mereka dari Mesir, lalu mengejar “angin timur” (sebuah metafora untuk menggambarkan ketidak bejaksanaan politik luar negeri Israel). Dengan berpaling kepada para Baal dan penyembahan berhala lainnya (Hosea 10:5, 11:2; 13:1-2). Hal ini yang digambarkan melalui kisah hubungan Hosea dengan istrinya Gomer yang pelacur.

Kerajaan Utara mengalami masa keemasan pada saat pemerintahan Yerobeam II. Banyak timbul golongan pedagang kaya di Israel karena kegagalan militer dan kestabilan politik bangsa Israel. Namun ternyata banyak pula terjadi politik kekerasan, penindasan, ketidakstabilan dari rezim Yerobeam II. Tuhan telah memerintahkan Amos untuk memperingatkan bangsa Israel (760 s.d 750 SM). Tetapi Israel tidak mau memperhatikan.

Pada saat Tuhan mempergunakan metafora hukum yang patuh – penuntutan perkara melawan Israel. Hosea menyampaikan tuduhan Ilahi dan mengumumkan kepastian dari putusan Allah. Bangsa Israel tidak rusak secara moral dan agama. Mereka meninggalkan Tuhan, lalu mengejar “angina timur” (metafora untuk politik kebijakan luar negeri Israel) dan melakukan penyembahan berhala (Baalisme).

Setelah Yerobeam II mati, Kerajaan Utara mengalami kekacauan. Stabilitas politik dan ekonomi menjadi sangat buruk. Dalam waktu dua puluh tahun ada empat dari enam raja yang menduduki takhta Israel mati terbunuh. Raja terakhir Israel dibuang ke Asyur. Israel mengalami tekanan yang luar biasa dari pihak Asyur, Mesir dan Yehuda namun tetap mengabaikan Allah. Mereka melaksanakan diplomasi yang ekstrem dan fatal bagi Israel. Akhirnya mereka dikalahkan oleh Asyur (722 SM).

Kitab Hosea merupakan kitab pertama dalam kitab-kitab para nabi kecil (“Kitab Kedua belas nabi”). Hosea termasuk di antara nabi-nabi yang paling awal dan kitabnya merupakan kitab yang terpanjang dari kitab-kitab yang ditulis sebelum pembuangan.

Penulis : Hosea

Tema : Hukuman, kasih dan penebusan Allah

Penulisan : Sekitar 536-530 sM

Tujuan

1. Allah sungguh-sungguh mempertahankan kasih-Nya untuk membebaskan dan menebus umat-Nya dari kejahatan mereka.
2. Hidup Hosea dan istrinya merupakan gambaran kasih Allah yang tulus meskipun umat telah berdosa dan ketidak setiaan umat Tuhan.

Ringkasan isi Kitab Hosea

Hosea	1-3	Hubungan Israel dengan Tuhan Allah
	4-10	Dosa berkaitan dengan penghukuman
	11-14:1	Pertimbangan Allah untuk menghukum umat-Nya
	14:2-10	Pertobatan membawa berkat

Karakteristik

1. Hosea adalah satu dari dua nabi dari Israel utara yang menulis nubuat (yang lain adalah nabi Yunus).
2. Hosea menggambarkan nubuatnya dengan kehidupan pribadi nabi sendiri.
3. Kitab ini berisi sekitar 150 pertanyaan tentang dosa-dosa Israel, dan lebih dari separuh berkaitan dengan penyembahan berhala.
4. Hosea menggambarkan kesetiaan Allah yang luar biasa terhadap ketidaksetiaan umat-Nya.
5. Nubuat-nubuat Hosea penuh dengan kiasan-kiasan kebanyakan diambil dari kehidupan pedesaan.

KITAB YOEL

Latar Belakang

Latar belakang kitab Yoel dapat dilihat dalam sastra nubuat Israel. Yoel adalah seorang yang sangat paham akan nubuat-nubuat prapembuangan., sebagaimana diperlihatkan oleh banyaknya kata ungkapan, dan tema yang diambilnya dari tulisan-tulisan tersebut. Yang terutama jelas adalah penggunaan materi dari kitab Amos, Yesaya, dan Yehezkiel. Waktu penulisan kitab ini diperkirakan pada masa pemerintahan raja Yoas yang masih muda (835-796 SM) atau setelah Israel kembali dari pembuangan (akhir abad ke-5 SM ataupun lebih kemudian lagi).

Penulis: YOEL

Tema : Hari Tuhan yang besar dan mengagumkan

Penulisan : Sekitar 835-830 sM

Tujuan

1. Untuk mengumpulkan umat Tuhan dalam suatu perayaan yang kudus (1:14; 2:15-16).
2. Menasehati umat Tuhan agar mereka bertobat dan dengan rendah hati kembali kepada Tuhan Allah dengan berpuasa, menangis, berkabung dan berdoa syafaat memohon kemurahan Allah (2:12-17).

Ringkasan isi Kitab Yoel

Yoel	1:1-20	<i>Bencana alam</i>
	1:1-12	Bencana belalang
	1:13-15	Seruan untuk bertobat
	1:16-20	Bencana kekeringan dan kebakaran
	2:1-27	<i>Wabah belalang sebagai lambang</i>
	2:1-11	Seruan militer

	2:12-17	Seruan untuk bertobat
	2:18-27	Berkat dari bertobatan
	2:28-3:21	<i>Hari-hari terakhir</i>
	2:28-32	Tanda-tanda akhir zaman
	3:1-15	Hukuman atas bangsa-bangsa
	3:16-21	Pembaharuan Yehuda dan yerusalem

Karakteristik

1. Kitab ini menjadi salah satu adikarya yang terindah dalam PL.
2. Kitab ini menjadi kitab PL yang terkemuka dalam pemberitaan pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta.
3. Kitab ini mencatat banyak malapetaka nasional yang diperlihatkan dalam penglihatan nabi, antara lain: belalang, kekeringan dan kelaparan, kebakaran, serbuan pasukan asing, bencana-bencana di langit sebagai hukuman atas kemerosotan moral dan rohani Israel.
4. Allah berdaulat atas sejarah dan melakukan apa saja sesuai dengan cara dan rencana-Nya.
5. Kitab ini menampilkan nabi yang berkhotbah dengan tegas demi kebaikan umat di masa depan.

KITAB AMOS

Pemberitaan Kitab Amos meliputi masa pemerintahan raja Uzia dari Yehuda dan raja Yerobeam I dari Israel. Dari segi politik dan ekonomi kedua raja tersebut mendatangkan kestabilan dan kemakmuran pada kerajaan mereka masing-masing. Akan tetapi nabi Tuhan memandang melampaui apa yang luar kelihatan seperti masa ke-emasan kepada kebusukan yang diakibatkan kemerosotan sosial dan moral yang terjadi baik di Israel maupun di Yehuda.

Detail-detail mengenai bagaimana nubuat-nubuat yang disampaikan oleh Amos kepada Israel di Betel dapat dituangkan dalam bentuk tulisan masi tetapi tidak diketahui. Namun secara tradisional, Amos dianggap menulis Kitabnya pada pertengahan atau akhir pemerintahan Yerobeam II (sekitar 760 SM). Pengertian ini didasarkan pada indikasi bahwa kejadian-kejadian sejarah yang disinggung secara tidak langsung di dalam Kitab Amos menggambarkan masa ketika Israel yang mendukung Asyur sedang diserang oleh suatu koalisi Siro- Palestina yang anti- Asyur.

Latar Belakang

Amos menerima “perkataan yang dinyatakan kepadanya” tentang Israel pada masa pemerintahan Uzia dari Yehuda dan raja Yerobeam I dari Israel. Dua raja ini memerintah selama periode lebih dari empat dasawarsa. Temuan-temuan arkeologis di tempat-tempat seperti Samaria dan Hazor membuktikan adanya tanda-tanda kehancuran yang diakibatkan gempa bumi, dan penyebutan bencana alam oleh Zakaria menunjukkan bahwa getaran yang disebabkan gempa bumi itu tidak mudah dilupakan Israel (1:5).

Dari segi politik dan ekonomi, kedua raja tersebut mendatangkan kestabilan dan kemakmuran pada kerajaan mereka masing-masing. Batas-batas kawasan diperluas melalui keberhasilan kekuatan militer dalam menghalau musuh-musuh asing. Israel dan Yehuda hidup berdampingan secara damai, dan usaha-usaha perdagangan dan produksi pertanian pun berkembang dengan pesat. Akan tetapi, nabi-nabi Allah memandang meampai apa yang dari luar kelihatan seperti masa keemasan kepada kebusukan yang diakibatkan kemerosotan social dan moral yang terjadi baik di Israel dan di Yehuda. Amos dan Yesaya menggambarkan hal yang sama mengenai “kehidupan yang sebenarnya” dalam dua kerajaan yang terpecah tersebut. Bertolak belakang dengan apa yang kelihatan nabi-nabi ini menuduh bangsa Israel telah “sarat dengan kesalahan” (Yes 1:4) dan “masak” untuk hukuman Allah (Amos 8:1-2; 3:9-15; Yes 3:13-15; 5:8-30).

Penulis : Amos (“penanggung beban”)

Tema : Keadilan sosial dan hukuman Allah terhadap dosa

Penulisan : Sekitar 760-755 sM

Tujuan

1. Menyampaikan salinan tertulis dari peringatan kenabiannya kepada Raja Yerobeam II.
2. Menyampaikan kritik tajam terhadap ketidakadilan sosial yang terjadi di Israel dan Yehuda, serta hukuman Allah yang tidak terelakkan.
3. Janji keselamatan bagi umat sisa yang setia pada hukum dan perjanjian Tuhan.

Ringkasan isi Kitab Amos

Amos	1-2	Nubuat terhadap bangsa-bangsa
	3-6	Hukuman atas Israel
	7-9	Penglihatan-penglihatan tentang hukuman

Karakteristik

1. Kitab ini secara tegas mengkritik ketidakadilan sosial, penindasan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pemimpin umat terhadap masyarakat kecil.
2. Kitab ini secara jelas melukiskan betapa jijiknya agama bagi Allah tanpa disertai dengan tindakan nyata dalam kehidupan setiap hari.
3. Kitab ini bersifat konfrontasi yang tidak tanggung-tanggung dan penuh semangat. Konfrontasi Amos dengan imam Amazia (7:10-17) merupakan adegan yang istimewa dalam nubuat Ibrani.
4. Gaya yang tegas dan penuh semangat mencerminkan kesetiaan sang nabi yang kuat dan kokoh kepada Allah dan standar kebenaran-Nya bagi umat perjanjian itu.
5. Kitab ini menunjukkan kesediaan dan kesiapan Allah memakai orang-orang yang takut akan Allah, meskipun mereka tidak memiliki mandat kependetaan yang formal untuk memberitakan amanat-Nya. Nabi Amos adalah nabi awam.
6. Kitab ini berisi banyak bagian terkenal, di antaranya ialah (3:3,7; 4:6-12; 5:14, 21-24:6)

KITAB OBAJA

Kitab Obaja menekankan pembelaan Tuhan atas Yehuda dan menghukum bangsa Edom yang telah berlaku angkuh dan kejam terhadap penduduk Yehuda.

Latar Belakang

Sejarah rasa benci antara orang Yehuda dengan orang Edom sudah berabad-abad lamanya, mempunyai akar dalam perbedaan antara Yakub (Israel) dan Esau (Edom), sebagaimana diceritakan dalam Kej. 25:23; 27:39-40 – Edom ditentukan untuk menjadi hamba Israel, karena ketidakacuhan Esau terhadap hak kesulungannya. Rasa benci itu dikobarkan lagi waktu orang Edom tidak mengizinkan rang Israel untuk

melintasi tanah Edom sesudah mereka keluar dari Mesir (Bil. 20:14-21). Mulai dari Raja Daud, raja-raja Israel dan Yehuda selalu memperlakukan tanah Edom sebagai jajahan walaupun seringkali mereka memberontak (II Raja. 16:5-6). Dalam masa pembuangan itu, para nabi juga mencela Edom terus-menerus (misalnya Yes. 34:5; Yer. 49:7-22; Yoel 3:19; Amos 1:11-12).

Ketika kota Yerusalem runtuh pada th. 587 SM orang Edom menyatakan dirinya gembira (Rat. 4:21) dan pada umumnya bersikap balas dendam terhadap bangsa Israel (Yeh. 2:12, 15), mereka oleh suku-suku lain dan akhirnya menetap lagi di daerah Negeb, yang kemudian disebut Idumea (tempat asal raja Herodes yang memerintah pada jaman Tuhan Yesus Kristus).

Penulis : OBAJA

Tema : Hukuman atas Edom

Penulisan : Sekitar 840 sM

Tujuan

1. Untuk menyatakan murka Allah yang hebat terhadap Edom karena suka cita mereka atas penderitaan Yehuda.
2. Untuk menyampaikan firman Allah tentang hukuman yang akan datang atas Edom – kebinasaan; bagi umat Allah Israel pembebasan pada hari Tuhan yang akan datang.

Ringkasan isi Kitab Obaja

Obaja	1:1-14	Hukuman atas Edom
	1:15-16	Hukuman atas segala bangsa
	1:17-21	Pemulihan Israel

Karakteristik

1. Kitab ini adalah kitab PL yang paling pendek. Obaja menjadi salah seorang dari tiga nabi yang dipanggil Allah untuk mengalamatkan berita tertulis mereka hampir seluruhnya kepada bangsa-bangsa lain dan bukan kepada bangsa Israel atau Yehuda (kedua nabi lain adalah Yunus dan Nahum).
2. Ada banyak persamaan di antara Kitab Obaja dengan Yeremia (49:7-22).
3. Kitab ini tidak dikutip atau disebut dalam PB.

KITAB YUNUS

Penulis : Yunus

Tema : Luasnya kasih sayang Allah yang menyelamatkan

Penulisan : Sekitar 840 sM

Tujuan

1. Untuk menunjukkan kepada Israel dan bangsa-bangsa lainnya betapa besar dan luasnya kasih sayang Allah terhadap umat manusia.
2. Untuk menunjukkan melalui pengalaman Yunus betapa jauhnya Israel telah jatuh dari panggilan misisioner yang semula untuk menjadi terang dan penebusan bagi orang-orang yang tinggal dalam gelap (Kej. 12:1-3; Yes. 42:6-7; 49:6).
3. Untuk memperingatkan Israel yang murtad bahwa Allah dalam kasih dan kemurahan-Nya telah mengutus bukan hanya satu tetapi banyak nabi setia yang menyampaikan berita pertobatan agar mereka terhindarkan hukuman atas dosa yang tak dapat dielakkan itu. Tetapi berbeda dengan Niniwe, Israel telah menolak nabi-nabi Allah dan tawarannya untuk bertobat dan menerima kemurahan.

Ringkasan isi Kitab Yunus

Yunus	1	Panggilan Tuhan:Ketidaktaatan Yunus
-------	---	-------------------------------------

	2	Pemeliharaan Tuhan:Penyelamatan yunus
	3	Panggilan Tuhan diperbaharui:Ketaan Yunus
	4	Kasih sayang Tuhan: Teguran bagi Yunus

Karakteristik

1. Kitab ini salah satu di antara hanya dua kitab nubuat PL yang ditulis seorang nabi yang lahir dan dibesarkan di kerajaan utara (yang lain adalah Hosea).
2. Kitab ini merupakan karya sastra yang agung karya, cerita, prosa yang singkat; hanya doa ucapan syukur Yunus (2:2-9) ditulis dalam syair.
3. Kitab ini penuh dengan tindakan adikodrati Allah; selain dari penetapan waktu badai yang diatur dan munculnya si ikan besar, ada pohon jarak, sekor cacing dan angin Timur dan yang paling hebat adalah pertobatan seluruh kota Niniwe.
4. Kitab ini berisi berita PL yang terjelas bahwa kasih karunia Allah yang menyelamatkan sekalipun itu bukan orang Yahudi.

KITAB MIKHA

Latar Belakang

Mikha melayani selama masa krisis yang ditimbulkan kerajaan Asyur. Ia menyaksikan peristiwa-peristiwa yang mendatangkan kehancuran dan pembuangan dari kerajaan utara Israel. Penyerbuan yang paling membahayakan dan biasanya dianggap sebagai latar belakang sejarah bagi banyak nubuat Mikha adalah ekspedisi militer Sanherib yang mencapai puncaknya dalam pengepungan Yerusalem pada tahun 701 SM. Banyak kota Israel yang dikepung dan di hancurkan. Pada masa-masa krisis seperti itulah Tuhan mengutus Mikha dengan sebuah pesan yang menghibur umat Israel yakni tentang adanya hari kelepasan dan masa depan yang lebih baik. Akan datang seorang pelepas yakni Mesias yang akan membebaskan umat Israel dari tekanan-tekanan yang sedang dialami.

Mikha melayani selama masa krisis yang ditimbulkan kerajaan Asyur. Ia menyaksikan peristiwa-peristiwa yangmendatangkan kehancuran dan pembuangan dari kerajaan Utara Israel. Masa itu merupakan masa yang penuh dengan ketakutan dan kekhawatiran diantara bangsa-bangsa kecil di bagian barat.

Walaupun hidup di desa, Mikha tahu bahwa korupsi telah merajalela dalam kehidupan kota di Israel dan Yehuda. Tuduhan-tuduhnya terutama diarahkan kepada Yerusalem (4:10). Seperti Amos dan Yesaya, ia mengamati bagaimana tuan-tuan tanah yang kaya menindas orang-orang miskin (2:1-2). Dia mencela korupsi yang merajalela di tengah-tengah pemimin-pemimpin agama pada jamannya (2:11), dan penyelewengan-penyelewengan hukum yang umum dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menegakkan hukum (3:10). Kenyataan bahwa semuanya ini terjadi dalam suasana keagamaan yang palsu

(3:11). Pada masa-masa krisis seperti inilah Tuhan mengutus Mikha dengan sebuah pesan bagi umat-Nya. Ini merupakan masa pergolakan politis dan kerusuhan sosial. Keberhasilan besar Raja Uzia di bidang militer pada paruh pertama pada abad ke-8 SM sudah berkembang menjadi masa kemakmuran ekonomi, bagi beberapa orang.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi terjadi pula perkembangan golongan pedagang di Israel dan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang sebelumnya tidak pernah ada. Sekarang golongan petani dalam masyarakat seringkali mendapatkan dirinya dalam kekuasaan para pedagang, yang tampaknya mendapatkan dukungan dari pihak-pihak raja. Keadilan dalam dunia perdagangan segera saja menjadi pengecualian dan bukannya kebiasaan. Mikha mencela ketidakadilan dan keberagaman yang palsu ini.

Apabila Amos dan Hosea banyak menyoroti penyembahan berhala dan kefasikan yang merajalela di Israel dan Yehuda sebagai akibat dari pengaruh agama kafir Kanaan, Mikha mengkhususkan diri menyoroti masalah-masalah yang timbul karena ketidakadilan sosial yang menimpa pemilik-pemilik tanah sempit, peternak-peternak dan petani-petani. Ia memperingatkan orang-orang yang merampas harta milik orang lain, bahwa Allah telah merencanakan hukuman yang keras bagi mereka. Dakwaannya atas seluruh Yerusalem, karena mereka korupsi, dan hal tersebut sudah menjalar sampai ke dasar hidup masyarakat pada waktu itu.

Penulis : Mikha

Tema : Hukuman dan keselamatan dalam Mesias

Penulisan : Sekitar 740-710 sM

Tujuan

1. Untuk memperingatkan bangsanya akan kepastian hukuman ilahi.
2. Dengan tegas menyebut dosa-dosa yang membangkitkan kemarahan Allah terhadap Samaria dan Yerusalem (1:1).
3. Dengan tepat dia menubuatkan kejatuhan Israel sebelum hal itu menjadi kenyataan pada tahun 722 sM; dia bernubuat bahwa kebinasaan yang serupa akan menimpa Yehuda dan Yerusalem karena dosa dan pemberontakan mereka yang menyolok. Jadi kitab ini melestarikan nubuat Mikha terhadap bangsa itu.
4. Kitab ini juga memberitakan sumbangan penting kepada seluruh pernyataan PL tentang Mesias yang akan datang.

Ringkasan isi Kitab Mikha

Mikha	1-3	Hukuman atas Israel dan Yehuda
	4-5	Masa Kemuliaan yang akan datang
	6-7	Penghukuman dan pemulihan

Karakteristik

1. Kitab ini memperjuangkan kepentingan para petani sederhana yang menghadapi pemerasan oleh golongan kaya yang angkuh, mirip dengan cerita Yakobus dalam PB (bnd. 6:6-8; Yak. 1:27); dalam hubungan ini, Mikha memberikan nasehat yang paling mengesankan tentang tuntutan Tuhan bagi umatNya “berlaku adil mencintai kesetiaan dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu” (6:8).
2. Sebagian bahasa Mikha itu tegas dan terus terang; lain kali berupa syair yang mengesankan dengan permaian kata yang halus sekali (1:10-15).
3. Seperti nabi Yesaya (48:16; 59:21), Mikha mengungkapkan kesadaran yang tajam akan panggilan Allah dan pengurapan-Nya oleh Roh Kudus “Aku ini penuh dengan kekuatan, dengan Roh Tuhan, dengan keadilan dan keperkasaan, untuk memberitakan Yakub pelanggaran-Nya dan kepada Israel dosanya” (3:8).
4. Kitab ini berisi salah satu ungkapan terindah dalam Alkitab tentang kasih sayang dan kasih karunia pengampunan Allah (7:18-20).
5. Kitab ini berisi tiga nubuat penting yang dikutip di bagian Alkitab lainnya: yang menyelamatkan hidup (Yer 3:12; 26:18); tentang tempat kelahiran Mesias (5:1; Mat. 2:5-6); dikutip Yesus sendiri (7:6; Mat. 10:35-36)).

Latar Belakang

Kendatipun kerajaan Asyur pada dasarnya baru berakhir pada dekade dari abad ke-7, saat keruntuhannya terjadi pada pertengahan abad itu. Pada waktu itu pemberontakan-pemberontakan dalam kerajaan itu mulai meminta korban dan sekitar tahun 640 dan 630 penguasa Asyur pertama-tama mulai melemah dan kemudian ambruk seiring dengan kehancuran kerajaan itu. Dalam waktu beberapa tahun sesudah kematian Asyurbanipal (627), orang Babel sudah mendapatkan kemerdekaan mereka selama hampir dua dasawarsa berikutnya, mereka bersama-sama orang Median melucuti pemerintahan Asyur yang pernah jaya itu. Hal yang paling menonjol dari keruntuhan Asyur adalah kejatuhan Niniwe pada tahun 612 seperti yang telah dinubuatkan oleh Nahum.

Kerajaan Asyur terkenal sangat kejam terhadap tawanan perang mereka. Setelah menyerbu sebuah kota, mereka tanpa mengenal ampun akan membantai ratusan orang dan mengangkut sisanya ke berbagai bagian kerajaan mereka. Ketika menuju ke tempat pembuangan itu makin banyak lagi yang tewas akibat perjalanan berat dan sangat melelahkan (3:3). Para pemimpin kota dan bangsa dikalahkan, disiksa tanpa belas kasihan dan akhirnya dibunuh. Satu abad sebelumnya Yunus diutus untuk berkhotbah di ibu kota Asyur, Niniwe untuk masa yang singkat orang Asyur bertobat dari dosa-dosa mereka tetapi kemudian kembali lagi ke cara hidupnya yang kejam. Allah memakai ibu kota Israel Samaria dan mengangkut kerajaan utara ke dalam pembuangan.

Kitab Nahum mengetengahkan tindakan Allah yang penuh belas kasihan atas Niniwe. Hal ini terjadi karena orang-orang Niniwe memberikan respon yang positif terhadap ucapan Ilahi yang disampaikan oleh Tuhan melalui nabi Yunus. Kitab ini menceritakan hukuman Allah atas Niniwe (lebih dari satu abad sesudah nubuat Yunus). Oleh karena mereka tidak memberikan respon yang positif terhadap ucapan Ilahi yang disampaikan oleh Nahum, mereka tidak berpuasa, dan tidak mengindahkan perintah Tuhan.

Tidak banyak suara dari nabi sebelum jaman pembuangan yang telah menggemakan pertahanan ilahi yang begitu segera seperti Nahum. Pemberitaan penghukuman oleh para nabi biasanya langsung ditujukan terhadap Israel dan Yehuda, akan tetapi sisi lain dari pesan pembalasan Yahweh melawan dosa dan penyembahan berhala adalah pesan mereka yang disampaikan kepada kata-kata yang keras dan penuh emosi melawan bangsa-bangsa. Misalnya, kita dapat menemukan hal tersebut melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh Amos, Yesaya, Zefanya, Yeremia, dan Yehezkiel. Tetapi di sini ada pengecualian, kitab Nahum mengetengahkan seorang nabi yang asyik dengan pesannya melawan suatu bangsa asing.

Nahum menggunakan gaya puitisnya yang kuat sehingga pendengarnya dibawa kepada suatu pengalaman audio visual. Pemandangan tentang para tentara yang berbaju merah, senjata baja yang berkilauan, kereta-kereta perang yang berpacu dengan cepat, tumpukan mayat, prajurit-prajurit Asyur yang

kebingungan dengan tergesa-gesa ke tembok kota, kuda-kuda yang berderap disertai dengan suara-suara erangan para wanita seperti burung merpati sehingga membuat para pendengarnya merasa seperti mendengarkan suara penghancuran. Seperti itulah perbendaharaan kata dalam kitab Nahum yang memberikan keadaan mendesak tentang penghukuman Allah yang tidak dapat menggambarkan hanya dengan ancaman dan janji-janji.

Penulis : Nahum

Tema : Kebinasaan Niniwe yang sudah di ambang pintu

Penulisan : Sekitar 630-620 sM

Tujuan

1. Untuk memberitakan datangnya kebinasaan terhadap ibukota Asyur dan Niniwe yang kejam dan jahat.
2. Hiburan ini tidak diperoleh karena melihat darah musuh yang tertumpah tetapi karena mengetahui bahwa Allah sedang menegakkan keadilan di dunia dan suatu hari akan mendirikan kerajaan damainya.

Ringkasan isi Kitab Nahum

Nahum	1	Murka Allah atas Niniwe
	2	Kemusnahan Niniwe
	3	Dosa mengakibatkan kehancuran

Karakteristik

1. Nahum adalah salah satu dari kitab nabi PL yang beritanya nyaris seluruhnya dialamatkan kepada bangsa asing (dua yang lain adalah Obaja dan Yunus).
2. Isi nubuat & perbandingan puitisnya ditekankan dengan kiasan yang amat jelas, gambaran kata yang hidup, bahasa yang paling berterus terang di Alkitab.
3. Menyolok sekali bahwa tidak ada nubuat kepada Yehuda tentang dosa-dosanya / penyembahan berhala, mungkin ditulis sementara gerakan pembaharuan raja Yosia (2 Raj. 22:8-23:5), namun berisi beberapa kata yang memberi pengharapan dan hiburan bagi Yehuda (1:12-13,15).

KITAB HABAKUK

Latar Belakang

Secara pribadi tidak banyak yang diketahui mengenai Habakuk, bahkan makna namanya pun masih tetap diperdebatkan. Ia menggambarkan dirinya sendiri sebagai seorang nabi (1:1), yang tidak biasa dalam kitab-kitab nubuat dalam Perjanjian Lama; hanya Hagai dan Zakaria yang memasukkan sebutan “nabi” dalam pendahuluan mereka.

Penulis : Habakuk

Tema : Hidup dengan iman

Penulisan : Sekitar 606 sM

Tujuan

1. Ia menulis untuk menolong sisa yang saleh di Yehuda, memahami cara-cara Allah dalam hubungan dengan bangsa mereka yang berdosa dan hukuman-Nya yang menjelang. Karena dia sendiri telah bergumul dengan persoalan yang amat menggelisahkan, yaitu bagaimana Allah dapat memakai suatu bangsa yang begitu jahat, seperti Babel untuk menghabiskan umat-Nya sebagai hukuman (1:6-13).
2. Habakuk meyakinkan sesama orang percaya bahwa Allah akan bertindak melawan semua kefasikan pada saatnya.
3. Sementara itu, “orang benar akan hidup oleh percayanya” (2:4) dan bukan oleh pengertiannya sendiri dan mereka akan “bersorak-sorak di dalam Tuhan” Allah juruselamat mereka (3:18).

Ringkasan isi Kitab Habakuk

Habakuk	1:1-11	<i>Pengaduan Habakuk dan jawaban Allah yang pertama</i>
---------	--------	---

1:1-4	Pengaduan: Mengapa dosa Yehuda tidak dihukum?
1:5-11	Jawaban: Orang Babel akan menjadi alat penghukum
1:12-2:5	<i>Pengaduan Habakuk dan Jawaban Allah yang kedua</i>
1:12-17	Pengaduan: Mengapa Allah membiarkan orang Yehuda dihukum dengan memakai orang Babel yang lebih jahat?
2:1-5	Jawaban: Kejahatan Babel juga akan dihukum
2:6-20	<i>Ucapan celaka terhadap orang Babel</i>
3:1-19	<i>Penglihatan tentang penghukuman Allah</i>

Pokok pemberitaan Kitab Habakuk

1. Kebijaksanaan Allah untuk menangani bangsa-bangsa. Kitab Habakuk menerangkan bahwa tindakan Allah terhadap bangsa-bangsa dapat dimengerti dengan cara menggunakan analogi sebuah neraca yang menimbang tingkah laku baik dan tingkah laku jahat. Analogi ini dapat menjelaskan berbagai pernyataan dalam PL yang menunjukkan bahwa sebuah kota atau bangsa tertentu sudah mencapai puncak kejahatannya sehingga layak untuk mendapatkan hukuman Allah.
2. Dotrin keselamatan oleh perbuatan, yang mana sangat berkaitan erat dengan tingkah laku suatu bangsa. Kitab Habakuk memberikan kepada kita keyakinan akan penguasaan Allah yang berdaulat dan adil dalam dunia sekarang ini yang seringkali tampak berada diambang kehancuran.

Karakteristik

1. Kitab Habakuk menyelidiki pokok persoalan mengenai keadilan Allah pada tingkat nasional. Pertanyaan yang dijadikan pertimbangan dalam teodisi adalah bagaimana Allah yang adil dapat memakai bangsa yang jahat seperti Babelonia, sebagai alat-Nya untuk mendatangkan hukuman? Habakuk tidak mengatakan bahwa Yehuda tidak patut dihukum, tetapi yang ia maksudkan ialah jika Allah memberikan kemenangan kepada orang Babelonia atas Yehuda, tidakkah itu menunjukkan bahwa Allah berkenan pada orang Babelonia? Habakuk memikirkan keadilan Allah ketika suatu bangsa yang jahat justru mengalami kemakmuran.
2. Teofani (penampakan diri Allah) dalam Kitab Habakuk dimaksudkan untuk membangkitkan kepercayaan pada hikmat Allah dan untuk menunjukkan bahwa keterbatasan manusia. Kitab ini tidak bernubuat kepada Yehuda yang murtad, melainkan mencatat dari buku harian pribadi sang nabi, percakapan-percakapannya dengan Allah dan pernyataan nubuat yang mengikutinya.
3. Kitab ini berisi paling sedikit tiga bentuk bahasa sastra yang berbeda: “celaka” yang klasik (2:6-20) dan suatu nyanyian nubuat (ps. 3) – semuanya dengan gaya penulisan yang penuh semangat dan metafora yang jelas.
4. Sang nabi menunjukkan tiga ciri khas di tengah-tengah zaman kesengsaraan itu: pertanyaan secara jujur kepada Tuhan (ps.1); iman yang kokoh (2:4; 3:18-19); dan perhatian untuk kebangunan rohani (3:2).

5. Penglihatan sang nabi akan Allah dalam pasal 3 termasuk yang paling megah dalam Alkitab, mengingatkan akan penampilan Tuhan kepada bangsa Israel di Gunung Sinai; bagian lain yang mengesankan adalah (1:5: 2:3-4, 20; 3:2, 17-19).
6. Tidak ada seorang nabi PL pun yang lebih fasih mengenai soal iman daripada Habakuk (2:4; 3:17-19).

KITAB ZEFANYA

Latar Belakang

Adanya kemerosotan moral dan praktek - praktek penyembahan berhala yang memprihatinkan nabi Zefanya bernubuat tentang hukuman Allah yang berat. Hukuman Allah ini dirujuk sebagai Hari Yahweh atau Hari Tuhan. Hari Tuhan merupakan saat di mana Allah menjatuhkan hukuman akhir langsung kepada dunia. Hal ini berkaitan dengan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Namun demikian, sesudah hukuman itu akan ada pemulihan akhir yang mengacu kepada kerajaan yang akan berdiri sesudah kedatangan Kristus yang kedua kalinya (3:9-12).

Penulis : Zefanya

Tema : Penghukuman, Pembaharuan dan Nubuat

Penulisan : Sekitar 640-609 sM

Tujuan

1. Penekanan kembali kepada pertobatan karena kemerosotan moral setelah kematian Raja Hizkia.
2. Mengkritik secara tajam penyembahan berhala yang dilakukan raja-raja dan pemimpin Israel, seperti Manasye.
3. Sebagai usaha penyelamatan Yehuda dari kejatuhan seperti Israel utara.

Ringkasan isi Kitab Zepanya

Zefanya	1:1-2:3	Hari Tuhan bagi Yehuda
	2:4-15	Hari Tuhan bagi bangsa-bangsa
	3:1-8	Hari Tuhan bagi Yerusalem
	3:9-20	Hari Tuhan untuk sisa-sisa Israel

Karakteristik

1. Kita ini dengan tegas mengungkapkan hari Tuhan akan terjadi bagi Yehuda, Yerusalem, bangsa-bangsa dan sisa-sisa Israel.
2. Hari Tuhan yang sudah dekat itu adalah penderitaan besar, penghukuman, kemusnahan dan usaha Tuhan Allah untuk menyucikan dosa dari umat-Nya.
3. Hari Tuhan adalah keselamatan dan kelepasan bagi sisa umat Israel yang terluput dari murka Allah.

KITAB HAGAI

Latar Belakang

Latar belakang dari nubuat Hagai adalah pemerintahan Darius I raja Persia dari tahun 521 sampai 486 BC. Koresy sudah memperteguh landasan kekuasaannya dengan cara mengalahkan orang Media pada tahun 549 BC dan disambut di Babilonia sebagai raja Persia pada tahun 539. Menurut Silinder Koresy (sebuah prasasti), sebuah dekrit yang dikeluarkan pada tahun 538 B, yang mengizinkan bangsa-bangsa takhluk yang dibuang oleh orang Babel untuk kembali ke tanah air mereka. Sudah tentu dekrit ini meliputi orang-orang Yahudi juga.

Emigran gelombang pertama ke Yerusalem berjumlah 42.360 orang bersama dengan 7.337 budak (bnd. Ez. 2:64-65), dan mereka dipimpin oleh Sesbazar (Ez. 1:5-11). Namun, proyek yang kekurangan itu segera saja dihentikan, ketika visi tentang negara-negara Bait Suci yang digambarkan oleh Yehezkiel cepat memudar di tengah-tengah kenyataan yang sebenarnya dari dominasi orang Persia dan persoalan-persoalan keberlangsungan hidup di sebuah kota yang dikelilingi oleh orang-orang asing yang bermusuhan dan dilanda kekeringan dan kerusakan panen.

Zerubabel, gubernur yang baru, dan Yosua, seorang imam besar, diberi semangat baru oleh pelayanan Hagai dan Zakaria untuk mengerahkan masyarakat agar melaksanakan proyek kedua untuk pembangunan kembali Bait Suci pada tahun 520 BC (Ez. 5:11-12). Pembangunan Bait Suci tersebut akhirnya diselesaikan pada tahun 515 SM (Hag. 1:15; Ez. 6:15; bnd. 3:8-13), sekitar tujuh belas tahun sesudah usaha pertama di bawah bimbingan Sesbazar.

Kisah mengenai Hagai dan Zerubabel berakhir dengan tiba-tiba, dan hanya Zerube yang disebutkan kembali dalam Perjanjian Lama (Zakharia).

Berita nabi-nabi setelah pembuangan:

1. *Perintah pembangunan kembali Bait.* Untuk melaksanakan perintah ini, Hagai memberi empat amanat yang saling berhubungan, yaitu:
 - Hagai mencela dengan keras masyarakat yang terdiri dari mantan orang-orang buangan karena perhatian mereka hanya ditujukan pada kenyamanan hidup pribadi (mis. mendiami rumah-rumah yang dipapani dengan baik, 1:4) sementara halaman bait suci masih berupa timbunan reruntuhan.
 - Hagai mengambil umat itu untuk bertobat serta menantang mereka untuk menghormati Tuhan dengan membangun kembali Bait Suci-Nya. Ungkapan yang diulang-ulang, 'perhatikanlah keadaanmu', sebenarnya mengandung arti mengadakan perubahan atau seruan untuk membina

hubungan baru dengan Tuhan. Ini adalah perintah untuk memperbaharui hubungan perjanjian dengan Yahwe.

- Hagai menyatakan maksud Allah untuk menggulingkan bangsa-bangsa dan memulihkan keberuntungan Israel.
- Amanat keempat berhubungan dengan janji untuk menetapkan zerubabel sebagai sebuah “cincin meterai” di Sion.

2. *Pengharapan Mesias*. Janji untuk menetapkan Zerubabel sebagai sebuah cincin meterai di Sion menyalakan kembali pengharapan Mesias diantara umat Israel. Istilah “hambaKu” dan “Kupilih” (Hagai 2:24) dan “Anak Manusia” (dalam Kitab Zakharia) berkaitan langsung dengan konsep Mesias. Cincin meterai berhubungan dengan pemberian otoritas kerajaan kepada keturunan Daud sebagaimana ditunjukkan oleh Hagai kepada Zerubabel untuk menggambarkan penerusan garis keturunan Mesianes dari Yehuda (Band. Mat. 11-12). Baik Hagai maupun Zakharia sama-sama memiliki pengharapan masa depan yang menunjuk pada kedatangan Mesias, yang berasal dari keluarga Daud. Dialah yang memulihkan umat-Nya dan memberikan kepada mereka masa depan yang penuh pengharapan.

Penulis :Hagai

Tema :Pembangunan Bait Allah membahwa berkat

Penulisan :Sekitar 520 sM

Tujuan

1. Tantangan untuk meneruskan pekerjaan Tuhan khususnya pembangunan Bait Suci.
2. Untuk menghibur para pekerja yang mengalami kekecewaan.
3. Penegasan terhadap janji Allah harus disertai dengan ketaatan.
4. Dorongan dan penghiburan kepada Zerubabel.

Ringkasan isi Kitab Hagai

Hagai	1:1-2:1 2:1-10 2:11-20 2:21-24	Pertama: Tantangan untuk meneruskan pekerjaan Tuhan Kedua: Hiburan bagi pekerja yang kecewa Ketiga: Janji berkat bergantung pada ketaatan Keempat: Dorongan dan hiburan bagi Zerubabel
-------	---	---

Karakteristik

1. Kitab ini menekankan prioritas yang besar yakni agar umat Tuhan mendahulukan pekerjaan Tuhan dengan pembangunan Bait Suci (1:8; 2:4,6)

2. Kitab ini dengan tegas mengungkapkan ketaatan kepada Tuhan sebagai satu-satunya cara di mana mereka memperoleh janji Allah (1:7-8).
3. Seperti Kitab Nabi Yesaya, Hagai dengan jelas memperlihatkan masa depan Bait Suci sebagai pusa perhatian seluruh bangsa (2:7-10; Yes. 2;2-4).

KITAB ZAKHARIA

Latar Belakang

Latar belakang kitab Zakharia persis sama dengan kitab Hagai, yaitu keadan pada 520 SM di mana orang Yahudi yang pulang dari pembuangan baru 17 tahun sebelumnya sekarang telah jatuh ke dalam kelesuan, kelalaian dan keputusasaan. Bersama-sama dengan nabi Hagai, Zakharia dipanggil untuk memberikan pimpinan rohani dengan tujuan memperbaharui masyarakat teokratis itu, mengingatkannya akan tujuan keberadaannya yang sebenarnya, dan mendorong untuk memenuhi kewajibannya sebagai kesaksian yang hidup kepada bangsa-bangsa lain. Kelalaian para imam terhadap tugas-tugas mereka

ditandingi oleh ketidakacuhan rakyat umum terhadap Hukum Taurat termasuk tuntutan-tuntutan moralnya. Jelas harus ada penyerahan, pertobatan dan penyucian dari dosa sebelum Tuhan dapat mencurahkan berkat-Nya.

Zakharia melengkapi amanat Hagai dengan menyerukan perlunya suatu hubungan rohani di antara umat itu (1:3-6; 7:8-14). Disamping itu Zakharia dan Hagai terus mendukung dan memberi semangat kepada umat Israel menyelesaikan pekerjaan dalam membangun Bait Suci dan mengadakan pembaharuan rohani di antara umat Allah.

Penulis : Zakharia

Tema : Janji pemulangan ke Yerusalem dan pembangunan Bait Suci

Penulisan : Sekitar 520 sM

Tujuan

1. Mengingatkan Israel terhadap janji Tuhan untuk kembali ke Yerusalem.
2. Menyerukan pertobatan agar mereka memperoleh kelepasan dari perbudakan.
3. Mengingatkan Israel terhadap pentingnya pembangunan Bait Suci sebagai lambang kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya.

Ringkasan isi Kitab Zakharia

Zakharia	1-8	<i>Penglihatan-penglihatan yang berhubungan dengan keadaan setempat</i>
	1:1-6	Pangilan untuk bertobat
	1:7-6:8	Delapan penglihatan
	6:9-15	Imam Besar Yosua sebagai lambang Mesia
	7:1-8:23	Puasa
	9-14	<i>Penglihatan-penglihatan tentang Mesias</i>
	9:1-17	Penghukuman bangsa-bangsa: kedatangan Raja Damai
	10:1-11:6	Pengumpulan umat Israel oleh Pemimpin ilahi
	11:4-17	Gembala yang baik dan yang jahat
	12:1-13:6	Pertobatan, penyucian dan pembaharuan
	13:7-14:21	Israel dimurnikan: Kerajaan Allah didirikan

Pokok-pokok penting yang disampaikan oleh Kitab Hagai dan Zakharia:

1. *Pembangunan Bait Suci.* Hagai menegaskan perhatiannya pada Bait Suci sebagai tempat kehadiran dan kediaman Allah (1:8; 2:4,6). Walaupun begitu Hagai tidak pernah menganjurkan umat untuk “mendewakan” gedung Bait Suci secara lahiriah, melainkan menganjurkan agar umat itu tetap memprioritaskan pekerjaan Tuhan. Bait Suci itu akan menjadi symbol perdamaian, kebenaran, dan kekudusan Tuhan.

2. *Pertobatan dan ketaatan umat.* Bagi Hagai, sikap pertobatan merupakan sikap yang harus menyatakan ketaatan pada seluruh kehendak Tuhan. Sedangkan bagi Zakharia, pertobatan dan penyucian dari dosa menjadi prasyarat mutlak untuk menerima berkat Allah (1:3-4; 13:5).

Karakteristik

1. Kitab ini mengemukakan janji pemulihan umat Tuhan dengan pemulangan dari perbudakan Babel.
2. Kitab Zakharia kaya dengan penglihatan-penglihatan: empat penunggang kuda (1:7-17); empat tanduk (1:18-21); tali ukuran (2:1-13); Imam Besar Yosua (3:1-10); kandil emas (4:1-14); gulungan kitab yang terbang (5:1-4); perempuan dan gantang (5:5-11); empat kereta kuda (6:1-8) yang melambangkan penghukuman bangsa-bangsa kafir namun pada sisi lain Zakharia menubuatkan kedatangan Mesias sebagai penyelamat.
3. Kitab ini menonjolkan jabatan imam khususnya dengan kehadiran imam Yosua dalam Bait Suci.
4. Kitab Zakharia menonjolkan Allah sebagai “Tuhan semesta alam” yang berkuasa atas bangsa-bangsa (2:8-9).

KITAB MALEAKHI

Latar Belakang Pemberitaan Pertobatan Israel Pasca Pembuangan

Tidak banyak keterangan tentang keadaan orang Yahudi dalam periode mulai dari tahun 520 BC (masa pelayanan Hagai dan Zakharia) sampai dengan tahun 450 BC (masa pelayanan Maleakhi, Ezra dan Nehemia). Mereka telah pulang dari tempat pembuangan dengan pengharapan, dan dengan dorongan dari Hagai dan Zakharia pembangunan kembali Bait Allah telah diselesaikan. Namun, lama-kelamaan mereka menjadi kecewa karena mereka tidak mengalami kemakmuran yang diharapkan. Mereka dikepung oleh musuh-musuh, mereka mengalami kekeringan dan kelaparan (Maleakhi 3:11).

Kedadaan tersebut membuat mereka mulai meragukan kasih dan keadilan Tuhan. Mereka merasa tidak ada gunanya hidup dengan ketentuan-ketentuan Allah, sebab orang fasik nampak maju dan beruntung (Maleakhi 3:14-15). Para imam telah mencemarkan ibadah yang murni (Maleakhi 1:6,13) dan dalam masyarakat pada umumnya terdapat perceraian dan perkawinan campur (Maleakhi 2:10-14), perzinahan, sihir, ketidakadilan dan banyak kefasikan yang lain (Maleakhi 3:5).

Dalam menghadapi keadaan demikian, tujuan pemberitaan Maleakhi yang utama adalah menyerukan pertobatan dan mengembalikan orang Yahudi kepada hubungan yang baik dengan Allah. Metode yang dipakainya ialah menunjukkan secara teliti sebab-sebab penderitaan jasmani dan kemerosotan rohani serta menerangkan langkah-langkah pertobatan yang diperlukan agar kehidupan dalam masyarakat dapat diperbaharui.

Pesan Maleakhi mencerminkan berbagai keadaan yang berhubungan dengan kemerosotan pada periode pra- Ezra (sekitar 515-458) SM, atau dari penyelesaian Bait Suci kedua sampai pada pelayanan Ezra di Yerusalem. Bait Suci kedua sudah diselesaikan karena dorongan Hagai dan Zakaria (Hag. 1:1-6; Ezra 3:10; 5:1-2; 6:13-15), tetapi penyelesaian pembangunan Bait Suci selama lebih dua puluh tahun tetap berlangsung dalam masyarakat yang sudah dipulangkan dari pembuangan.

Para ahli umumnya sependapat tentang waktu penulisan nubuat ini. Rumah Allah telah didirikan kembali dan ibadat berlangsung dengan rincian system persembahan yang telah menjadi lama dan usang (1:10,13; 3:1-10). Diperkirakan bahwa Maleakhi mungkin sejaman dengan Nehemia atau sedikit sebelumnya, hal ini dapat kita lihat dalam pasal 2:10-16 dan Neh. 13:23-27 di mana mereka sama-sama bernubuat menentang perkawinan campur.

Penulis : Maleakhi
Tema : Pertobatan dan ibadah yang benar
Penulisan : Sekitar 520-450 sM

Tujuan

1. Untuk mengingatkan umat Allah yang sudah kembali dari pembuangan agar setia kepada Allah.
2. Menegaskan keseriusan dalam ibadah sebagai perwujudan relasi antara umat dengan Tuhan Allah bukan hanya rutinitas belaka.
3. Kesadaran umat Tuhan bahwa ibadah bukan hanya pada waktu yang baik namun juga pada waktu yang sukar.

Ringkasan isi Kitab Maleakhi

Maleakhi	1:1-5	Kasih Tuhan kepada Israel
	1:6-2:9	Celaan terhadap para imam
	2:10-16	Perkawinan campuran dan perceraian
	2:17-3:5	Penyucian melalui penghukuman
	3:6-12	Persembahan persepuluhan
	3:13-4:6	Kemenangan orang benar pada hari Tuhan

Karakteristik

1. Kitab Maleakhi adalah kitab penutup kanon PL.
2. Kitab ini secara khusus mengecam para nabi yang berlaku curang dan hanya menekankan formalitas ibadah di tengah-tengah kelaparan, kesukaran, dll.

3. Kitab ini mengaitkan hari Tuhan dengan kedatangan Mesias.

Pengharapan eskatologi dalam Perjanjian Lama:

Pengharapan eskatologis dalam perjanjian lama bertumbuh pada peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “ hari Tuhan”. Yang utama dalam pengajaran Perjanjian Lama tentang hari-hari terakhir adalah penyelamatan Israel. Dalam Zakaria 9:16 disebutkan bahwa “ Tuhan, Allah mereka akan menyelamatkan mereka pada saat itu”. Pengajarannya adalah bahwa kelepaan itu akan dilaksanakan oleh seorang raja atau gembala yang pada mulanya ditolak dan dipukuli (11:4-17). Namun pelayanannya akan merupakan pelayanan damai sejahtera dan pendamaian dan penyucian oleh Rohkudus (Zakh 9:9-10).

Konsep kedua yang berhubungan dengan hari Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah pengumpulan kembali dan pemulihan Israel. Melalui pelayanan Mesias, hambaNya, Allah akan sekali lagi menyatukan Yehuda dan Israel serta memulihkan umat pilihanNya tersebut. Pemulihan Israel oleh Yahwe akan mencapai puncaknya dalam pendirian suatu tatanan ciptaan baru, dan Tuhan sendiri akan memerintah seluruh bumi. Akan ada Yerusalem baru dan kekayaan segala bangsa akan mengalir ke Sion.

Urutan peristiwa yang merupakan hari Tuhan ini sedemikian padat dan ringkas. Sehingga dari segi sejarah, perbedaan-perbedaan yang dibuat oleh para penafsir sangatlah beraneka ragam. Namun, segi pandang Zakharia mengenai “ hari itu “ adalah sesuai dengan keseluruhan ajaran perjanjian lama. Hari Tuhan ditandai dengan adanya kemurtadan di Israel yang diakui dengan penindasan dan perserakan sebagai hukuman atas dosa. Ketika dikemudian hari Israel bertobat maka Allah mengumpulkan kembali orang-orang pilihan-Nya itu dan memulihkan berkat-berkat perjanjian serta menghakimi dosa bangsa-bangsa yang tidak taat pada perintah-Nya. Inilah hari kepahitan bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Green, Dennis, *Pengantar Perjanjian Lama*, Malang : Gandum Mas, 1993

Gemeran, Willem, A. van, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Terjemahan, Jeane, C. Obadja, Surabaya: Momentum, 2007

Hill, Andrew E, & Walton, John H, *Survey Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1995

Bullock, Hassell C, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2002

KEPUSTAKAAN

1. **Dr. Blommendaal. J**, *Pengantar Kepada Perjanjian Baru*, Jakarta; BPK Gunung Mulia 1996.
2. **Schultz Samuel J., TH.D**, *Pengantar Perjanjian Lama – Taurat & Sejarah*, Penerbit; Yayasan Gandum Mas 2001.
3. **Wolf Herbert**, *Pengenalan Pentateukh*, Malang; Penerbit Gandum Mas 1991.

4. **Holdcroft Thomas**, *Kitab-Kitab Sejarah*, Malang; Gandum Mas 1996.
5. **Denis Green**, *Pengenalan Perjanjian Lama*, Malang; Penerbit Gandum Mas 2000.
6. **Hill Andrew E. & Walton John H.**, *Survei Perjanjian Lama*, Malang; Penerbit Gandum Mas 1991.
7. **Stamps. Donald. C, M.A, M.Div**, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang; Gandum Mas 1996.
8. **Drane John**, *Memahami Perjanjian Lama I*, Jakarta; Persekutuan Pembaca Alkitab, 2002.
9. **Longman III. Tremper**, *Memahami Perjanjian Lama*, Malang; Gandum Mas 2000
10. **Howard JR. David**, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, malang; Gandum Mas 2002.